



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PEMBERDAYAAN IBU-IBU RUMAH TANGGA
MELALUI INOVASI PENGELOLAAN TEMPE UNTUK
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI DESA
BRAMBANG KECAMATAN DIWEK KABUPATEN
JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Ira Fatma Laily Khoirun Nida'

NIM: B92217065

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

2021

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ira Fatma Laily Khoirun Nida'
NIM : B92217065
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Inovasi Pengelolaan Tempe Untuk Meningkatkan Perekonomian Di Desa Brambang Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang* adalah benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 27 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Ira Fatma Laily K.N

B92217065

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Ira Fatma Laily Khoirun Nida'
NIM : B92217065
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga
Melalui Inovasi Pengelolaan Tempe
Untuk Meningkatkan Perekonomian
Masyarakat Di Desa Brambang
Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 2 Juli 2021

Menyetujui
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Munir' with a stylized flourish and the number '13' written above it.

Dr. H. M. Munir Mansyur, M. Ag
NIP. 195903171994031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Inovasi
Pengelolaan Tempe Untuk Meningkatkan Perekonomian Di
Desa Brambang Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

SKRIPSI

Disusun Oleh

Ira Fatma Laily Khoirun Nida'

B92217065

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian strata satu Pada

Tanggal, 29 Juli 2021

Tim Penguji

Penguji 1

Dr. H.M. Munir Mansyur, M.Ag

NIP. 19590317199403100

Penguji 3

Drs. Ries Dyah Fitriyah, M.Si

NIP. 197804190008012014

Penguji 2

Dr. H. Agus Afandi, M.Ag

NIP. 196611061998031002

Penguji 4

Dr. H. Murtah Haris, Lc., M. Fil.I

NIP. 197003042007011056



Jember, 29 Juli 2021

Dekan

Dr. Abdul Halim, M. Ag

NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ira Fatma Laily Khoirun Nida'
NIM : B92217065
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : irafatmalaily83@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
yang berjudul :

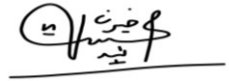
PEMBERDAYAAN IBU-IBU RUMAH TANGGA MELALUI INOVASI PENGELOLAAN TEMPE UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI DESA BRAMBANG KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Agustus 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a circular initial followed by several cursive letters, all resting on a horizontal line.

Ira Fatma Laily K.N

ABSTRAK

Ira Fatma Laily K.N: PEMBERDAYAAN IBU-IBU RUMAH TANGGA MELALUI INOVASI PENGELOLAAN TEMPE UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI DESA BRAMBANG KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi respon masyarakat untuk menghadapi persoalan ekonomi dengan cara memanfaatkan asset yang telah dimiliki, baik asset yang dimiliki oleh desa maupun oleh diri sendiri. Dengan melakukan pemberdayaan terhadap ibu-ibu berupa inovasi pengelolaan tempe menjadi cookies tempe diharapkan dapat meningkatkan perekonomian serta kemandirian bagi masyarakat Desa Brambang. Dalam pendampingan ini menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang menekankan terhadap pengembangan asset dan potensi yang dimiliki. Pendekatan berbasis asset ini memiliki beberapa tahapan yang disebut dengan 5D yaitu *Discovery, Dream, Design, Define* dan *Destiny*.

Penelitian ini berfokus terhadap beberapa hal yang pertama yaitu, 1) Membuat kelompok yang terdiri dari ibu-ibu yang inovatif dan memiliki kreatifitas yang tinggi. 2) Membangun kepercayaan terhadap ibu-ibu. 3) Memaksimalkan dalam pengembangan asset dan potensi sehingga nantinya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Brambang. Aksi yang telah dilakukan oleh kelompok ibu-ibu dan masyarakat Desa Brambang dalam menginovasi pengelolaan tempe menjadi cookies tempe mendapatkan hasil yang maksimal dalam penguatan ekonomi mereka. Selain itu, dalam pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan juga mampu menciptakan sebuah perubahan sosial masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Kreatif, Inovasi, Kelompok Ibu-Ibu Kreatif*

ABSTRACT

Ira Fatma Laily K.N: EMPOWERMENT OF HOUSEWIVES THROUGH TEMPE MANAGEMENT INNOVATION TO IMPROVE THE ECONOMY IN BRAMBANG VILLAGE, DIWEK DISTRICT, JOMBANG REGENCY.

This study aims to explore the community's response to economic problems by utilizing the assets they already have, both assets owned by the village and themselves. By empowering mothers in the form of innovation in the management of tempeh into tempe cookies, it is hoped that it can improve the economy and independence for the people of Brambang Village. This assistance uses the ABCD (Asset Based Community Development) approach which emphasizes the development of assets and potential. This asset-based approach has several stages called 5D, namely Discovery, Dream, Design, Define and Destiny.

This research focuses on the first few things, namely, 1) Creating a group consisting of mothers who are innovative and have high creativity. 2) Build trust in mothers. 3) Maximizing the development of assets and potential so that later it can improve the economy of the Brambang Village community. Actions that have been carried out by the women's group and the people of Brambang Village in innovating the management of tempeh into tempe cookies get maximum results in strengthening their economy. In addition, the community empowerment that has been carried out is also able to create a social change in the community in improving the community's *economy*.

Keywords: Community Empowerment, Creative Economy, Innovation, Creative Mothers Group

مستخلص البحث

إيرا فاطمة ليلى خير ندا: المراوغة بابتكر إدارة "tempe" ليتقدم الإقتصاد في قرية برامبانج ، منطقة ديويك ، مدينة جومبانج .

هدف البحث ، لإستكشاف استجابة المجتمع للمشاكل الاقتصادية من خلال الاستفادة من الموجودات التي يمتلكونها بمثل موجودات المملوكة للقرية أو أنفسهم. يبرتكب مراوغة كابتكر إدارة "tempe" ليجعل خبز "tempe" بمقصود إلى تحسين الإقتصاد والاستقلال لسكان قرية برامبانج. واستخدمت هذا البحث الطريقة مقارنة بـ أ ، ب ، ج ، د (يطور المجتمع على الموجودات) الذي يؤكد على تطوير الموجودات والإحتمالات يملكهم. مقارنة من خلال موجودات هي خمسة أنواع بحرف "د" كما يالي: إستجلاء ، حلم ، بغية ، عزف و قدر.

يركز هذا البحث على الأشياء وهو(1) تكوين مجموعة تتكون من أمهات مبتكرات ولديهن إبتكارات عاليات؛ (2) بناء الثقة على الأمهات؛ (3) وحد أعلى في تنمية الموجودات والإحتمالات بحيث تحسين اقتصاد مجتمع قرية برامبانج. عملية من مجموعة أمهات و مجتمع قرية برامبانج في ابتكار إدارة "tempe" ليجعل خبز "tempe" تحصله على أقصى في تعزيز اقتصادهم. بالإضافة إلى ذلك ، فإن تستطيع المراوغة المجتمعية في تغيير اجتماعي في المجتمع في تحسين الإقتصاد المجتمع.

الكلمة الرئيسية: المراوغة المجتمعية ، الإقتصاد الإبداعي ، الإبتكار ، مجموعة الأمهات المبتكرات.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Pendampingan	5
C. Tujuan Pendampingan.....	6
D. Strategi Mencapai Tujuan	6
E. Sistematika Pembahasan	14
BAB II.....	17
KAJIAN TEORITIK.....	17
A. Kerangka Teoritik	17
1. Teori Pemberdayaan Masyarakat	17
2. Teori Inovasi Dalam Pengembangan Kreatifitas.....	18
3. Teori Perubahan Sosial.....	20

4. Teori Kemandirian Terkait Meningkatkan Ekonomi	22
5. Dakwah dalam Prespektif Islam.....	24
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	33
BAB III	39
METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Prosedur Penelitian	44
C. Subyek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Validasi Data	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Jadwal Pendampingan.....	50
BAB IV	52
PROFIL DESA BRAMBANG	52
A. Kondisi Geografis	52
B. Kondisi Demografis	53
1. Jumlah Penduduk	53
2. Kondisi Pendidikan	54
3. Kesehatan	57
4. Ekonomi	59
5. Budaya dan Keagamaan	61
c. Sejarah Desa Brambang	68
d. Profil Kelompok Dampungan	70
BAB V.....	73

TEMUAN ASET/POTENSI	73
1. Aset Manusia.....	74
2. Asset Fisik.....	75
3. Asset Sosial.....	78
4. Aset Kelembagaan	79
5. Asset Ekonomi	80
6. Asset Alam.....	81
7. Asset Skill	84
BAB VI	87
DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN	87
A. Inkulturasi Kepada Masyarakat	88
B. Mempelajari dan Mengatur Skenario.....	91
C. Menemukan Aset (<i>Discovery</i>)	93
D. Memimpikan Masa Depan (<i>Dream</i>)	101
E. Merencanakan Kegiatan (<i>Design</i>).....	105
F. Menentukan Kekuatan Mencapai Harapan (<i>Define</i>)....	108
G. Monitoring dan Evaluasi Pendamping (<i>Destiny</i>)	113
BAB VII.....	117
HASIL DAN ANALISIS	117
A. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat	119
B. Analisis Sirkulasi Keuangan (<i>Leaky Bucket</i>)	124
BAB VIII.....	129
EVALUASI DAN REFLEKSI	129
A. Refleksi Keberlanjutan.....	131

B. Refleksi Program Dalam Prespektif Islam.....	132
BAB IX	134
PENUTUP.....	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran dan Rekomendasi.....	136
DAFTAR PUSTAKA	139
BIOGRAFI PENELITI	141

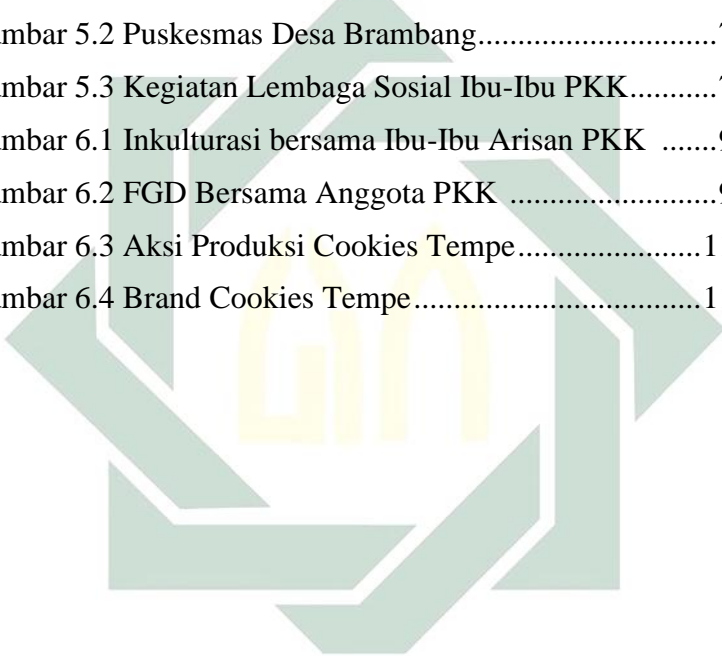


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kandungan Pada Tempe Secara Umum	4
Tabel 1.2 Kalender Harian Aktivitas Desa Brambang.....	4
Tabel 1.3 Strategi Mencapai Tujuan	12
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Jadwal Pendampingan.....	50
Tabel 4.1 Batas Desa Brambang	52
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin ...	53
Tabel 4.3 Lembaga Pendidikan Formal	55
Tabel 4.4 Lembaga Nonformal di Desa Brambang	56
Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan di KK	56
Tabel 4.6 Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	60
Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	67
Tabel 5.2 Asset Alam Desa Brambang	81
Tabel 5.3 Aset Skill Desa Brambang	84
Tabel 6.1 Hasil Pemetaan Kisah Sukses Kelompok PKK ..	96
Tabel 6.2 Hasil Penelusuran Wilayah (<i>Transect</i>)	97
Tabel 6.3 Hasil Pemetaan Kisah Sukses Desa Brambang	100
Tabel 6.4 Hasil Merangkai Masa Depan (<i>Dream</i>).....	104
Tabel 6.5 Daftar Hadir Pelatihan	108
Tabel 7.1 Daftar Belanja Produksi Tempe.....	129
Tabel 7.2 Perhitungan Modal Cookies Tempe.....	130
Tabel 7.3 Perubahan Pasca Aksi	132
Tabel 8.1 Evaluasi Program	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Imunisasi di Desa Brambang	58
Gambar 4.2 Kegiatan posyandu di Desa Brambang	58
Gambar 5.1 Gapuro Desa Brambang	76
Gambar 5.2 Puskesmas Desa Brambang.....	77
Gambar 5.3 Kegiatan Lembaga Sosial Ibu-Ibu PKK.....	79
Gambar 6.1 Inkulturasi bersama Ibu-Ibu Arisan PKK	91
Gambar 6.2 FGD Bersama Anggota PKK	95
Gambar 6.3 Aksi Produksi Cookies Tempe.....	111
Gambar 6.4 Brand Cookies Tempe.....	112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Jombang yakni salah satu penghasil pangan dan juga mempunyai beragam industri pangan. Industri pangan yang ada di Kabupaten Jombang juga beragam, dilihat dari klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja seperti, industri rumahan, industri kecil, industri sedang serta industri besar.¹ Industri rumahan sendiri ialah sebuah industri yang memanfaatkan tenaga kerja tidak lebih dari empat orang. Modal yang dimiliki industri rumahan cenderung sangat terbatas, tenaga kerja dari anggota keluarga sendiri, serta pemilik bahkan pengelola industri biasanya adalah kepala rumah tangga itu sendiri ataupun anggota keluarganya. Salah satu produksi yang dihasilkan dari industri rumahan adalah bahan pangan tradisional yang dibutuhkan oleh masyarakat yaitu tempe.

Desa Brambang Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang merupakan salah satu desa yang memiliki industri rumahan dalam memproduksi tempe. Terdapat 14 unit sentra industri rumahan yang memproduksi tempe di Desa Brambang. Banyaknya keterampilan yang dimiliki masyarakat di desa ini membuat desa ini menjadi salah satu desa yang memproduksi tempe dengan jumlah banyak setiap harinya. Tempe ialah makanan tradisional yang memiliki kandungan nutrisi yang bermacam-macam. Tempe juga mampu memenuhi kebutuhan asam amino seperti typtophan,

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang. Diakses pada tanggal 23 Februari 2021. <https://jombangkab.bps.go.id/>

threonin, isolusin, valin, serta histidine. Tempe juga memiliki kandungan vitamin B12 yang didapatkan dari aktivitas mikroba pada saat proses fermentasi. Secara rinci kandungan pada tempe dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Kandungan Pada Tempe Secara Umum

No.	Kandungan	Kadar
1.	Protein	62%
2.	Riboflavin	35%
3.	Magnesium	34%
4.	Mangan	108%
5.	Tembaga	46%
6.	Lemak Jenuh	3,7 gram
7.	Kalori	329 kalori

Sumber info: Hallosehat.com²

Kandungan nilai gizi pada tempe jauh lebih baik daripada kandungan gizi pada kedelai yang belum sama sekali diolah. Kelebihan yang terdapat pada tempe bagi kesehatan diantaranya ialah: sumber antioksidan yang dapat mencegah timbulnya penyakit kanker, terdapat juga sumber antibiotic serta zat antibakteri yang dapat memperkecil adanya peluang untuk terjadinya infeksi seperti hipokolesterolemik, dalam zat ini juga mampu menurunkan lemak dalam darah. Terdapat juga sumber vitamin B yang di dalamnya mengandung vitamin B12 serta delapan macam asam amino esensial, asam lemak tidak jenuh yang didalamnya memiliki serat tinggi yang memiliki manfaat yakni mudah dicerna oleh semua

² Diakses pada tanggal 7 Februari 2021.

golongan umur, baik dari bayi sampai dengan usia lanjut.³

Tempe merupakan bahan makanan tradisional Indonesia yang sangat populer di kalangan masyarakat. Dibandingkan dengan bahan lainnya yang sama-sama menjadi sumber protein, tempe raltif murah dan proses produksinya sangat sederhana. Sebagai bahan makanan, tempe merupakan makanan alternatif sehat yang dapat mencegah penyakit. Namun sayangnya tempe tidak mampu disimpan terlalu lama dikarenakan tempe mudah dan cepat membusuk, ketahannya sekitar 2-3 hari saja. Potensi yang terdapat di Desa Brambang dalam menghasilkan bahan pangan juga sangat baik, sehingga inovasi terhadap bahan makanan sangat diperlukan. Umumnya masyarakat hanya mengolah bahan makanan secara sederhana, sama halnya dengan cara masyarakat mengolah tempe juga dengan menggunakan cara yang sederhana. Masyarakat biasanya mengolah tempe dengan digoreng biasa hanya ditambahkan garam dan bawang putih dan ada juga yang digoreng dengan ditambahkan tepung. Masyarakat disini menyebutnya dengan “tempe mendoan atau menjes”, masyarakat juga ada yang memilih mengolahnya dengan cara ditumis saja.

Dalam setiap harinya pedagang tempe mampu memproduksi tempe sebanyak 120 papan potong tempe dengan membutuhkan modal sebanyak Rp.188.000. Setiap potong tempe dijual seharga Rp. 1000 hingga Rp. 2000 namun disetiap penjualan tempe tersebut tidak langsung habis. Banyak sisa dari penjualan tempe tersebut yang menjadikan pedagang tempe di Desa

³ Astari, G.R. 2019. *5 Manfaat Makan Tempe Bagi Kesehatan*. Diakses pada tanggal 23 Februari 2021. <https://hellosehat.com>.

Brambang tidak dapat balik modal. Minimnya pendapat ini yang menjadikan pertimbangan untuk mencari peluang pekerjaan lain sehingga mampu meningkatkan pendapatan yang sebelumnya.

Adanya aset manusia di Desa Brambang dapat berperan sebagai penggerak atau inisiator dalam mengolah tempe menjadi makanan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. selain itu, banyaknya asset keahlian yang dimiliki oleh ibu-ibu rumah tangga dalam mengolah makanan juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan perekonomian dengan mengolah tempe menjadi cookies tempe. Dengan adanya inovasi terhadap pengelolaan tempe menjadi cookies tempe dapat meningkatkan pendapatan bagi pedagang tempe, ibu-ibu rumah tangga dan juga masyarakat lainnya.

Dalam proses kegiatan pendampingan mengolah tempe menjadi cookies tempe memiliki tujuan selain untuk meningkatkan perekonomian, tujuan dari pendampingan ini juga untuk mewujudkan desa ini sebagai desa yang memiliki ciri khas sehingga dapat dikenal oleh masyarakat dari desa lainnya bahwa Desa Brambang memiliki produksi makanan dari tempe berupa cookies tempe yang memiliki kandungan gizi yang banyak yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Pendampingan yang dilakukan di Desa Brambang diharapkan mampu memunculkan dan meningkatkan pendapatan. Selain itu diharapkan dengan adanya pendampingan ini juga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa dengan mengembangkan asset dan potensi yang dimiliki dapat dijadikan sebagai alat untuk memecahkan permasalahan ekonomi yang ada. Adanya potensi sumber daya manusia, potensi keahlian yang dimiliki oleh masyarakat serta banyaknya

produksi tempe yang ada dapat digunakan sebagai alat pendampingan yang menghasilkan suatu proses perubahan. Perubahan tersebut ialah perubahan dari segi ekonomi dan juga pola pikir masyarakat di Desa Brambang.

Pendampingan yang dilakukan di Desa Brambang Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dengan menfokuskan pendampingan terhadap ibu-ibu rumah tangga dengan berbagai ekonomi yang berbeda-beda. Dengan memanfaatkan potensi yang ada yaitu hasil produksi pangan dari banyaknya industri rumahan tempe di desa ini dan juga banyaknya potensi keahlian yang dimiliki oleh ibu-ibu rumah tangga dalam mengolah makanan sehingga mampu menginovasi olahan tempe menjadi makanan yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Tempe yang awalnya 2-3 hari saja sudah dapat membusuk dengan adanya pendampingan ini mampu menjadikan tempe menjadi makanan yang tahan lama dan juga tidak hanya dijual seperti pada umumnya namun dengan adanya pendampingan ini masyarakat desa Brambang mampu mengolah tempe menjadi bahan makanan yang menarik dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi daripada harga jual tempe pada umumnya.

B. Fokus Pendampingan

Pemberdayaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan ekonomi melalui sebuah pendampingan untuk menginovasi pengolahan tempe menjadi salah satu proses dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan juga akan mampu meningkatkan pendapatan bagi masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan difokuskan kepada ibu rumah tangga yang adad di Desa Brambang.

dilihat dari pada latar belakang yang telah dipaparkan penulis di atas maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi asset-aset keahlian masyarakat dalam mengolah tempe di Desa Brambang?
2. Bagaimana strategi yang digunakan dalam mengembangkan keterampilan warga Desa Brambang dalam mengolah tempe?
3. Bagaimana hasil dari proses pendampingan dalam menginovasi olahan tempe di Desa Brambang?

C. Tujuan Pendampingan

Dari rumusan masalah di atas dapat dilihat bahwa tujuan dari pemberdayaan yang dilakukan adalah untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Brambang. Beberapa tujuan penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi asset-aset keahlian masyarakat dalam mengolah tempe di Desa Brambang
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam mengembangkan keterampilan warga Desa Brambang dalam mengolah tempe
3. Untuk mengetahui hasil dari proses pendampingan dalam menginovasi olahan tempe di Desa Brambang?

D. Strategi Mencapai Tujuan

Strategi yang dilakukan untuk mencapai harapan dalam meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga Desa Brambang ialah sebagai berikut:

1. Analisis Aset Melalui Low Hanging Fruit

Asset yang dimiliki oleh suatu komunitas merupakan kekuatan bagi komunitas tersebut. Apabila

asset komunitas digabungkan dengan asset organisasi atau kelompok maka akan terbangun suatu komunitas yang mempunyai kekuatan berdasarkan dengan tujuannya. Rasa memiliki akan muncul dari dalam masyarakat itu apabila masyarakat itu mulai sadar terhadap asset yang mereka miliki. Sesudah masyarakat tersebut menyadari akan asset yang dimiliki, diharapkan masyarakat tersebut harus mampu berfikir untuk memulai mengembangkan asset tersebut.

Semua keinginan masyarakat yang telah ditampung perlu adanya dilakukan sebuah proses pemilihan dalam mewujudkannya sesuai dengan potensi asset yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Hal ini bertujuan agar keinginan tersebut dapat terealisasikan secara maksimal. Salah satu teknik yang digunakan untuk memudahkan dalam memilih mimpi manakah yang akan dicapai dengan memanfaatkan asset yang ada di masyarakat itu sendiri tanpa ada campur tangan dari *stakeholder* luar atau yang biasa dikenal dengan istilah skala prioritas (*Low Hanging Fruit*). Maksud dari penggunaan analisa ini agar dapat mempermudah dalam melakukan proses penelitian.

2. Analisis Strategi Program

Pada penelitian pendampingan ini ditemukan seputar fakta, strategi dan juga harapan atau tujuan dari masyarakat. Strategi ini nantinya akan dilakukan dengan mengkolaborasikan bersama dengan asset yang dimiliki agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Berikut adalah table yang menjelaskan tentang analisis strategi program dalam pendampingan ini:

Tabel 1.3
Analisis Strategi Program

Aset	Strategi	Harapan/Tujuan
Banyaknya masyarakat Desa Brambang yang memiliki keterampilan dalam memproduksi tempe	Melakukan inovasi terhadap produksi tempe menjadi makanan ringan lainnya seperti, cookies tempe, nugget tempe, dan keripik tempe .	Dapat meningkatkan pendapatan produksi tempe
Banyaknya ibu-ibu rumah tangga yang memiliki skill/keterampilan dalam mengolah makanan	Membuat kelompok ibu-ibu kreatif Desa Brambang	Terbentuknya kelompok ibu-ibu kreatif Desa Brambang
Banyaknya masyarakat Desa Brambang khususnya ibu-ibu rumah tangga yang memiliki HP dan juga social media	Membangun relasi dengan banyak orang melalui media social	Semakin luasnya jaringan untuk melakukan pemasaran produksi tempe, cookies tempe, nugget tempe dan keripik tempe
Adanya	Membuat	Adanya

dukungan dari Pemerintah Desa Brambang terkait penginovasian tempe menjadi olahan makanan lainnya yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi	program secara berkelanjutan dalam pengoptimalisasian produksi temped an juga olahan tempe	bantuan dari Pemerintah Desa Brambang untuk mendukung kelancaran proses produksi tempe dan penginovasian tempe menjadi olahan makanan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi
--	--	--

Sumber: Hasil FGD bersama Masyarakat

Strategi yang digunakan untuk mewujudkan sebuah perubahan merupakan hal penting yang harus dilakukan ketika melakukan sebuah pendampingan di dalam masyarakat. beberapa strategi yang digunakan telah dipaparkan di dalam tabel diatas. Ada beberapa asset yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Beberapa aspek tersebut merupakan aspek yang paling penting untuk mewujudkan perubahan. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasanya masyarakat mengharapkan terciptanya kesejahteraan di dalam desanya, sehingga diperlukan sebuah strategi sebagai alat dalam mengubah kehidupannya serta mampu menjadi kekuatan dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Desa Brambang. Adanya kekuatan serta dukungan dari pihak desa

maupun masyarakat itu sendiri akan menjadikan proses pendampingan untuk perubahan masyarakat ini lebih mudah untuk dilaksanakan.

3. Narasi Program

Bersumber pada analisis strategi program yang telah disusun maka dapat dibuat sebuah narasi program sesuai table dibawah ini:

Tabel 1.4
Narasi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Ibu-ibu rumah tangga Desa Brambang mampu meningkatkan pendapatan melalui inovasi pengelolaan tempe menjadi cookies tempe		
Tujuan (Purpose)	Meningkatnya pendapatan ibu-ibu rumah tangga Desa Brambang		
Hasil (Result/Output)	Mengadakan pelatihan dan praktek pembuatan cookies tempe	Terbentuknya kelompok ibu-ibu kreatif bernama “Kendedes” dan struktur kepengurusan dalam menjalankan usaha rumahan ibu-ibu rumah	Memasarkan cookies tempe secara online dan offline serta menjalin kemitraan dengan toko-toko yang ada di desa maupun di desa lain.

		tangga	
Kegiatan	Kegiatan 1.1 Mendukung terkait inovasi pengelolaan tempe	Kegiatan 2.1 Membentuk kelompok ibu-ibu kreatif Desa Brambang	Kegiatan 3.1 Pemasaran produk secara online dan offline melalui toko-toko
	Kegiatan 1.1.1 Menentukan jadwal dan lokasi pelaksanaan	Kegiatan 2.1.1 Menyiapkan konsumsi dan alat tulis	Kegiatan 3.1.1 Pembuatan akun social media khusus untuk pemasaran produk olahan tempe
	Kegiatan 1.1.2 Menyiapkan bahan yang dibutuhkan serta alat yang	Kegiatan 2.1.2 Dibentuknya kelompok dan struktur	Kegiatan 3.1.2 Menyiapkan produk yang akan dipasarkan dan menyiapkan kemasan serta

	digunakan	kepengurus an	label untuk produk tersebut
	Kegiatan 1.1.3 Mengumpul kan ibu-ibu rumah tangga Desa Brambang melalui organisasi PKK untuk mengolah tempe menjadi cookies tempe	Kegiatan 2.1.3 Membuat susunan perencana an program kegiatan secara berkelanju tan	Kegiatan 3.1.3 Pemasaran produk bersama kelompok “Kendedes” Desa Brambang

Dalam table di atas telah dijelaskan rangkaian-rangkaian kegiatan yang digunakan dalam proses pendampingan terhadap ibu-ibu rumah tangga di Desa Brambang. Rangkaian kegiatan yang pertama pada program tersebut adalah menentukan jadwal dan lokasi kegiatan, kemudian mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan. Selanjutnya kegiatan ketiga yaitu mengumpulkan ibu-ibu rumah tangga Desa Brambang melalui organisasi PKK. Di setiap kegiatan yang dilakukan selalu dibuat program evaluasi dan monitoring agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan secara maksimal.

Pada program kedua yaitu dibentuknya kelompok ibu-ibu kreatif. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu menyiapkan alat tulis dan konsumsi yang digunakan untuk menulis struktur kepengurusan. Selanjutnya pada kegiatan ke dua yakni proses pembentukan kelompok dan struktur kepengurusan. Kemudian pada kegiatan selanjutnya yakni membuat susunan perencanaan program kegiatan secara berkelanjutan. Setelah kegiatan tersebut maka kegiatan terakhir adalah melakukan monitoring dan evaluasi sebagai kegiatan akhir pada program ini.

Pada program selanjutnya tentang pemasaran produk secara online dan offline melalui toko-toko. Pada program kerja tersebut rangkaian kegiatan pertama yang dilakukan adalah membuat akun sosial media yang dikhususkan untuk produksi tempe dan pengelolaan inovasi tempe. Social media yang digunakan adalah *facebook dan whatsapp*. Selanjutnya adalah membuat kemasan dan label serta menyiapkan produk untuk segera dipasarkan. Setelah semua produk sudah siap kemudian kelompok Kendedes melakukan pemasaran secara online dan offline. Setelah melakukan pemasaran kegiatan terakhir selalu ditutup dengan kegiatan monitoring dan evaluasi yang digunakan untuk memantau perkembangan setiap kegiatan yang dilakukan.

4. Rencana Evaluasi Program

Rencana evaluasi program yang akan digunakan adalah menggunakan teknik sirkulasi keuangan (*Leacky Bucket*). Teknik ini dilakukan untuk mengetahui perputaran uang sebelum dan sesudah dilakukan proses pendampingan kepada ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan ini juga sangat berguna untuk mengetahui kelebihan dan kekuarangan dalam program yang telah dilakukan

sehingga dapat mengetahui dan dapat dijadikan sebuah patokan apabila ada kesalahan yang nantinya akan dilakukan sebuah perbaikan dalam kegiatan selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Di dalam Bab ini, peneliti memaparkan terkait dengan latar belakang permasalahan yang menjadi pembahasan di dalam penulisan skripsi ini. Selain itu dalam bab ini peneliti juga membahas tentang analisa awal dalam pengambilan tema yang dikaji. Fakta serta realita yang ada di lapangan berisi tentang sebuah permasalahan secara internal maupun eksternal. Pada bab ini juga didukung oleh adanya sebuah rumusan masalah yang merujuk pada latar belakang yang ada. Selain itu terdapat sebuah tujuan dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab II : Kajian Teoritik Dan Penelitian Terdahulu

Pada bab ini menjelaskan tentang teori serta konsep-konsep yang berhubungan dengan tema yang telah diangkat. Pada bab ini penulis memaparkan teori yang berhubungan dengan pembahasan yang sedang diteliti. Teori yang dipakai oleh penulis adalah mengenai teori pemberdayaan masyarakat, teori inovasi dalam mengembangkan kreativitas, teori kemandirian terkait pengembangan ekonomi, teori perubahan serta sebuah konsep pemberdayaan dalam prespektif islam.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bagian ini penulis menjelaskan tentang metodologi pendampingan apa saja yang digunakan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian, pendekatan apa yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, siapa subjek yang ada pada

penelitian tersebut, menggunakan teknik apa saja dalam mengumpulkan data, dalam memvalidasi data, serta dalam menganalisis data yang ada di lapangan.

Bab IV : Profil Lokasi Penelitian

Dalam bab ini peneliti memaparkan terkait lokasi penelitian yang digunakan sebagai desa dampingan proses pemberdayaan. Dalam menjelaskan tentang lokasi pendampingan terdapat beberapa uraian terkait asset-asset yang dimiliki oleh desa pendampingan. Dengan melakukan uraian terkait profil lokasi penelitian dapat menunjang tema yang telah diangkat serta mampu mengetahui gambaran yang terjadi pada subjek dan objek pendampingan.

Bab V : Temuan Aset

Pada bagian Bab V, peneliti memaparkan beberapa temuan aset yang ada di desa dampingan. Di dalam bab ini juga dijelaskan secara rinci apa saja aset atau potensi yang nanti mampu untuk dikembangkan kedepannya.

Bab VI : Dinamika Proses Pendampingan

Bab ini memaparkan tentang proses-proses pendampingan masyarakat, mulai dari melakukan inkulturasi, membuat skenario dalam melakukan pemberdayaan, menemukan asset, mengungkap kisah sukses masyarakat sehingga mampu membangun mimpi bersama, kemudian merancang masa depan untuk mewujudkan mimpi yang telah dirangkai bersama. Tahapan selanjutnya adalah membangun kekuatan dengan membentuk kelompok kecil untuk menjadi penggerak dalam proses pemberdayaan. Setelah itu, merencanakan kegiatan, merealisasikan kegiatan yang telah dirancang sehingga terwujudnya sebuah perubahan yang telah diinginkan.

Bab VII: Aksi Perubahan

Bab ini memaparkan mengenai sebuah aksi perubahan yang dilakukan pada saat melakukan suatu pendampingan di dalam masyarakat dampingan.

Bab VIII : Evaluasi Dan Refleksi

Bab ini menjelaskan tentang apa saja pelajaran yang dapat diambil oleh pendamping, kelompok dampingan serta masyarakat di Desa Brambang Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Pembahasan yang ada di bab ini terdiri dari pembahasan secara metodologis, teoritis serta sesuai dengan prespektif islam.

Bab IX: Penutup

Bab ini menjadi sebuah bab terakhir yaitu penutup. Dalam bab ini penulis memaparkan kesimpulan dari pendampingan yang dilakukan peneliti bersama masyarakat dampingan. Selain kesimpulan yang ada terdapat juga saran-saran serta rekomendasi mengenai hasil pendampingan yang dilakukan. Disini penulis juga menjelaskan tentang bagaimana keterbatasan penulis dalam proses pendampingan.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

1. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Community Development memiliki suatu konsep berupa penguatan kapasitas komunitas yang diawali dengan cara mengembangkan potensi yang ada untuk dikembangkan guna meningkatkan kualitas yang telah dimiliki masyarakat untuk mencapai harapan yang diinginkan. Dari penjelasan tersebut konsep kapasitas penguatan komunitas merupakan strategi yang dilakukan dalam suatu proses pembangunan sosial. Oleh karena itu berikut adalah unsur-unsur kapasitas sebagai berikut:

- a. Membangun pengetahuan termasuk dalam peningkatan sebuah keterampilan melalui sebuah penelitian dan pengembangan masyarakat.
- b. Menciptakan rasa kepemimpinan, dengan meningkatkan kemampuan untuk berkembang bersama dan memperngaruhi apa yang terjadi di masyarakat desa.
- c. Mengembangkan jaringan untuk melakukan sebuah kerja sama
- d. Menciptakan sebuah dukungan yang berupa informasi dengan cara mengumpulkan, mengakses serta mengelola ssebuah informasi yang bermanfaat dan berguna.⁴

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat

⁴ Bambang Rustanto, *Menangani Kemiskinan,*, hal 72.

melalui suatu pengorganisasian serta penguatan kapasitas nantinya dapat berjalan secaraimbang jika dilakukan dengan strategi yang telah dibangun dan dibuat masyarakat tersebut.

2. Teori Inovasi Dalam Pengembangan Kreatifitas

Inovasi terbentuk karena adanya sebuah kreativitas yang tinggi. Inovasi berbeda dengan kreativitas. Kreativitas merupakan penemuan gagasan baru ataupun sebuah ide baru dimana dalam menemukan suatu hal yang baru ini mampu menghasilkan sebuah keuntungan. Sedangkan inovasi adalah sebuah kemampuan dalam memecahkan sebuah persoalan dengan cara yang kreatif yang mampu menciptakan sebuah peluang dalam meningkatkan atau mengembangkan kemampuan yang ada di dalam kehidupan manusia.⁵

Sifat kreatif dan juga inovatif sangat diperlukan di dalam mensukseskan sebuah usaha. Sebuah usaha yang dinyatakan sukses ialah mereka yang memiliki kemampuan dalam berkreasi maupun berinovasi. Dari sini dapat diketahui bahwasanya hakikat sebuah kewirausahaan adalah kemampuannya dalam berfikir untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya. Dari sebuah pemikiran kreatif tersebut ide akan muncul apabila seseorang tersebut memiliki suatu pengalaman serta pengetahuan yang luas. Sebuah ide juga akan muncul apabila seseorang mau melakukan sebuah

⁵ Ari Fdiati & Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 38

pengamatan dan mengevaluasi secara terus menerus.⁶

Dalam sebuah konsep Pembangunan Ekonomi, hal utama yang menjadikan ekonomi tersebut berkembang adalah adanya sebuah inovasi dan kreatifitas dalam mengembangkan suatu usaha tersebut. Dari sebuah inovasi dan kreatifitas seseorang akan menghasilkan sebuah ekonomi kreatif. Dalam ekonomi kreatif ini memanfaatkan ide yang berupa sumberdaya yang berasal dari alam maupun manusia untuk memanfaatkan bakat ataupun potensi yang ada di masyarakat. Sebuah ekonomi kreatif akan melibatkan banyak orang untuk meraih sebuah keuntungan bagi suatu komunitas ataupun organisasi. Ide-ide yang muncul adalah sebuah dasar yang diperlukan dari sebuah inovasi. Ide ini akan muncul dari seseorang yang memiliki kreativitas yang tinggi, oleh sebab itu perlu adanya sikap saling tolong-menolong antara satu orang yang memiliki daya kreatifitas yang tinggi dengan orang lainnya untuk membantu menjadi seseorang yang kreatif juga. Kreatif ini berhubungan dengan suatu ide yang akan bermanfaat untuk terciptanya produk yang baru dan adanya inovasi akan bermanfaat untuk mengimplementasikan untuk produksi-produksi selanjutnya yang dihasilkan oleh usaha tersebut.

Di dalam melakukan pendampingan menggunakan pendekatan yang berbasis asset, masyarakat akan diajak untuk melakukan sebuah tahapan-tahapan dalam proses perubahan. Hal ini

⁶ Sri Wugati, *Kewirausahaan Islam Aplikasi dan Teori*, (Surabaya: UINSA Press Anggota Ikapi, 2014), hal 67

dimaksudkan bahwa pendekatan berbasis asset ialah sebuah proses yang dilakukan di dalam pemberdayaan masyarakat yang mengusahakan untuk terciptanya sebuah tatanan dalam kehidupan bersosial. Disini masyarakatlah yang menjadi penggerak dan penentu dalam memutuskan adanya proses pembangunan di lingkungannya. Usaha dalam pengembangan masyarakat harus dilakukan dari awal agar masyarakat lebih memahami dan mengetahui potensi apa saja yang mereka miliki untuk dijadikan kekuatan dan dimanfaatkan menjadi suatu hal yang berharga yang menjadi jalan menuju sebuah keadaan yang lebih baik kedepannya.⁷

3. Teori Perubahan Sosial

Perubahan sosial terjadi secara terus menerus baik direncanakan maupun tidak direncanakan. Perubahan social merupakan suatu perubahan dimasyarakat dimana dalam perubahan ini mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang maupun kelompok dalam sistem sosialnya. Dalam perubahan social terjadi sebuah kesediaan dari masyarakat tersebut untuk meninggalkan budaya lama dan system sosial lama untuk memulai menggunakan system social baru dan budaya yang baru. Perubahan yang terjadi di masyarakat bisa saja berlangsung secara cepat, kadang juga bisa berlangsung secara lambat. Hal ini terjadi karena terdapat beberapa hal yang menjadi aspek

⁷ Duereuau Christopher, *Pembaruan Lokal Untuk Pembangunan Autralia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme*. (ACCES) Tahap II.2013. hal 59

penggerak seseorang dalam setiap proses perubahan yang terjadi.⁸

Factor pendorong dalam sebuah perubahan pada umumnya memiliki perbedaan mulai yang memiliki sifat materialistic hingga yang bersifat nonmaterial atau disebut juga dengan idealistic. Dalam kenyataannya salah satu dari factor tersebut memiliki posisi sebagai pemicu awal dalam perubahan. Oleh sebab itu, dalam sebuah proses menuju perubahan selanjutnya akan diikuti oleh factor pendorong perubahan yang lainnya. Berikut merupakan pemaparan dari factor pendorong perubahan:⁹

1. Pada umumnya sumber yang bersifat materialistic berasal dari perubahan yang terdapat pada proses produksi dan perkembangan teknologi.
2. Dan sumber idealistic pada umumnya meliputi suatu nilai, kepercayaan serta sebuah ideology.

Dari penjelasan tersebut berarti dalam setiap proses pemberdayaan yang dilakukan harus menekankan terhadap sebuah nilai kelestarian sumberdaya alam yang ada. Dalam mendukung sebuah proses perubahan juga harus mengajak masyarakat untuk bisa memanfaatkan sumberdaya yang ada secara maksimal, bukan hanya menekankan terhadap kelertariannya saja, melainkan harus dapat mengembangkan dan juga memanfaatkan untuk mengejar pertumbuhan

⁸ Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.42.

⁹ Soetomo, *Pembangunan Masyarakat....* Hal.43.

ekonominya.¹⁰ Terdapat dua teori yang menjelaskan tentang perubahan sosial, yaitu teori siklus dan teori perkembangan, berikut penjelasannya:

a. Teori Siklus

Dalam teori siklus ini perubahan terjadi secara berulang-ulang yaitu seperti roda yang berputar, dimana apa yang sedang terjadi pada saat ini juga pernah terjadi di masa lampau. Dalam teori ini masyarakat juga menganggap bahwasanya perubahan yang ada di masyarakat tidak direncanakan atau tidak diarahkan.

b. Teori Perkembangan

Dalam teori ini berbeda dengan teori siklus. Teori ini memiliki sifat yang linier atau berkembang, yaitu memiliki tujuan terhadap satu titik tertentu. Dalam teori ini masyarakat beranggapan bahwasanya perubahan yang ada di masyarakat dapat direncanakan dan dapat diarahkan menuju pada satu titik tertentu. Pada teori ini terdapat relevansi terkait pendampingan yang akan dilakukan peneliti di Desa Brambang. Potensi dan skill yang dimiliki oleh komunitas perempuan nantinya akan menjadi bekal untuk dikembangkan untuk menghasilkan sebuah perubahan social di masyarakat.

4. Teori Kemandirian Terkait Dengan Meningkatkan Ekonomi

Kemandirian merupakan salah satu sikap yang pada dasarnya dimiliki oleh setiap orang. Mandiri berarti mengatur dengan menggunakan kekuatan

¹⁰ Soetomo, *Pembangunan Masyarakat,,,,,* hal.45.

diri sendiri. Tindakan yang dilakukan sendiri serta tidak bergantung terhadap orang lain. Sebagai suatu sikap, mandiri adalah perpaduan dari sebuah keterampilan, pemahaman akan suatu hal serta penghayatan yang tidak akan diperoleh dari kegiatan belajar mengajar pada umumnya.

Saat ini, istilah “ekonomi” memiliki banyak arti. Ekonomi kadang-kadang digunakan untuk merujuk pada acara melakukan sesuatu, seperti istilahnya “*economically*”. Dalam pengertian ini, ekonomi berarti bersifat efisien, membuat usaha paling sedikit atau memperoleh hasil terbesar, dan menyesuaikan diri dengan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Istilah “ekonomi” juga digunakan untuk merujuk pada kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh permintaan yang dibutuhkan atau diharapkan.

Sumudiningrat menjelaskan bahwasanya keberdayaan suatu kelompok dapat tercapai jika dengan dilakukan sebuah proses pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat akan mampu mewujudkan sebuah keberdayaan di dalam masyarakat. selain partisipasi yang aktif dari masyarakat harus disertai dengan pelaku pemberdayaan untuk menjadi pendorong dalam proses pemberdayaan. Sasaran utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya dalam kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat juga memiliki tujuan akhir dimana proses ini dilakukan untuk memandirikan masyarakat agar mampu mengoptimalkan sumberdaya yang tersedia untuk

upaya peningkatan taraf hidup bagi keluarga maupun masyarakat lainnya.¹¹

Dengan adanya suatu pengembangan kebijakan social serta aspek ekonomi didalam sebuah kebijakan dalam penataan serta kebijakan dalam pengembangan bagi usaha kecil menengah menjadi pengaruh yang penting bagi peningkatan ekonomi masyarakat. Usaha kecil menengah sendiri menjadi perhatian utama dalam masyarakat untuk menjadi sebuah upaya dalam proses pengentasan suatu kemiskinan. Perkembangan ekonomi yang terjadi juga sangat mempengaruhi dalam memproduksi suatu makanan.¹² Pemberdayaan dilakukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif yang nantinya akan mampu mendapatkan nilai ekonomi lebih tinggi hingga dapat menghasilkan pendapatan lebih besar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

5. Dakwah dalam Prespektif Islam

Dakwah di dalam konteks islam memiliki tujuan mendorong seseorang mengubah sikap mental serta tingkah laku mereka yang kurang baik menjadi lebih baik. Dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman dan islam seseorang yang dilakukan secara sadar serta timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa ada suatu paksaan dari pihak manapun. Islam sendiri memandang masyarakat sebagai makhluk sosial dimana

¹¹ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan)*, (Jakarta: Rajawali Prees,2013), hal.58.

¹² Zulkaimen Nasution, *Komunikasi Pembangunan PengenalanTeori Dan Penerapannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 60-63

individunya saling membutuhkan serta saling mendukung antara satu sama lain. Di dalam masyarakat antara individu satu dengan individu lainnya memiliki hubungan yang idealnya adalah saling menguntungkan. Dalam dakwah sendiri juga memiliki tujuan yaitu menciptakan manusia menjadi *Hablu Minnallah* dan *Hablu Minannas*.

Dakwah dari jurnal Lentera oleh Abubakar Madani menyatakan bahwa menurut Syekh Ali Mahfud dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* menyatakan bahwasanya dakwah berarti memberikan dorongan kepada manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti hidayah-Nya, mengajak untuk melakukan kebaikan dan menjauhi hal yang buruk. Hal ini ditujukan kepada mereka agar mendapatkan kebahagiaan baik di dunia dan juga di akhirat. Pernyataan tersebut satu pendapat dengan pernyataan Al-Ghazali yang menyatakan terkait dengan “*amr ma’ruf nahi munkar*” yang mana ialah sebuah gerakan dakwah serta penggerak dalam lika liku masyarakat islam.¹³

Di era zaman sekarang dakwah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Dakwah dilakukan bukan hanya berupa ceramah keagamaan seperti khutbah, melainkan dakwah bisa dilakukan dengan melakukan kegiatan yang berupa aksi nyata yang dapat meningkatkan kualitas dalam kehidupan masyarakat. Dakwah yang dilakukan dengan cara memberi ceramah dirasa kurang menyita perhatian

¹³ Abubakar Madani, *Dakwah dan Perubahan Sosial: Studi Terhadap Peran Manusia Sebagai Khalifah di Muka Bumi*, Jurnal Lentera, (online), Volume 1, No.1, diakses pada 15 Maret 2021 dari [Http://www.journal.iain-samarinda.ac.id](http://www.journal.iain-samarinda.ac.id)

masyarakat, masyarakat lebih menyukai jika dalam berdakwah tersebut disertai dengan aksi nyata, dimana hal ini juga harapan dari masyarakat agar dari proses dakwah dengan aksi nyata tersebut dapat menjadikan kehidupan masyarakat lebih sejahtera dibandingkan sebelumnya.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses upaya menjadikan masyarakat mandiri dengan mengembangkan potensi setiap orang dan sumber daya alam yang ada di sekitarnya. Penyelenggaraan dakwah bil-hal dapat dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi dan menciptakan kesadaran akan potensi yang dimiliki dengan berusaha mengembangkannya atas dasar proses yang mandiri. Bentuk dakwah ini dikenal dengan mengubah nilai-nilai islam melalui pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (termasuk sumber daya manusia, ekonomi dan lingkungan).¹⁴.

Pendampingan yang dilakukan di Desa Brambang sendiri merupakan bentuk dakwah bil-hal di mana di dalam pendampingan ini memiliki suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan yang ada di masyarakat. Dalam dakwah bil-hal memiliki sebuah langkah yang nantinya akan digunakan dalam menyadarkan masyarakat untuk mengembangkan suatu asset atau potensi yang ada di lingkungannya. Langkah penyadaran ini nantinya akan menjadi alat untuk memberdayakan mereka sehingga mampu terwujudnya suatu perubahan. Terkait dengan dakwah bil-hal, Al-Qur'an dan Hadits cukup banyak menyinggung mengenai

¹⁴ Azis, Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Kencana. Hal. 378.

konsep dalam berdakwah. Sesuai dengan yang telah ada dalam Firman Allah SWT yang terdapat pada Surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Dalam ayat ini terdapat sebuah perintah untuk berdakwah. Jika tidak semua orang yang mampu untuk berdakwah setidaknya ada sebagian orang yang melakukan dakwah kepada orang lain. Dalam ayat ini juga menjelaskan tentang perintah bahwasanya setiap mukmin mempunyai tugas untuk berdakwah menyebarkan kebaikan dan mencegah kemungkaran untuk meluruskan kepada jalan yang benar. Tujuan berdakwah juga menyeru kepada kebaikan, mengajak seseorang untuk memiliki perubahan dalam hidupnya. Kaitan ayat ini dengan pendampingan yang dilakukan peneliti adalah mengajak masyarakat untuk melakukan kebaikan dan perubahan guna mencapai kehidupan yang lebih baik serta mampu mewujudkan apa yang telah menjadi keinginannya.

Menurut tafsir dari Kementerian Agama RI menyatakan bahwasanya pada ayat ini diperintahkan agar di antara umat Islam ada segolongan umat yang terlatih di bidang dakwah yang dengan tegas menyerukan kepada kebajikan, menyuruh kepada

yang makruf (baik) dan mencegah dari yang mungkar (maksiat). Dengan demikian umat islam akan terpelihara dari perpecahan dan infiltrasi pihak manapun. Siapa saja yang ingin mencapai kemenangan, maka ia terlebih dahulu harus mengetahui persyarikat dan taktik perjuangan untuk mencapainya, yaitu kemenangan tidak akan tercapai melainkan dengan kekuatan, dan kekuatan tidak akan terwujud melainkan dengan persatuan. Persatuan yang kukuh dan kuat tidak akan tercapai kecuali dengan sifat-sifat keutamaan. Mereka yang memenuhi syarat-syarat perjuangan itulah orang-orang yang sukses dan beruntung.

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk bekerja agar dapat mencukupi kehidupannya. Bekerja yang dimaksud ialah bekerja dengan cara membangun suatu usaha (berwirausaha), bisa dengan cara membuka lapangan pekerjaan sendiri ataupun dengan cara ikut bekerja pada orang lain. Di dalam berwirausaha juga diperlukan adanya etika dalam berwirausaha yang sesuai dengan syariat islam. Hal tersebut dilakukan agar usaha yang digeluti yang dilakukan nantinya akan mendapatkan hasil yang maksimal serta mendapatkan keberkahan dari Allah meskipun pada akhirnya hasil yang didapatkan sedikit. Sesuatu yang dikerjakan jika sudah diridhoi dan mendapatkan keberkahan dari Allah maka sesuatu tersebut akan menjadi kebahagiaan tersendiri bagi seseorang yang mengerjakannya. Termasuk juga ketika kita sedang berwirausaha, maka usaha tersebut jalannya akan dipermudah oleh Allah SWT. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Artinya: "Dari 'Ashim Ibn 'Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah saw, bersabda: "Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya." (H.R. Al-Baihaqi).

Berdasarkan hadits di atas dapat disebutkan bahwa berwirausaha merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan kegiatan usaha. Dalam menciptakan sebuah usaha perlu adanya kreativitas dan inovasi. Kreativitas adalah sebuah perilaku yang mampu menangkap dan menciptakan sebuah peluang-peluang dalam berwirausaha untuk dapat dikembangkan. Di dalam berwirausaha akan terdapat persaingan yang ketat untuk berbisnis, jadi jika seorang wirausahawan harus mampu tanggap dalam menangkap dan menciptakan peluang baru untuk berbisnis, sehingga nantinya tidak akan khawatir untuk kehabisan lahan di dalam dunia bisnis. Di dalam berwirausaha juga harus memiliki sikap yang inovatif. Inovasi dalam berwirausaha adalah sikap mampu melakukan pembaruan dalam menangani bisnis yang sedang digeluti, sehingga bisnis yang ia kerjakan tidak akan usang ataupun tertinggal oleh zaman. Adanya sifat yang inovatif akan mampu membangkitkan usaha tersebut untuk meraih kemajuan dalam berbisnis.¹⁵

Jadi orang yang berkarya akan memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak dengan kreatifitas

¹⁵ Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal 7-8.

dan inovasinya untuk menemukan sesuatu yang baru. Contoh dari “*Al-Mukmin Al-Muhtarif*” ditampakkan oleh generasi sahabat Rasulullah SAW dan para imam Abdurrahman bin Auf, melalui keahliannya membaca peluang yang ada, bahkan berhasil menyingkirkan peran para pengusaha Yahudi sebagai pelaku ekonomi utama di Madinah saat itu. Utsman bin Affan dengan usaha dagang (bahan pakaian) membesar hingga menjadi sebuah konglomerasi usaha yang membawa banyak kebaikan bagi umat Islam di Madinah. Imam Abu Hanifah, selain sibuk mengurus umat dan menjaga syariat juga seorang pedagang bahan pakaian yang amat jujur dan berhasil.

Semua umat islam yang ada di dunia ini harus bekerja keras. Dalam mewujudkan sesuatu yang diinginkan perlu adanya sebuah kerja keras dan juga sebuah tindakan. Hanya manusia yang memiliki semangat dan juga memiliki tekad yang tinggi akan mampu merubah nasibnya. Agar semangat dan kerja keras selalu ada di dalam diri, maka hendaknya kita beranggapan bahwa akan hidup untuk selamanya.

Penghargaan bagi orang yang bekerja keras. Suatu ketika Nabi bertemu dengan seorang sahabat, Sa’ad Al-Anshari yang memperlihatkan tangannya yang melepuh karena kerja keras, lalu Nabi bertanya “mengapa tanganmu hitam, kasar dan melepuh?” Sa’ad menjawab, “tangan ini kupergunakan untuk mencari nafkah bagi keluargaku”. Nabi Muhammad berkata “ini tangan yang dicintai Allah”, seraya mencium tangan yang hitam, kasar dan melepuh itu. Bayangkan Nabi yang tangannya selalu berebut untuk dicium oleh para sahabat, kini mencium tangan yang

hitam, kasar dan melepuh. Agar semangat kerja keras selalu ada dalam diri, maka hendaknya kita beranggapan akan hidup selamanya. Sesuai dengan pesan Rasulullah SAW yang berbunyi:

إِعْمَلْ لِدُنْيِكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَعَمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا)
 رواه البيهقي)

Artinya: “Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu akan hidup selamanya. Dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan kamu akan mati besok”. (H.R Al-Baihaqi).

Semua manusia yang hidup di dunia ini memiliki kebutuhan yang saling bergantung satu sama lain. Kebutuhan tersebut adalah kebutuhan berupa kebutuhan jasmani dan rohani. Kebutuhan jasmani yang dimaksud disini ialah kebutuhan akan pangan, kebutuhan akan pakaian, serta juga kebutuhan akan tempat tinggal. Sedangkan untuk kebutuhan rohani yang dimaksud adalah kebutuhan akan pengetahuan yang bermanfaat, serta nasehat yang sesuai dengan kebutuhan rohani. Semua akan mampu kita raih tentunya jika disertai dengan adanya kerja keras yang tinggi dan juga mau bersungguh-sungguh. Dengan bekerja keras dan kemauan yang ingin diraih secara bersungguh-sungguh maka Allah akan mempermudah segala urusannya dan juga memberikan rejeki kepada makhluk-Nya yang benar-benar mau bekerja keras.

Allah SWT melarang hambaNya yang beriman memakan harta sebagian yang lain dengan cara yang bathil, yakni melalui usaha yang tidak diakui oleh syariat, seperti dengan cara riba dan judi serta cara-cara lainnya yang termasuk ke dalam kategori

tersebut dengan menggunkan berbagai macam tipuan dan pengelabuan, seperti yang terdapat pada QS. An-Nisa' ayat 29 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَتْ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا
اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

Menurut ulama tafsir, larangan memakan harta orang lain dalam ayat ini mengandung pengertian yang luas dan dalam. Mencari harta dibolehkan dengan cara berniaga atau berjual beli dengan dasar kerelaan kedua belah pihak tanpa suatu paksaan. Karena jual beli yang dilakukan secara paksa tidak sah walaupun ada bayaran atau penggantinya. ayat ini juga menjelaskan bahwa Allah melarang untuk membunuh diri sendiri karena bunih diri merupakan hal yang tercela. Ayat ini juga menjelaskan dalam akhir ayat bahwa Allah juga melarang orang-orang yang beriman memakan harta dengan cara yang batil dan membunuh orang lain, atau bunuh diri. Itu adalah karena kasih saying Allah kepada hamba-Nya demi kebahagiaan hidup mereka di dunia dan di akhirat.

Dari uraian yang ada di atas maka upaya dalam pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan syariat

islam adalah masyarakat yang mampu memberdayakan dirinya guna menciptakan kemandirian namun masih sesuai dengan ketentuan dan ajaran yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Selain itu dalam mendukung masyarakat untuk mewujudkannya perlu adanya dorongan dari luar, karena untuk mandiri, berdaya dan berkembang tidak bisa dilakukan dengan sendirinya. Perlu adanya proses untuk mencapai tujuan yang diharapkan tersebut

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Di dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah teori yang dijadikan sebagai acuan untuk berjalannya sebuah penelitian. Disini teori yang digunakan oleh peneliti adalah sebuah teori dari peneliti terdahulu namun yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini. Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan penelitian ini:

1. Muhammad Basri: Pengelolaan Hasil Pertanian Kedelai Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sunan Ampel Surabaya tahun 2019.
2. Hasbi Ash Shiddiq dan Roudhotun Nikmah: Pemberdayaan Kaum Perempuan Melalui Pelatihan Olahan Kripik Danong (Daun Nangka) dan Stick Tempe di Desa Sroyo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, tahun 2020.

3. Delima Nurmala Aysa Harefa: Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Pembuatan Tempe di Dusun Truka Desa Buluh Rampai Kecamatan Suberida Kabupaten Indragiri Hulu. Skripsi S1. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Tahun 2019.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian Yang Dikaji
Judul	Pengelolaan Hasil Pertanian Kedelai Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan ¹⁶	Pemberdayaan Kaum Perempuan Melalui Pelatihan Olahan Kripik Danong (Daun Nangka) dan Stick Tempe di Desa Sroyo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro ¹⁷	Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Pembuatan Tempe di Dusun Truka Desa Buluh Rampai Kecamatan Suberida Kabupaten Indragiri Hulu. ¹⁸	Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Perempuan Melalui Inovasi Pengolahan Tempe di Desa Brambang Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

¹⁶ Digilib.Uinsby.ac.id, Diakses pada tanggal 17 Maret 2021, Pukul 09.57 WIB

Peneliti	Muhammad Basri	Hasbi Ash Shiddiq dan Roudhotun Nikmah	Delima Nurmala Aysa Harefa	Ira Fatma Laily Khoirun Nida'
Metode	ABCD	ABCD	Deskriptif Kualitatif	ABCD
Program	Mengembangkan asset alam berupa tanaman kedelai dengan membuat kegiatan pelatihan terhadap kelompok wanita tani mawarmekar. Kegiatan pelatihan yang dibuat adalah pembuatan produk susu dan kopi kedelai.	Melakukan Pelatihan terhadap anggota ibu-ibu PKK desa Sroyo dengan membuat pelatihan pembuatan olahan dari daun nangka yang akan dijadikan keripik kripik serta pelatihan dalam memasarkan dan pengemasan produk	Melakukan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui home industri rumah tangga yang memproduksi tempe. Focus pendampingan ini adalah terhadap pemilik home industri pembuat tempe.	Pemberdayaan komunitas perempuan melalui pengolahan tempe secara inovatif
Keterangan	Pada penelitian ini memiliki	pada penelitian ini memiliki	Persamaan yang terdapat pada	Kesamaan dengan

¹⁷ Ejournal.sunan-giri.ac.id. *AL-UMRON: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* (1 (1), 15-21, 2020), Diakses pada tanggal 17 Maret 2021, Pukul 10.12 WIB

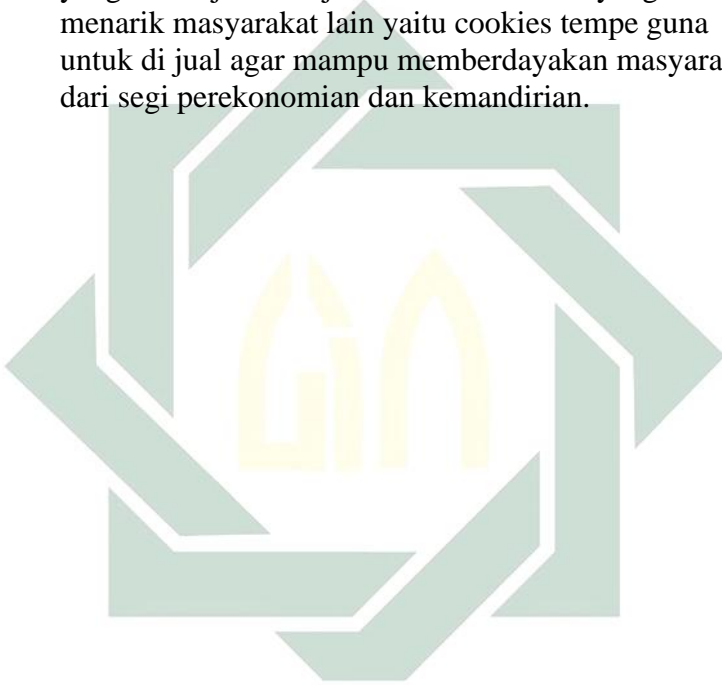
¹⁸ Digilib uin-suska.ac.id, Diakses pada tanggal 17 Maret 2021, Pukul 10.25 WIB

	<p>kesamaan yaitu ingin mengolah sebuah bahan pangan menjadi sebuah produk olahan yang lebih inovatif. Focus kegiatan pendampingan ini sama-sama terhadap ibu-ibu rumah tangga. Dalam penelitian ini pendampingan yang dilakukan juga sama-sama dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat. Dalam penelitian ini bahan utamanya juga sama-sama dari kedelai.</p>	<p>kesamaan yaitu ingin mengolah potensi alam yang ada di desa tersebut menjadi suatu produk yang inovatif yang mampu menarik minat masyarakat. Pada penelitian terdahulu ini juga berfokus terhadap ibu-ibu rumah tangga. penelitian ini juga memiliki kesamaan yaitu sama-sama memberdayakan ekonomi yang ada di suatu desa tersebut. Namun dalam penelitian ini memiliki dua focus pengolahan makanan yaitu mengolah daun nangka dan juga tempe.</p>	<p>penelitian tersebut adalah sama-sama ingin memberdayakan ekonomi yang ada di masyarakat. Objek dalam penelitian yang dibahas dalam proposal ini adalah sama-sama membahas tempe.</p>	<p>beberapa penelitian terdahulu adalah sama-sama berfokus terhadap pemberdayaan ekonomi terhadap masyarakat. Selain itu kesamaan yang lainnya adalah sama-sama memilih subjek ibu-ibu, sama-sama melakukan pendampingan dalam mengolah sebuah makanan yang lebih modern, serta bernilai ekonomi yang lebih tinggi.</p>
--	--	---	---	---

Dalam uraian table diatas bahwa pada penelitian 1 berfokus kepada pelatihan terhadap hasil pertanian yaitu kedelai menjadi sebuah olahan susu dan juga kopi kedelai. Mereka memanfaatkan potensi kedelai dengan memanfaatkan potensi yang ada di masyarakat untuk membuat dan memberdayakan komunitas petani kedelai. Dalam penelitian ini focus subyeknya kepada kelompok wanita tani. Letak persamaan dengan penelitian saat ini adalah focus pada pengelolaan dengan bahan dasar kedelai. Letak perbedaannya adalah pada penelitian kali ini kedelai sudah diolah menjadi temped an diolah kembali menjadi makanan yang inovatif yaitu cookies tempe. Sedangkan penelitian terdahulu langsung mengolah kedelai menjadi susu kedelai dan juga kopi kedelai. Penelitian terdahulu bertempat di Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan sedangkan penelitian saat ini bertempat di Kabupaten Jombang Jawa Timur. Persamaan diantara penelitian tersebut adalah sama-sama mengolah makanan menjadi makanan yang lebih menarik untuk masyarakat sekitar.

Dalam uraian table diatas bahwa penelitian 2 berfokus kepada pelatihan olahan kripik danong (Daun Nangka) dan stick tempe. Peneliti terdahulu ini menginovasi tempe menjadi stick tempe namun terdapat perbedaan dengan penelitian saat ini, bahwasanya dalam penelitian terdahulu ini tidak hanya berfokus kepada stick tempenya saja melainkan juga kepada olahan makanan lainnya yaitu kripik Danong (Daun Nangka). Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini adalah sama-sama menginovasi tempe. Selain itu, pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat.

Pada uraian table diatas bahwa penelitian 3 ini berfokus kepada pendampingan terhadap pemilik home industri pembuatan tempe yang ada di desa tersebut. Dalam penelitian terdahulu berfokus kepada pembuatan tempe. Sedangkan penelitian saat ini mengolah tempe yang sudah jadi menjadi olahan makanan yang lebih menarik masyarakat lain yaitu cookies tempe guna untuk di jual agar mampu memberdayakan masyarakat dari segi perekonomian dan kemandirian.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan berbasis asset atau biasa dinamakan pendekatan ABCD, pendekatan ini berfokus terhadap pengembangan serta pemanfaatan sebuah asset serta potensi yang ada di masyarakat. Dengan mengutamakan potensi yang ada nantinya akan dimanfaatkan serta dikembangkan dengan baik adalah tujuan dari pendampingan berbasis asset ini. Pendekatan ABCD ialah pendekatan yang dilakukan dengan melakukan pemahaman terhadap asset, potensi, kekuatan secara mandiri dan maksimal.

Pendekatan ini memiliki strategi yang memfokuskan kepada kekuatan serta keberhasilan diri maupun komunitas yang memiliki tujuan untuk menciptakan sebuah kreativitas, inspirasi, dan inovasi masyarakat dalam mengembangkan aset yang dimiliki di masyarakat. Kemampuan terhadap potensi yang dimiliki akan memberikan sebuah energi yang baik yang nantinya dapat membantu dalam mengembalikan kekuatan cara pandang masyarakat terhadap sesuatu. Berbicara mengenai asset atau potensi, asset merupakan yang paling utama di dalam suatu masyarakat. kekuatan terbesar di dalam sebuah pemberdayaan masyarakat ialah adanya keinginan yang didasari oleh masyarakat tersebut untuk menjadi lebih baik kedepannya. Dengan mengoptimalkan asset yang telah dimiliki untuk dimanfaatkan dan dikembangkan akan menjadi langkah awal dalam menuju kehidupan yang lebih baik.

Di Desa Brambang sendiri banyak asset yang dapat dikembangkan. Potensi terhadap sumber daya manusia, potensi terhadap sumber daya alam, serta asset fisik ini nantinya akan menjadi sebuah kekuatan dalam upaya peningkatan ekonomi di masyarakat. Dari banyaknya aset yang dimiliki Desa Brambang menjadikan modal utama dalam proses pemberdayaan dan juga menjadi kekuatan bagi masyarakat. Selain aset yang dimiliki, skill yang dimiliki oleh masyarakat desa ini juga menjadi kekuatan dalam upaya peningkatan ekonomi yang ada di Desa Brambang. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengetahui aset yang dimiliki dan skill yang dimiliki menjadikan peneliti menggunakan pendekatan berbasis aset ini.

Metode pendekatan ABCD ini merupakan sebuah pendekatan yang merujuk pada sebuah pemahaman terkait asset, potensi serta kekuatan yang ada pada masyarakat maupun pada desa. Terdapat beberapa prinsip yang terkandung di dalam metode pendekatan ABCD dalam melakukan pengembangan masyarakat :

1. Setiap orang memiliki potensi

Dalam konteks ABCD, prinsip ini disebut dengan “tidak ada orang yang tidak punya apa-apa (*nobody has nothing*)”. Karena setiap orang terlahir dengan kelebihanannya masing-masing. Tidak ada seorangpun yang tidak memiliki potensi, walaupun hanya kemampuan kemampuan untuk memasak air, tetapi setiap orang memiliki potensi dan semua orang dapat berkontribusi. Dalam hal ini, masyarakat tidak perlu lagi mencari alasan untuk tidak berkontribusi dalam mencapai perubahan yang lebih baik. Meski memiliki keterbatasan fisik, hal tersebut tidak menjadi alasan bagi masyarakat untuk tidak ikut berkontribusi dalam proses pemberdayaan.

2. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full Half Empty*)

Salah satu asset utama yang digunakan adalah dengan mengubah pandangan masyarakat tentang dirinya sendiri. Dengan meminta masyarakat untuk tidak terpaku pada kekurangan dan permasalahannya. Tapi perhatikan apa yang sudah dimiliki dana pa yang bisa dilakukan di masa depan.¹⁹

3. Semua Punya Potensi

Dalam konteks ABCD, prinsip ini dikenal dengan tidak memandang seseorang hanya karna kekurangannya saja melainkan memandang seseorang memiliki kelebihan masing-masing. Dalam prinsip ini mengatakan bahwa setiap orang terlahir memiliki potensi. Walau potensi yang dimiliki hanya sekedar kemampuan dalam mencuci baju namun hal tersebut tidak menjadi alasan untuk seseorang menganggap dirinya tidak memiliki potensi apapun. Tujuan dari prinsip ini agar masyarakat mau ikut serta berkontribusi di dalam proses pemberdayaan, karena semua manusia memiliki potensi untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik lagi.

4. Partisipasi

Partisipasi merupakan sebuah bentuk kondisi tertentu yang melibatkan masyarakat untuk turut mengambil bagian dalam mewujudkan suatu kegiatan secara bersama-sama. Partisipasi merupakan hal yang penting di dalam proses

¹⁹ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme*. (ACCES) Tahap II. 2013. Hal 14.

perubahan yang sedang dilakukan. Partisipasi bisa dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan. Partisipasi juga bisa diwujudkan dengan memberikan sebuah ide, tenaga, waktu, materi atau modal yang dapat dimanfaatkan dalam sebuah proses pemberdayaan yang sedang dilakukan.²⁰

5. Kemitraan (*Partnership*)

Partnership merupakan hubungan yang dibangun antara individu satu dengan individu lainnya yang didasari dengan kerjasama serta tanggung jawab yang sama dalam mewujudkan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. kemitraan merupakan salah satu prinsip ABCD yang sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan peran masyarakat dalam pengembangan yang dilakukan.

6. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Penyimpangan positif muncul pada tahun 1970-an. Prinsip ini mengacu pada strategi yang tidak umum untuk mewujudkan sebuah perubahan. Prinsip ini mempercayai bahwa meskipun dengan suatu hal yang tidak umum terjadi tapi dengan adanya ketidak umuman tersebut malah akan menjadikan perubahan yang nyata di dalam masyarakat.²¹

7. Berasal dari Masyarakat (*Endogenous*)

Metode ini menekankan serta menjadikan asset-aset yang ada sebagai salah satu pilar pembangunan. Sehingga di dalam kerangka pembangunan endogen, aset-aset tersebut kemudian menjadi

²⁰ Agus Afandi, *Metode Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UINSA Press Anggota IKAPI, 2014), hal.22

²¹ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan*,... hal. 45.

bagian dari prinsip pokok dalam sebuah pendekatan ABCD yang tidak boleh dinegasikan sedikitpun. Dalam Pembangunan Endogen ini mengubah aset-aset tersebut menjadi aset penting yang bisa dimobilisasi untuk pembangunan sosial dan ekonomi kerakyatan.

8. Mengarah pada sumber energy (*Heliotropic*)

Energy dalam pengembangan komunitas dapat beragam. Diantaranya adalah dengan mimpi besar yang dimiliki oleh sebuah komunitas tersebut akan menghasilkan sebuah perubahan yang besar. Oleh karena itu energy yang berasal dari masyarakat harus tetap dijaga agar tidak padam agar kehidupan yang lebih baik dapat terwujud.

Asset merupakan sesuatu yang sangat berharga, asset dianggap sebagai sumber kekayaan. Segala hal yang dianggap menjadi sumber kekayaan atau dianggap bernilai akan dapat memiliki kegunaan untuk memenuhi kebutuhan. Untuk menggali asset-aset masyarakat terdapat strategi lainnya yang digunakan oleh fasilitator yang dilakukan bersama masyarakat untuk terwujudnya pendampingan yang akan dilakukan bersama. Dalam penelitian ini juga memiliki tujuan dari masyarakat untuk masyarakat. Partisipasi dari masyarakat sangat dibutuhkan dan sangat membantu dalam mencapai tujuan bersama. Berikut adalah strategi yang digunakan fasilitator bersama masyarakat:.

- a. *Discovery*, yang berarti menentukan serta merumuskan kekuatan yang terdapat di dalam komunitas seperti menentukan hal-hal positif yang pernah dicapai di dalam komunitas atau masyarakat.

- b. *Dream*, yang berarti menyusun mimpi “membayangkan” yang akan dicapai dan target ke depan berdasarkan dari kesuksesan di masa lalu, tujuan bersama ini adalah mimpi dari komunitas atau masyarakat yang harus dibuat skala prioritasnya berdasarkan asset dan kekuatan yang telah diidentifikasi.
- c. *Design*, merancang kegiatan yang dapat dilakukan bersama untuk tujuan bersama dengan bermodalkan pada asset dan kekuatan yang telah didiskusikan sebelumnya.
- d. *Define*, tahapan ini dilakukan untuk menentukan kekuatan bersama dengan masyarakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- e. *Destiny*, menetapkan langkah untuk mencapai tujuan bersama. Di dalam proses ini juga dilakukan sebuah monitoring serta evaluasi sehingga apa yang diinginkan dapat sesuai dengan harapan.

B. Prosedur Penelitian

Berikut adalah sebuah prosedur yang dilakukan dalam melakukan suatu pemberdayaan di masyarakat:

- a. Inkulturasi. Pendekatan dilakukan kepada masyarakat dan stakeholder. Peneliti meminta izin kepada kepala perangkat desa bahwasanya akan melakukan penelitian dan pendampingan di Desa Brambang. proses perizinan ini dilakukan bersama Ibu Kepala Desa yaitu Ibu Nur Rochmach. Selain melakukan pendekatan kepada perangkat desa, peneliti juga melakukan pendekatan terhadap masyarakat, seperti ikut kegiatan kemasyarakatan bersama ibu-ibu. Hal tersebut dilakukan guna ada

kedekatan antara peneliti dengan masyarakat yang ada di Desa Brambang.

- b. Mengatur skenario. Dalam tahapan ini pendamping dan masyarakat menentukan apa saja yang akan menjadi aksi kedepannya dalam upaya mewujudkan perubahan. Tahapan ini juga merupakan tahapan yang mempelajari serta tahapan untuk mengatur skenario dalam menentukan aksi yang akan dilakukan bersama dengan masyarakat.
- c. *Discovery*, menggali informasi terkait kisah sukses yang telah dilalui oleh masyarakat. Membangkitkan kembali semangat bagi mereka. Masyarakat diajak kembali menemukenali asset yang ada dengan melakukan FGD. Disini peneliti menggali asset individu, asset alam, asset organisasi, dan asset social. Selain melakukan FGD, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa warga dan melakukan observasi di desa.
- d. *Dream*, dalam tahapan ini adalah masyarakat merangkai mimpi guna menciptakan harapan bagi desanya dan keluarganya. Dalam hal ini dilakukan kembali FGD bersama masyarakat. Masyarakat diajak menyampaikan semua harapan dan keinginannya, setelah itu dibuat sebuah skala prioritas terkait apa yang harus diwujudkan terlebih dahulu dari semua harapan atau impian yang telah disampaikan oleh masyarakat.
- e. *Design*. Dalam tahap ini masyarakat diajak untuk mendesign mimpi atau harapannya yang telah dirangkai dalam tahap sebelumnya. Mendesain Gerakan kecil untuk sebuah perubahan yang besar. Setelah terciptanya design tersebut maka pendamping dan masyarakat merencanakan apa

yang akan dilakukan untuk mencapai harapan tersebut.

- f. *Define*, tahapan ini adalah menentukan kekuatan untuk mencapai harapan yang diinginkan. Dalam tahapan ini juga merupakan tahapan membangun kekuatan untuk mencapai tujuannya. Dengan membangun kelompok ibu-ibu kreatif diharapkan dapat mewujudkan apa yang diinginkan oleh masyarakat.
- g. *Destiny*, pada tahap ini membahas serta menentukan strategi yang akan dilakukan pendamping bersama masyarakat. Strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yaitu dengan meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan masyarakat mampu untuk mengoptimalkan asset atau potensi yang ada sehingga mampu menjadikan ekonomi yang ada di masyarakat lebih baik dari sebelumnya.
- h. *Monitoring dan evaluasi*. Tahapan ini adalah tahapan yang penting untuk dilakukan disetiap kegiatan yang ada. Peneliti melakukan kegiatan pemantauan secara terus menerus sehingga hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuannya. Setelah melakukan monitoring hasil yang didapatkan baik hasil yang baik maupun kurang baik tetap diperlukan adanya evaluasi. Tujuan dari evaluasi sendiri adalah untuk memberikan penilaian pada setiap ujung kegiatan untuk melihat hasil yang telah dicapai dari program yang telah dijalankan.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada ibu-ibu rumah tangga yang ada di desa Brambang. Hal ini dikarenakan ibu-ibu yang ada di Desa Brambang memiliki waktu lebih

banyak dibandingkan bapak-bapak. Selain itu, alasan peneliti memilih subjek ini adalah dikarenakan ibu-ibu memiliki kreatifitas dan skill dalam hal pengolahan makanan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk menemukan dan memobilisasi aset untuk pemberdayaan masyarakat melalui *Asset Based Community Development (ABCD)*, antara lain:

1. Diskusi atau FGD

Diskusi atau FGD dilakukan untuk menghubungkan antara stakeholder dengan masyarakat. FGD ini juga dilakukan untuk mengidentifikasi hal-hal yang positif untuk mewujudkan suatu perubahan yang lebih baik lagi kedepannya.

2. Pemetaan

Dalam pengumpulan data dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah teknik pemetaan. Teknik ini digunakan untuk memperluas pengetahuan local. Di dalam teknik pemetaan ini juga bertujuan untuk bertukar informasi serta memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk ikut memberikan partisipasinya dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pemetaan terdiri dari beberapa hal yaitu Pemetaan Komunitas, dan Pemetaan Asosiasi dan Intuisi.

3. Transect atau Penelusuran Wilayah

Dengan melakukan penelusuran untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin dan juga mendokumentasikan hasil pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang apa saja yang nantinya akan dilakukan. dalam

melakukan tahapan ini dapat dilakukan bebarengan bersama dengan komunitas atau masyarakat.

4. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Teknik ini dibarengi dengan metode dan alat berupa kuisisioner, interview dan juga FGD. Dengan adanya pemetaan aset individu ini memiliki manfaat untuk membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat yang memiliki solidaritas yang tinggi, membantu masyarakat untuk mengidentifikasi keterampilan dan juga bakat yang mereka miliki serta mampu membangun hubungan baik dengan masyarakat.

E. Teknik Validasi Data

Dalam memvalidasi atau memeriksa ulang sebuah data diperlukan beberapa teknik. Berikut adalah teknik-teknik yang digunakan dalam proses pemeriksaan ulang sebuah data:

- a. Triangulasi Sumber. Proses yang dilakukan dalam teknik ini adalah dengan mencocokkan antara sumber informasi satu dengan sumber informasi lainnya. Hal ini bertujuan untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan peneliti di lapangan.
- b. Triangulasi dengan metode. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan hasil penelitian dengan mengumpulkan data-data yang telah diperoleh yaitu antara wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Hal ini bertujuan agar mendapatkan data yang valid dan akurat.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menelaah data yang telah diperoleh untuk lebih dipahami sehingga ketika diinformasikan kembali kepada orang lain maka orang tersebut akan lebih memahaminya. Dengan melakukan diskusi dan analisis bersama komunitas perempuan maka diharapkan data yang diperoleh sesuai dengan data di lapangan. Dalam teknik ini juga bertujuan untuk menguraikan temuan yang telah diperoleh dari hasil diskusi bersama masyarakat, wawancara berbagai pihak tertentu, dan juga penelusuran wiayah. Adapun teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

a. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Dalam teknik ini, peneliti dan masyarakat menentukan mimpi yang paling mudah untuk dijangkau dan dilaksanakan terlebih dahulu dengan menggunakan asset dan potensi yang telah dimiliki. Dengan adanya teknik ini dapat membantu masyarakat dalam melanjutkan mimpi yang sudah ditentukan bersama sehingga masyarakat bisa merealisasikan mimpi di masa yang akan datang.

b. Sirkulasi Keuangan (*Leacky Bucket*)

Perputaran ekonomi dalam bentuk uang tunai, barang dan jasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari suatu komunitas atau masyarakat. terlihat betapa gencarnya pembangunan ekonomi local dan seberapa besar kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengidentifikasi, mengembangkan dan memobilisasi asset-aset ini dalam masyarakat atau ekonomi local, diperlukan analisis dan pemahaman yang

cermat. Salah satu metode yang digunakan dalam metode ABCD adalah melalui Leacky Bucket.

G. Jadwal Pendampingan

Tabel 3.1
Jadwal Pendampingan

Nama Kegiatan	Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Melakukan perizinan ke Kepala Desa Brambang												
Melakukan inkulturasi kepada masyarakat Desa Brambang												
Mengadakan FGD bersama anggota PKK												
Melakukan transect bersama ibu-ibu anggota PKK												
FGD bersama ibu-ibu untuk merencanakan kegiatan pemberdayaan												
Membentuk Kelompok Ibu-Ibu Kreatif												
Praktek pembuatan cookies tempe												
Monitoring dan Evaluasi												
Pengoptimalan kegiatan pembuatan cookies tempe bersama ibu-ibu PKK												
Pembuatan label dan kemasan produk												

BAB IV

PROFIL DESA BRAMBANG

A. Kondisi Geografis

Desa Brambang dilihat dari letak geografisnya berada di Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Brambang adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Brambang Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang terbagi menjadi tiga Dusun, yaitu Dusun Brambang, Dusun Legarang dan juga Dusun Pranggang. Desa Brambang ialah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Diwek dari 20 Desa yang terletak 3 Km ke arah Barat dari kecamatan Diwek. Brambang merupakan wilayah yang berbatasan dengan Kecamatan Jombang, serta mempunyai luas wilayah seluas 141,275 hektar. Adapun batas-batas wilayah Desa Brambang sebagai berikut:

Tabel 4.1
Batas Desa Brambang

Sebelah Utara	Desa Jabon Kecamatan Jombang
Sebelah Selatan	Desa Pundong Kecamatan Diwek
Sebelah Timur	Desa Pandanwangi Kecamatan Diwek
Sebelah Barat	Desa Jatipelem Kecamatan Diwek

Iklim di Desa Brambang sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia yaitu mempunyai iklim

kemarau dan penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Brambang Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Desa Brambang dapat terbilang merupakan desa sentra pertanian, dikarenakan penduduk di desa Brambang hamper 90% memiliki mata pencaharian sebagai seorang petani.

B. Kondisi Demografis

1. Jumlah Penduduk

Brambang adalah desa terkecil yang terletak di Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Desa Brambang memiliki tiga dusun saja. Dusun tersebut diantaranya adalah Dusun Brambang, Dusun Legarang dan juga Dusun Pranggang. Dusun Brambang memiliki 7 RT dan 3 RW, untuk Dusun Legarang memiliki RT 4 dan RW 2, dan untuk Dusun Pranggang memiliki RT 4 RW 2.

Jumlah penduduk Desa Brambang sebanyak 2.771 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.366 dan perempuan sebanyak 1.405 dengan rincian kurang lebih 853 kepala keluarga. Lebih jelasnya terdapat pada table di bawah ini:

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Desa Brambang Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	1.366
Perempuan	1.405
Total	2.771

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk di Desa Brambang lebih banyak penduduk perempuan dibandingkan dengan

penduduk laki-laki. Terdapat 2.771 jiwa yang tinggal di Desa Brambang. Penduduk ini merupakan penduduk yang asli lahir dan besar di Desa Brambang. Namun ada juga yang sebagian kecil merupakan penduduk pendatang. Penduduk pendatang ini biasanya dari luar desa bahkan juga luar kota. Kedatangan mereka biasanya dikarenakan menikah dengan warga Brambang kemudian menetap, namun ada juga karena ikut tinggal bersama dengan kerabat yang merupakan warga Desa Brambang. Mata pencaharian penduduk Desa Brambang rata-rata adalah bekerja sebagai petani dan juga peternak. Pekerjaan tersebut sudah ada sejak zaman nenek moyang dahulu. Selain bekerja sebagai petani dan peternak, masyarakat desa Brambang memiliki pekerjaan sebagai pedagang, sopir, PNS, TNI, Polri, Karyawan Swasta dan lain sebagainya.

2. Kondisi Pendidikan

Pendidikan ialah kebutuhan mendasar dan pokok yang dibutuhkan manusia dalam menjalani kehidupannya. Adanya pendidikan ini, manusia bisa mewujudkan cita-citanya serta akan memperoleh kehabagiaan di dalam hidupnya melalui ilmu yang didapat dan dimilikinya. Dengan adanya pendidikan ini manusia juga dapat memiliki pemikiran dan mampu hidup dalam bermasyarakat. Berkembangnya suatu pendidikan akan menjadikan suatu daerah menjadi lebih sejahtera. Baik pendidikan formal maupun informal dapat berjalan dengan baik maka generasi muda yang ada di daerah tersebut dapat mengembangkan kemampuan serta pengetahuannya.

Terdapat beberapa lembaga pendidikan di Desa Brambang dalam tingkatan sekolah dasar diantaranya ada SDN Brambang yang berada di barat Dusun Brambang dan Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Dusun Brambang. Selain sekolah dasar juga ada sekolah untuk anak-anak seperti PAUD, Taman Kank-Kanak. Selain itu di desa Brambang juga terdapat sekolah menengah pertama yaitu MTs Al-As-‘Ad Brambang Diwek Jombang. Berikut adalah nama-nama Lembaga Pendidikan Formal Desa Brambang:

Tabel 4.3
Lembaga Pendidikan Formal Desa Brambang

No.	Nama Sekolah	Jumlah
1.	KB Al-Ghofur	1
2.	TK Al-Ghofur	1
3.	RA AL-As-‘Ad	1
4.	SDN 1 Brambang	1
5.	Madrasah Ibtidaiyah Al-As-‘Ad Brambang	1
6.	Mts Al-As-‘Ad Brambang	1

Selain Lembaga formal yang ada di Desa Brambang juga terdapat Lembaga nonformal seperti TPQ dan madrasah diniyah. Kegiatan nonformal ini biasanya dilakukan di masjid-masjid ataupun rumah warga yang ada di Desa Brambang. Untuk kegiatan belajar mengajar Al-Qur’an dilakukan di masjid maupun di musholla sedangkan untuk madrasah diniyah dilakukan di salah satu rumah warga. Adapun berikut adalah beberapa nama-nama TPQ dan madrasah diniyah yang ada di Desa Brambang.

Tabel 4.4
Lembaga Nonformal di Desa Brambang

No.	Nama Lembaga Nonformal
1.	TPQ Al-As-‘Ad Brambang
2.	TPQ Al-Hidayah
3.	Madrasah Diniyah Al Amanah
4.	TPQ An-Nahdliyiin

Umunya, kualitas suatu sumberdarya manusia dipengaruhi oleh sebuah tingkat pendidikan yang ada di suatu daerah. Pendidikan dinilai menjadi salah satu factor utama untuk memajukan suatu desa. Masyarakat merupakan pelaku utama dalam merencanakan serta melaksanakan suatu proses pembangunan SDM di suatu desa. Akses pendidikan yang berada di Desa Brambang relative lebih mudah karena jarak antara rumah warga dengan lokasi pendidikan dekat dan mampu dijangkau dengan cukup berjalan kaki. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4.5
Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di KK

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Tidak/Belum Sekolah	532
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	242
3.	SD/Sederajat	665
4.	SLTP/Sederajat	536
5.	SLTA.Sederajat	633
6.	D1, D2	15
7.	Akademi/Diploma III/S.Muda	19
8.	Dipolma	62

	IV/STRATA I	
9.	STRATA II	1
	Jumlah	2705

Sumber Data: Profil Desa Tahun 2020

Di desa Brambang termasuk memiliki pendidikan yang baik. Dilihat dalam table di atas sudah terdapat banyak dari masyarakat Desa Brambang yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi. Akan tetapi masih banyak juga dari masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tidak sekolah atau buta huruf namun tidak begitu banyak, tetap lebih banyak masyarakat yang tamat sekolah menentang atas.

3. Kesehatan

Kesehatan merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dalam kehidupan terutama di dalam suatu masyarakat, keluarga maupun diri sendiri. Kesehatan yang ada di Desa Brambang sangat diperhatikan, dapat dilihat dari banyaknya kegiatan kesehatan didalam setiap bulan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat Desa Brambang. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan bulanan yaitu posyandu balita dengan menyediakan pemeriksaan berat badan dan pengukuran tinggi badan serta imunisasi untuk bayi dan anak usia dini. Di Desa Brambang tidak hanya menyediakan posyandu untuk anak bayi dan anak usia dini, melainkan juga menyediakan posyandu bagi remaja dan juga lansia. Kegiatan ini diadakan untuk menjaga dan mengetahui kesehatan bayi, anak usia dini, anak remaja dan juga para lansia. Berikut adalah gambar yang didokumentasikan peneliti

pada saat kegiatan posyandu dan imunisasi di Desa Brambang.

Gambar 4.1

Kegiatan Imunisasi Pada Bayi di Desa Brambang



Dokumentasi Oleh Peneliti

Gambar 4.2

Kegiatan posyandu di Desa Brambang



Dokumentasi Oleh Peneliti

Selain itu, di Desa Brambang juga mengadakan kegiatan yang dilakukan untuk memantau keadaan

masyarakat yang sudah lanjut usia. Kegiatan tersebut dinamakan “Posyandu Lansia” yang dilakukan setiap satu bulan sekali sama dengan posyandu remaja juga dilakukan setiap satu bulan sekali. Setiap diadakan posyandu lansia dilakukan pemeriksaan mulai dari mengecek berat badan, kesehatan pada lansia dan juga tensi darah. Untuk posyandu remaja dilakukan juga untuk mengecek kesehatan anak-anak remaja, memberikan pengetahuan mengenai seks edukasi dan juga bahayanya narkoba. Posyandu dilakukan di setiap balai dusun yang ada di tiap dusun yang ada di Desa Brambang. Untuk posyandu remaja juga dijadikan satu di Balai Desa Brambang.

Kesehatan merupakan hal penting bagi berkembangnya suatu desa. Karena kesehatan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, dalam mengajak masyarakat untuk hidup sehat juga tidak mudah, akan tetapi pemerintah desa Brambang telah memfasilitasi masyarakatnya dengan menyediakan fasilitas kesehatan yaitu berupa Puskesmas.

4. Ekonomi

Terdapat beberapa mata pencaharian warga Desa Brambang yang teridentifikasi dalam beberapa bidang, diantaranya adalah petani, pedagang, PNS, buruh tani, dan masih banyak lainnya. Pertanian masih menjadi mata pencaharian yang paling banyak dimiliki oleh masyarakat Desa Brambang. Sektor pertanian masih memegang peranan penting di dalam bidang ekonomi masyarakat. Berikut adalah data penduduk dilihat dari mata pencaharian penduduk sebagai berikut:

Tabel 4.6

Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah
Tidak/Belum Bekerja	517
Ibu Rumah Tangga	410
Pelajar atau Mahasiswa	455
Pensiunan	20
PNS, TNI, POLRI	41
Perdagangan	75
Petani/Pekebun	142
Peternak	3
Karyawan Swasta	364
Karyawan BUMN dan BUMD	2
Buruh Harian Lepas	17
Buruh Tani/Perkebunan	48
Guru	19
Perawat	2
Sopir	9
Pedagang	51
Perangkat Desa	10
Kepala Desa	1
Wiraswasta	140
Tukang Cukur	2
Tukang Batu	15
Penjahit	7
ART	2
Jumlah	2.352

Sumber Data: Data Sensus Penduduk 2021

Berdasarkan table di atas dijelaskan bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Brambang tadalah sebagai petani sebanyak 142 dan juga karyawan swasta sebanyak 364. Data di atas diambil dari profil data statistic pada profil Desa Brambang Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Selain itu, banyak terdapat industri rumah tangga yang juga memproduksi tempe.

Pertumbuhan penduduk yang meningkat tidak sesuai dengan banyaknya lapangan pekerjaan. Hal ini menjadi sebuah permasalahan yang sering muncul jika berkaitan dengan mata pencaharian penduduk di suatu daerah. Tingkat angka kemiskinan yang ada di Desa Brambang yang masih tinggi menjadikan Desa Brambang harus mencari peluang lain yang bisa menyelesaikan permasalahan ekonomi bagi masyarakat. Dengan adanya industri rumah tangga yang memproduksi tempe dengan banyak namun banyak tempe yang tersisa dan juga menjadi membusuk muncul ide dari masyarakat yang menjadikan masyarakat mampu meningkatkan ekonomi masyarakat. Dengan memanfaatkan sisa penjualan tempe dengan menginovasi olahan tempe menjadi cookies tempe ini bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Masyarakat dapat dikatakan sejahtera jika mampu merubah kehidupannya dalam peningkatan ekonomi secara mandiri.

5. Budaya dan Keagamaan
 - a. Budaya

Desa Brambang merupakan salah satu desa yang masih melestarikan kebudayaan-kebudayaan yang

ada di desanya. Masyarakat Desa Brambang memiliki keyakinan bahwasanya dengan melestarikan budaya yang ada berarti menghargai adanya nenek moyang terdahulu. Dengan melestarikan kebudayaan artinya kita akan lebih menghargai antara satu sama lain. Kebudayaan-kebudayan yang masih ada hingga saat ini di desa Brambang adalah meliputi kebudayaan:

1. Buwuh

Buwuh merupakan tradisi tamu menyumbang saat adanya hajatan, baik hajatan pernikahan maupun acara khitanan. Para tamu membawa beras, gula, mie, minyak goreng dan lain-lain untuk diberikan kepada keluarga yang sedang memiliki hajat. Tidak hanya berupa bahan makanan saja, tradisi buwuh juga dapat menyumbang berupa uang kepada pemilik hajat tersebut.

Ada yang berpendapat bahwasanya tradisi ini juga dianggap sebagai tradisi utang piutang, karena barang yang telah disumbangkan nantinya akan dikembalikan kembali kepada para tamu yang akan mengadakan hajatan diwaktu yang akan datang. Buwuh dilakukan tidak hanya pada saat hajatan pernikahan saja, namun juga pada saat acara khitan seorang anak laki-laki, saat ada yang mengadakan acara *tiron*, *selapan bayi*, *pendak pasar bayu* dan *bancaan weton* banyak dari masyarakat Desa Brambang yang menjalankan tradisi buwuh ini. Peringatan ini dilakukan bertujuan untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan Yang Maha Kuasa atas kelahiran, kehidupan, kesehatan serta sarana doa

agar umur yang dimiliki menjadi panjang umur dan barokah.

2. Nyelawat Mayit

Nyelawat mayit merupakan tradisi yang masih dilestarikan di Desa Brambang. Nyelawat mayit ini berarti menengok atau berbela sungkawa kepada meninggalnya seseorang. Nyelawat mayit ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antara tetangga maupun seluruh warga desa. Selain itu, tujuan dari tradisi ini adalah untuk menjenguk mayit sebelum dan sesudah proses pemakaman dilakukan. Warga masyarakat desa berbondong-bondong datang ke rumah duka untuk membantu prosesi mulai dari membantu memandikan, membantu mendoakan dengan membacakan surat yasin dan juga tahlil. Ibu-ibu datang dengan membawa beras yang diletakkan di baskom lalu ditutup dengan kain, sedangkan para bapak membantu menyiapkan alat dan bahan untuk proses pemakaman, ikut memandikan jika jenazah laki-laki, ikut mendoakan dan mensholati jenazah kemudian menuju ke makam untuk proses penguburan mayat.

3. Tahlilan

Tahlilan merupakan tradisi yang dilakukan warga masyarakat Desa Brambang disaat ada keluarganya yang meninggal dunia. Tahlilan ini biasanya diadakan mulai malam pertama ketika seseorang meninggal hingga hari ketujuh. Setelah hari ketujuh tahlilan akan diadakan lagi pada saat memperingati 40 harinya seseorang yang meninggal. Memperingati 100 harinya dan seterusnya. Tahlil ini juga dihadiri oleh beberapa

warga muslim yang ada disekitar, dimulai dengan tetangga yang ada disebelah kanan dan kiri rumah hingga seluruh warga desa. Tahlilan ini ditujukan untuk mendoakan seseorang yang telah meninggal dunia dan sebagai sarana bersedekah serta silaturahmi antara warga masyarakat Desa Brambang.

4. Bersih Desa/Sedekah Desa

Bersih desa atau sedekah desa ini merupakan tradisi kirim doa kepada para leluhur yang ada di Desa Brambang. Selain itu tujuan dari adanya peringatan ini juga untuk mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan selama hidupnya. Bersih desa/sedekah desa dilakukan setiap satu tahun sekali dan biasanya setelah panen raya. Dalam tradisi ini ada ritual makan bersama bagi bapak-bapak di makam yang ada di desa atau biasa disebut dengan *kundangan bareng*. Dalam acara makan bersama seluruh warga diharuskan membawa nasi tumpeng yang berisikan ayam panggang, mie goreng, sambal goreng temped an juga kare tahu tempe.

Setelah *kundangan bareng* bagi bapak-bapak, para ibu-ibu yang ada di desa juga mengadakan *kundangan bareng* yang dilakukan dengan cara menggunakan alas tikar yang di bentangkan di tengah jalan yang ada di desa lalu makan bersama atau biasa disebut *porakan*. Sebelum makan bersama biasanya diadakan tahlil dan doa bersama dikhususkan kepada para leluhur yang ada di Desa Brambang.

5. Wiwit Tandır

Tradisi ini merupakan tradisi dalam rangka memperingati awal tanam padi. Tradisi ini

biasanya dilakukan di sawah yang ada di desa dengan melakukan selamatan dan juga makan bersama di sawah. Jika dilihat dari sisi sosialnya, wiwit tander ini dilakukan untuk mempererat hubungan antara para petani, pemilik lahan dan juga hubungannya dengan alam. Tradisi ini dilakukan dengan membawa ayam panggang dan nasi tumpeng. Sebelum menyantap makanan bersama-sama, masyarakat biasanya membaca tahlil dan doa yang dipimpin oleh tokoh desa atau tetua desa dan dilanjutkan dengan menyantap makanan di tengah sawah. Setelah itu, dilanjutkan dengan menanam padi hingga selesai. Tradisi ini dilakukan juga sebagai sarana untuk berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan harapan agar tanaman yang telah ditanam menjadi subur dan tumbuh dengan baik.

6. Methik

Methik berarti “memetik”. Sebelum melakukan panen padi ataupun panen hasil bumi lainnya masyarakat Desa Brambang melakukan sebuah tradisi selamatan yang bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur akan nikmat yang telah diberi yaitu panennya sebuah hasil bumi yang telah mereka nanti. Tradisi ini merupakan tradisi yang dilakukan sebagai ungkapan rasa terimakasih pada mbaurekso, para petani dan pemilik lahan akan menggelar jamuan semacam tumpeng di sawah untuk dimulainya panen padi.

Tradisi ini dipimpin oleh sesepuh desa dengan membaca doa dan tahlil. Tradisi ini biasanya dilakukan setelah sholat subuh sampai terbitnya matahari. Tradisi ini dihadiri oleh para petani dan juga buruh tani serta pemilik lahan sawah.

Tradisi ini dilakukan dengan harapan agar hasil panen yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya.

7. Slametan

Tradisi slametan dilakukan ketika ingin mengucapkan rasa syukur atas nikmat yang telah Allah berikan. Slametan ini biasanya dilakukan untuk menghilangkan balak/musibah serta agar selalu dalam lindungan Yang Maha Kuasa. Slametan juga dapat diperingati ketika seseorang sedang hamil, akan melahirkan, pasca melahirkan, memperingati hari lahir seseorang, ketika seseorang mendapatkan posisi pekerjaan yang baik, serta hal-hal positif lainnya. Slametan juga terkadang diselenggarakan ketika seseorang mendapatkan musibah. Hal ini dipercaya dengan *nyelameti* seseorang maka seseorang tersebut akan terhindar dari mara bahaya dan hal-hal negative lainnya.

b. Keagamaan

Mayoritas penduduk Desa Brambang beragama Islam. Suasana keagamaan tampak begitu hidup ditengah-tengah masyarakat. Hal ini ditandai dengan berdirinya sarana beribadah untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Ada beberapa juga warga Desa Brambang yang beragama non islam namun hanya sebagian kecil dan yang beragama selain islam adalah warga pendatang bukan warga asli Desa Brambang. Mayoritas kepercayaan atau agama yang dianut oleh masyarakat Brambang adalah agama islam. Dan Kristen adalah agama minoritas di Desa Brambang. Meskipun ada kelompok minoritas tetapi dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkup social tidak

pernah ada konflik di lingkungan sekitar. Lebih detailnya berikut adalah jumlah penduduk berdasarkan kepercayaan/agama yang dianut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.7

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepercayaan/Agama

Agama	Jumlah Penduduk
Islam	2698
Kristen	7
Jumlah	2705

Sumber Data: Diolah dari Data Kependudukan Profil Desa Brambang

Dapat dilihat dari data table diatas bahwasanya masyarakat Desa Brambang mayoritas adalah beragama Islam. Fasilitas pendukung yang ada di desa Brambang untuk tempat beribadah yaitu masjid dan mushollah. Terdapat 3 masjid utama yang tersebar di Desa Brambang yang pertama yaitu Masjid Al-As-'Ad yang terletak di Dusun Brambang sendiri, kemudian Masjid Nurul Hidayah yang terletak di Dusun Pranggang dan Masjid Al-Ihklaas yang terletak di Dusun Legarang. Selain masjid juga terdapat musholla di Desa Brambang. Terdapat 9 musholla yang tersebar di antara dusun-dusun yang ada di Desa Brambang.

Kaitannya dengan keagamaan maka penduduk Desa Brambang memiliki kegiatan keagamaan rutinan yang biasanya dilakukan tiap minggu dan juga tiap bulan, diantaranya adalah:

1. Yasin dan tahlil : 1 Minggu Sekali
2. Jam'iyah Diba' : 1 Minggu Sekali

3. Khotmil Qur'an : 1 Bulan Sekali
4. Diba' Kubro : 1 Bulan Sekali
5. Istighosahan : 1 Minggu Sekali

Dengan adanya kegiatan keagamaan rutin menjadikan masyarakat Desa Brambang mampu mencerminkan nilai-nilai Islam yang ada. Sedangkan yang berbeda keyakinan melaksanakan kegiatan agamanya sesuai dengan keyakinan yang dianut. Meskipun di dalam Desa Brambang terdapat perbedaan dalam beragama akan tetapi mereka selalu menghargai perbedaan satu dengan yang lain dan selalu menghormati satu sama lain. Inilah yang dinamakan toleransi dalam beragama.

c. Sejarah Desa Brambang

Tidak diperoleh informasi yang pasti siapa pendiri dan kapan berdirinya Desa Brambang ini, dari penelusuran sejarah desa dapat digambarkan sebagai berikut:

Konon ada sebuah rombongan atau sekelompok masyarakat yang melakukan perjalanan dimana orang-orang tersebut asal usulnya berbeda-beda, antara lain dar: Mataram, Demak, Solo, Jogjakarta, Salatiga, Jepara, Kabuh dan Bojonegoro. Dalam perjalanannya rombongan tersebut menemukan sebuah tanaman brambang yang cukup banyak sekali, kemudian mereka berdiskusi dan bersepakat bahwa nanti kalau ada *rejone jaman/ramainya* zaman tempat ini akan diberi nama "Brambang". Setelah itu, rombongan meneruskan perjalanan ke arah barat, disitulah tempat mereka menemukan tanaman brambang lagi, rombongan itu kemudian berhenti dan semua anggota dari rombongan itu ingin memiliki brambang dan akhirnya

mengakibatkan pertengkaran di dalam rombongan yang pada akhirnya mengakibatkan peperangan dan perselisihan.

Di dalam peperangan dan perselisihan tersebut ada beberapa orang yang mendapatkan ada pula yang tidak mendapatkan brambang tersebut, di dalam istilah jawa disebut "*gang-gang atau arang-arang*". Setelah terjadinya perselisihan dan juga peperangan tersebut maka orang-orang tersebut mengatakan bahwa pada nantinya tempat ini akan diberi nama "Pranggang" dari asal mula istilah yang digunakan tersebut. Setelah peperangan tersebut berhenti, rombongan pun melakukan perjalanan kembali yaitu ke arah timur melewati wilayah Brambang lagi lurus ke timur dan di suatu tempat rombongan ini menemukan kembali tanaman brambang. Rombongan tersebut kemudian berhenti dan berunding. Karena adanya pengalaman buruk ketika berada di wilayah Pranggang maka para rombongan memutuskan untuk membagi tanaman brambang tersebut dengan bijak atau adil agar hati menjadi lega dan juga ikhlas, tidak ada yang iri dan tidak akan memicu adanya pertengkaran dan juga perselisihan. Di dalam pembagiannya diatur sebagai berikut: misal ada 4 brambang untuk 8 orang; orang ke 1 dapat orang ke 2 tidak dapat namun orang ke 2 ini mempunyai bagian di orang nomor ke 1, kemudian orang ke 3 dapat orang ke 4 tidak dapat namun orang ke 4 ini mempunyai bagian di orang nomor 3, dan begitu seterusnya sampai habis, dan akhirnya tempat ini diberi nama "Legarang", diambil dari kata Lega dan Arang.

Sedikit ada penambahan informasi bahwa ada pendapat lain mengenai asal usul Desa Brambang terutama untuk wilayah Legarang. Menurut para narasumber mengatakan bahwasanya dahulu ada

seorang kakek bernama kek Rassiman yang tinggal sendiri dan mbabat alas kurang lebih 2 hektar, pada saat mbabat alas tersebut dilakukan tidak secara terus menerus tetapi dilakukan semaunya saja, kalau lego (hatinya tenang/enak) dia mbabat alas kalau tidak ya tidak dilanjutkan mbabat alasnya. Beliau mengatakan bahwa nanti saat *rejone jaman* di beri nama Legarang. Setelah beberapa waktu menikmati hasil jerih payahnya dan beberapa rumah mulai muncul, kemudian beliau meninggal dunia dan dimakamkan diantara pohon yaitu pohon asem dan pohon kemiri dan sampai sekarang makam tersebut dikeramatkan.²²

d. Profil Kelompok Dampungan

Desa Brambang memiliki banyak asset dan potensi. Salah satu asset yang dimiliki berupa asset kelembagaan. Asset kelembagaan tersebut bergerak dalam beberapa bidang seperti kelompok ibu-ibu PKK, arisan, kelompok tani, karang taruna dan lain sebagainya. Selama ini kegiatan ibu-ibu PKK lebih berfokus kepada rapat pleno yang dilakukan setiap minggu terakhir di dalam satu bulan. Kegiatan lain seperti adanya pelatihan memasak atau membuat kerajinan dilakukan ketika ada tamu dari luar saja, selain itu tidak ada kegiatan yang menjadikan ibu-ibu PKK lebih aktif lagi. Kelompok dampungan yang menjadi penggerak dalam pemberdayaan masyarakat berasal dari pengorganisasian kelompok ibu-ibu PKK dengan 7 anggota antara lain:

1. Endah H
2. Widuri

²² Hasil wawancara dengan Mbah Miun, Mbah Mustajib, Mbah Usman dan Bapak Achmad. Pada Tanggal 10 Juni 2021

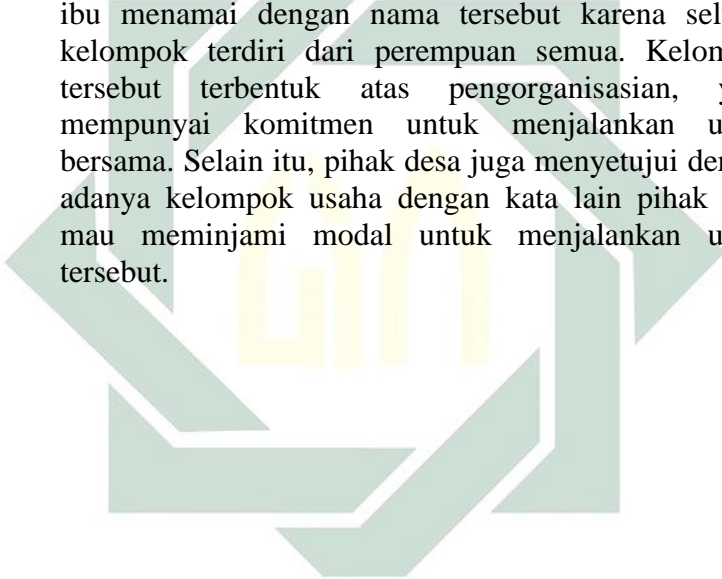
3. Imroatin
4. Utami
5. Luluk
6. Asmaul Husnah
7. Zuli

Terbentuknya kelompok ini maka akan dimulai sebuah proses pendampingan. Proses pendampingan ini dilakukan dengan memulai inkulturasi bersama dengan masyarakat. Kemudian dilakukan dengan memetakan asset serta menceritakan kisah sukses yang mereka raih maupun yang diraih oleh desanya. Kelompok dampingan ini juga diajak untuk memimpikan masa depan melaksanakan sampai pada memutuskan gerakan bersama kelompok. Tahapan ini dilakukan dengan melakukan FGD yang didampingi oleh fasilitator bersama dengan masyarakat.

Pada dasarnya masyarakat memang tidak begitu memahami apa itu asset dan bagaimana cara mengembangkan asset yang ada hingga menciptakan sebuah perubahan. Dengan dilakukannya proses FGD ini maka masyarakat akan memahami apa yang dimaksud dengan asset, bagaimana cara mengembangkannya hingga terciptanya sebuah kehidupan yang sejahtera dari proses pengembangan asset tersebut. Dengan adanya ide yang muncul dari salah satu anggota, mereka menginginkan adanya sesuatu yang baru atau sesuatu yang inovatif yang terdapat di desa mereka. Setelah adanya FGD dengan menyatukan seluruh ide-ide yang ada, anggota FGD memutuskan untuk mengolah hasil dari industri rumah tangga yaitu sisa penjualan tempe yang berjumlah

banyak untuk diolah kembali menjadi camilan yang enak yaitu cookies tempe.

Keinginan dan tekak yang kuat dari masyarakat untuk mengembangkan asset dan potensi yang dimiliki, maka terbentuklah suatu kelompok usaha kecil yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan ibu-ibu yang tergolong menjadi anggota PKK di Desa Brambang. Kelompok ini diberi nama “Kendedes Brambang”. Ibu-ibu menamai dengan nama tersebut karena seluruh kelompok terdiri dari perempuan semua. Kelompok tersebut terbentuk atas pengorganisasian, yang mempunyai komitmen untuk menjalankan usaha bersama. Selain itu, pihak desa juga menyetujui dengan adanya kelompok usaha dengan kata lain pihak desa mau meminjam modal untuk menjalankan usaha tersebut.



BAB V

TEMUAN ASET/POTENSI

Potensi adalah daya kesanggupan, kekuatan, kemampuan, dan kesanggupan yang mampu untuk meningkatkan kemungkinan untuk dapat dikembangkan.²³ Sedangkan fungsi aset adalah tidak sebatas sebagai modal sosial tetapi juga sebagai embrio perubahan sosial²⁴, yang dengan adanya potensi dan aset tersebut akan menjadikan perubahan yang maksimal bagi masyarakat untuk maju, tentunya harus diawali dengan kesadaran masyarakat akan adanya potensi tersebut.

Asset merupakan suatu hal yang dapat dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhan hidupnya, karena asset umumnya memiliki nilai ekonomis yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan seseorang. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan ini bertujuan untuk mendorong masyarakat agar dapat memahami terkait asset yang dimiliki hingga terciptanya sebuah perubahan. Di dalam mewujudkan sebuah perubahan harus berfokus terhadap sesuatu yang ingin dicapai. Selain itu harus dengan betul merencanakan strategi yang digunakan dalam mewujudkan keinginan tersebut. Terdapat beberapa asset yang ada di Desa Brambang yang dapat menunjang proses pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan asset yang ada.

²³ Abdurokhman, Pengembangan Potensi Desa, Kantor Diklat Kabupaten Banyumas

²⁴ KKN ABCD, Prinsip-Prinsip Aset Basd Community-Deven Development, LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015

1. Aset Manusia

Manusia merupakan salah satu aset yang memiliki peran penting di dalam pemberdayaan masyarakat. Manusia memiliki potensi untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang mampu mengelola dirinya sendiri serta potensi yang terdapat pada sumber daya alam untuk mewujudkan sebuah kesejahteraan dalam kehidupan secara berkelanjutan. Sumber daya manusia juga memiliki artian bahwa manusia memiliki kemampuan yang sudah terlihat maupun belum terlihat. Kemampuan yang sudah terlihat ini diharapkan dapat terus selalu diasah kemampuannya, sedangkan untuk kemampuan yang belum nampak hendaknya untuk segera digali agar dapat dimanfaatkan dengan baik dalam kehidupannya.

Asset yang terdapat dalam manusia ini meliputi asset pengetahuan dan juga asset keterampilan. Asset-aset yang telah dimiliki dalam diri masyarakat tersebut nantinya dapat dikembangkan untuk menjadi penunjang serta kekuatan dalam mengembangkan asset sumberdaya alam di Desa Brambang. Mengembangkan keterampilan atau skill yang dimaksud disini adalah dengan mengembangkan potensi dari segi usaha yangnantinya akan mampu menghantarkan masyarakat tersebut kepada keadaan yang lebih sejahtera dari sebelumnya.

Asset sumber daya manusia yang dimiliki masyarakat Desa Brambang yang mampu dikembangkan untuk menjadikannya masyarakat yang lebih sejahtera adalah dengan mengembangkan bakat mereka dalam bidang mengolah makanan menjadi berbagai macam

olahan makanan yang enak dan juga penuh dengan kreatifitas yang nantinya dapat memiliki nilai jual sehingga nantinya mampu membantu masyarakat menjadi mandiri dari segi perekonomiannya.

Banyak dari ibu-ibu rumah tangga di Desa Brambang yang memiliki keahlian dalam mengolah makanan, seperti membuat kue kering, membuat kue nastar, membuat kue tradisional (klanting, pura, cenil, nagasari, dan lain-lain), dan masih banyak makanan lainnya yang bisa diolah oleh ibu-ibu rumah tangga di Desa Brambang. Berikut merupakan data nama-nama ibu rumah tangga yang memiliki usaha rumahan dalam mengolah makanan:

No	Nama	Nama Usaha Rumahan	Jenis Makanan
1.	Ibu Sefiana	Dapur Azka	- Kue tradisional - <i>Botokan</i> - Kue kering - Kue nastar
2.	Ibu Elif	Na'am Bakery	Roti dan kue basah
3.	Ibu Jumiati	Ardi Bakery	Roti dan kue basah
4.	Ibu Utami	Dapur Ragil	Berbagai olahan kue dan katering
5.	Ibu Aseh	-	Kue kering, kue basah dan katering
6.	Ibu Naning	-	Onde-onde

2. Asset Fisik

Asset fisik adalah Asset fisik merupakan sesuatu yang bersifat nyata dan Nampak seperti masjid, rumah, sekolahan dan juga fasilitas umum. Asset yang berkaitan dengan potensi yang berkaitan dengan fasilitas umum, sarana prasarana, dan

infrastruktur yang ada di Desa Brambang. Dengan adanya asset fisik tersebut, diharapkan dapat menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fasilitas umum yang berada di Desa Brambang yaitu dimulai dengan adanya rumah-rumah warga yang ada di Desa Brambang. Selain digunakan untuk tempat tinggal, rumah juga dapat digunakan untuk menjalankan usaha kecil-kecilan seperti pertokoan. Disamping asset fisik seperti rumah, terdapat juga asset fisik berupa sekolahan dan juga fasilitas umum.

Fasilitas umum yang ada di Desa Brambang adalah berupa gapuro besar yang menandai bahwa sudah masuk Desa Brambang, selain di desa Brambang terdapat juga gapuro-gapuro setiap masuk dusun-dusun yang ada di Brambang, terdapat gapuro di Dusun Pranggan dan juga Dusun Legarang. Selain fasilitas umum seperti gapuro juga terdapat fasilitas umum seperti Balai Desa Brambang yang menunjang adanya kemajuan di dalam desa. Balai Desa ini digunakan sebagai tempat berkumpulnya masyarakat desa. Biasanya digunakan ketika ada sosialisasi dari pemerintah pusat, digunakan ibu-ibu untuk melakukan perkumpulan rapat ataupun senam setiap sore hari. Selain itu, kegunaan balai desa juga untuk berkumpulnya aparatur desa dalam melakukan musyawarah atau menyimpan berkas-berkas milik warga Desa Brambang. Di setiap dusun yang ada di Desa Brambang juga terdapat balai dusun. Balai dusun disini berfungsi untuk anak-anak muda berkumpul bermusyawarah ketika akan ada acara yang diselenggarakan. Selain itu, balai dusun juga berfungsi untuk posyandu bagi balita dan juga

lansia. Berikut adalah gambar gapuro Desa Brambang yang didokumentasikan oleh peneliti pada saat penelusuran di Desa Brambang.

Gambar 5.1

Gapuro Desa Brambang



Dokumentasi Oleh Peneliti

Gambar 5.2

Puskesmas Desa Brambang



Dokumentasi Oleh Peneliti

Di Desa Brambang juga terdapat aset fisik berupa puskesmas. Puskesmas ini buka setiap hari kecuali hari minggu. Di puskesmas Brambang hanya menerima pemeriksaan saja tidak menerima rawat inap. Di dalam puskesmas ini tenaga medis melayani pelayanan rawat jalan yang terdiri dari pusat-pusat layanan sebagai berikut:

- a. Poli Umum Dewasa
- b. Poli Kesehatan Ibu Dan Anak
- c. Poli Kesehatan Gigi Dan Mulut
- d. Poli Khusus, di dalam poli khusus ini menyediakan pengobatan khusus mengenai penyakit seperti:

- Kusta dan TB Paru
- Pojok Gizi
- Klinik Peduli Remaja
- Klinik Sanitasi

Selain adanya pelayanan di puskesmas, anggota tenaga medis puskesmas Brambang juga menangani pelayanan seperti Posyandu untuk balita, remaja dan juga lansia, imunisasi untuk anak-anak balita, Posyandu Jiwa untuk warga Desa Brambang yang mengalami gangguan kejiwaan. Bahkan dalam waktu satu bulan sekali petugas kesehatan melakukan sosialisasian mengenai bahaya seks bebas, bahaya narkoba serta sosialisasi lainnya.

3. Asset Sosial

Asset social disini diartikan sebagai hubungan kekerabatan yang terjalin antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya. Hubungan kekerabatan masyarakat Desa Brambang selama ini terjalin sangat baik. Seperti ketika ada salah satu dari masyarakat yang memiliki hajat, mereka satu

sama lain saling membantu tanpa meminta timbal balik. Mereka sama-sama menganggap satu sama lain adalah keluarga. Masyarakat Desa Brambang sangat antusias dalam hal saling tolong menolong. Seperti ketika ada yang mulai *adep pandhem* atau memulai membangun rumah maka warga di Desa Brambang otomatis akan membantu tanpa harus diperintah terlebih dahulu. Dengan adanya sikap social yang tinggi dalam hal tolong menolong, kerja bakti serta hal lainnya ini akan membantu masyarakat Desa Brambang meraih kejayaan dalam bidang social.

4. Aset Kelembagaan

Gambar 5.3
Kegiatan Lembaga Sosial Ibu-Ibu PKK



Dokumentasi Oleh Peneliti

Di dalam sebuah desa tentu saja terdapat sebuah lembaga yang bergerak di dalam masyarakat.

Lembaga ini dibentuk sendiri oleh masyarakat secara sukarela. Di dalam UU sendiri sudah menjelaskan terkait adanya suatu lembaga kemasyarakatan serta apa saja peran yang dilakukan lembaga kemasyarakat tersebut di dalam sebuah pemerintahan desa. Lembaga kemasyarakat memiliki sebuah fungsi utama terhadap sebuah penguatan komunitas, keamanan sosial, ketahanan masyarakat serta berfungsi untuk membantu Pemerintah Desa dalam menjalan proses kepemerintahan. Beberapa lembaga kemasyarakat yang ada di Desa Brambang meliputi Pemerintahan Daerah, Badan Permusyawaratan Desa, PKK, Karang Taruna, Kelompok Tani, dan Koperasi Wanita.

5. Asset Ekonomi

Ekonomi merupakan hal yang penting dalam setiap desa. Masyarakat Desa Brambang memiliki 90% mata pencaharian sebagai petani dan kebanyakan adalah karyawan swasta dan juga berdagang. Untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari maka masyarakat harus bekerja sesuai dengan pekerjaan yang masyarakat tersebut miliki. Dengan melihat realitas yang ada yaitu banyaknya penghijauan seperti pertanian dan juga perkebunan menjadikan masyarakat di Desa Brambang mayoritas sebagai petani. Pertanian dan perkebunan merupakan salah satu asset ekonomi masyarakat. Dari hasil tersebut mendapatkan padi, jagung, tebu, kacang-kacangan, umbi-umbian, buah-buahan dan lain-lainnya.

Selain dilihat dari hasil pertanian dan perkebunan juga terdapat asset ekonomi yang

dilihat dari hasil industri rumah tangga yang memproduksi tempe. Banyak dari masyarakat desa Brambang yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang. Disini banyak dari mereka yang menjual tempe yang diproduksi dari industri rumah tangga tersebut. Adanya industri rumah tangga tersebut menjadi salah satu asset ekonomi masyarakat Desa Brambang. Dengan mengolah kembali tempe-tempe tersebut menjadi olahan makanan yang lebih inovatif akan menjadikan tempe mendapatkan nilai jual yang lebih tinggi sehingga mampu meningkatkan perekonomian yang ada di Desa Brambang sehingga masyarakat Desa Brambang semakin sejahtera dan makmur dalam kehidupannya.

6. Asset Alam

Desa Brambang merupakan desa yang memiliki asset alam yang melimpah. Asset sumberdaya alam yang sangat melimpah diantaranya adalah air. Air merupakan sumber penghidupan yang utama bagi seluruh makhluk hidup yang ada di dunia ini. Di Desa Brambang sendiri tidak pernah kesulitan untuk mendapatkan air. Air di Desa Brambang sangat melimpah. Sumber air yang terdapat di rumah digunakan untuk memasak, minum, mandi dan juga mencuci. Hampir 90% masyarakat di Desa Brambang memanfaatkan sumber air untuk kehidupan hidupnya. Ada juga dari beberapa keluarga yang memilih untuk membeli air yang digunakan untuk minum.

Tabel 5.2
Asset Alam Desa Brambang

Tata Guna Lahan	Pemukiman dan Pekarangan	Sawah	Peternakan	Sungai
Kondisi Tanah	Tanah berwarna hitam dan subur	Tanah berlumpur, memiliki warna hitam dan subur	Tanah berwarna hitam	Air mengalir , tanah lempung
Jenis Vegetasi Tanaman	<ul style="list-style-type: none"> - Nangka - Belimbing - Sawo - Papaya - Sirsak - Kelengkeng - Kemangi - Cabai - Kacang-kacangan - Terong - Umbi-umbian - Labu - Tomat - Sawi - Manga - Jambu - Pisang 	Padi, jagung, tebu, kacang-kacangan, singkong, cabai, timun, terong	Ayam, sapi, kambing, bebek, lele, burung puyuh	Bekecot, katak, ular, ikan wader, ikan <i>mbethik</i> , ikan tutuk
Manfaat	Mendirikan bangunan, tempat	sebagai tempat untuk	Hewan dapat dijual-	Sebagai irigasi

	menjemur hasil panen	bercocok tanam. hasil dari tanaman tersebut dapat dijual serta dapat dikonsumsi sendiri	belikan	
Harapan	Pekarangan yang masih terlihat kosong dapat ditanami berbagai pohon serta tumbuhan lainnya seperti sayur-sayuran.	-Hasil panen dapat dijual dengan nilai jual yang tinggi -Mampu dimanfaatkan menjadi olahan makanan yang bernilai ekonomi lebih tinggi	Hewan ternak memiliki nilai jual yang tinggi	-
Potensi	Terciptanya kehidupan yang rukun dan damai	-Tanah subur -Mampu ditanami apa saja -Sebagai sumber kehidupan	Kotoran ternak dapat digunakan sebagai pupuk organik	-

Sumber: Hasil FGD Pada Tanggal 1 Juni 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sangat melimpah sumberdaya alam yang dimiliki oleh Desa Brambang. Dengan melakukan pemetaan bersama masyarakat menjadi lebih memahami dan menyadari bahwa potensi yang dimiliki di desanya sangat melimpah, baik asset manusia, asset social, asset kelembagaan, asset fisik, dan juga asset ekonomi yang merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan masyarakat Desa Brambang.

7. Asset Skill

Masyarakat Desa Brambang memiliki banyak sekali asset berupa skill atau keterampilan dalam mengolah atau membuat sebuah karya. Beberapa skill yang dimiliki masyarakat Desa Brambang seperti pembuat tempe, pembuat kue, mulai dari kue kering hingga kue basah dan juga pengrajin boneka dari semen. Skill merupakan salah satu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga mampu menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Berikut adalah beberapa komunitas serta kelembagaan yang memiliki skill yang nantinya akan mampu membantu mengembangkan potensi yang ada di Desa hingga menjadikan desa menjadi desa yang lebih sejahtera kedepannya:

Tabel 5.3

Aset Skill Desa Brambang

Topik	Komunitas	Lembaga	Individu
Jenis Aset	-Karang Taruna	-PKK -Posyandu	-Pengrajin Boneka dari Semen

	- IPNU IPPNU - Remaja Masjid	-Kelompok Tani -KopWan	-Pembuat Tempe -Pembuat Kue
Harapan	-Menjadi tempat yang positif bagi setiap anak muda di Desa Brambang. - Meningkatkan hubungan interaksi sosial antara anak muda yang ada di desa -Mengadakan acara/kegiatan yang positif	-Mampu mengisi waktu luang untuk kegiatan pelatihan-pelatihan -Adanya bantuan tenaga kerja serta sarana prasarana yang memadai -Anggota yang ada tetap aktif dalam melakukan semua kegiatan yang diadakan	Masyarakat nantinya dapat belajar dengan masyarakat lainnya yang memiliki skill/keterampilan
Manfaat	-Menjadi wadah anak muda untuk berbagi ilmu serta pengalaman -Wadah untuk belajar berorganisasi	-Menjadi wadah untuk mengembangkan asset yang ada, mulai dari asset skill yang dimiliki individu hingga asset yang dimiliki desa.	Masyarakat menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan asset yang telah dimiliki.

Sumber: Hasil FGD Pada Tanggal 1 Juni 2021

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya komunitas serta lembaga-lembaga social yang memadai di Desa nantinya mampu menjadi kekuatan dalam menjalankan upaya pengembangan asset serta pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Brambang. Adanya skill yang dimiliki oleh individu lainnya diharapkan mampu membantu masyarakat lainnya untuk belajar dan mengembangkan asset yang telah dimiliki. Dengan memanfaatkan asset dan adanya skill yang dimiliki masyarakat ini adalah upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Brambang. Jaman modern kini sangat canggih terutama dalam teknologi masyarakat dapat memasarkannya secara online. Sangat disayangkan jika skill atau potensi yang mereka miliki hanya dimanfaatkan secara individu saja.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Kegiatan pemberdayaan selalu dilakukan secara bertahap. Kegiatan ini juga menyesuaikan dengan keadaan, kondisi serta kebutuhan yang ada di masyarakat. Tujuan dari penyesuaian ini adalah dikarenakan setiap anggota masyarakat atau komunitas memiliki situasi yang berbeda-beda karakteristiknya. Selain penyesuaian terhadap karakteristik suatu masyarakat, di dalam kegiatan pemberdayaan juga harus disertai dengan adanya pendampingan terhadap masyarakat. Pendampingan sendiri merupakan sebuah kegiatan pemberdayaan yang dilakukan bersama dengan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang disebut dengan fasilitator.

Di dalam proses pendampingan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat, fasilitator sebelumnya melakukan sebuah inkulturasi terhadap masyarakat. Hal ini bertujuan agar hubungan fasilitator dengan masyarakat lebih memiliki ikatan emosional sehingga proses pemberdayaan masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain melakukan inkulturasi, fasilitator juga harus memahami dan melakukan beberapa tahapan dalam proses pendampingan terhadap masyarakat. Tahapan-tahapan yang dimaksud meliputi tahapan a) *Discovery*, yang berarti menentukan dan merumuskan kekuatan yang terdapat di dalam komunitas seperti menentukan hal-hal positif yang pernah dicapai di dalam komunitas atau masyarakat. c) *Dream*, yang berarti menyusun mimpi “membayangkan” yang akan dicapai dan target ke depan berdasarkan dari kesuksesan di masa lalu, tujuan bersama ini adalah mimpi dari komunitas atau masyarakat yang harus dibuat skala prioritasnya berdasarkan asset dan kekuatan yang telah diidentifikasi. d) *Design*, merancang kegiatan yang dapat dilakukan bersama untuk tujuan bersama dengan bermodalkan pada asset dan kekuatan

yang telah didiskusikan sebelumnya. e) *Define*, pada tahapan ini dilakukan setelah merencanakan aksi yang akan dilakukan dalam proses pemberdayaan. Tahapan ini adalah tahapan untuk menentukan atau menetapkan aksi apa yang akan dilakukan bersama dengan masyarakat. f) *Destiny*, Di dalam proses ini juga dilakukan sebuah monitoring serta evaluasi sehingga apa yang diinginkan dapat sesuai dengan harapan. Berikut merupakan dinamika proses dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Brambang:

A. Inkulturasi Kepada Masyarakat

Inkulturasi merupakan proses awal pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat menginovasi pengelolaan tempo yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Brambang. Inkulturasi merupakan sejenis penyesuaian dan adaptasi kepada masyarakat, kelompok umat, kebiasaan, Bahasa, dan perilaku yang biasaterdapat pada suatu tempat. Inkulturasi juga dilakukan untuk mengetahui keadaan yang ada di desa, baik keadaan fisik maupun keadaan non fisik. Keadaan fisik disini meliputi keadaan lingkungan, keadaan fasilitas umum yang ada di desa Brambang. Dan untuk keadaan non fisik seperti keadaan sosial, seperti apa saja budaya yang ada di Desa Brambang, agama apa saja yang dianut masyarakat Desa Brambang serta apa saja tradisi yang masih dilestarikan dari dulu hingga saat ini yang ada di Desa Brambang.

Pendampingan ini dilakukan mulai tanggal 10 Maret 2021, dimulai dengan meminta izin kepada Kepala Desa Brambang yaitu Ibu Nur Rochmah S.Psi, selain meminta izin kepada kepala desa fasilitator juga meminta izin kepada seluruh jajaran pemerintah desa yang ada di Desa Brambang untuk melakukan sebuah pendampingan masyarakat selama kurang lebih sekitar 3 bulan. Setelah

diberikan izin untuk melakukan sebuah pendampingan masyarakat di Desa Brambang, fasilitator silaturahmi kepada seluruh warga, tokoh agama, ketua RT dan ketua RW, dan juga ibu-ibu yang memiliki peran penting di desa. Hal ini merupakan salah satu usaha guna mencapai kesuksesan dan keberhasilan di dalam proses pendampingan masyarakat.

Dalam proses inkulturasi, selain memperkenalkan diri fasilitator juga harus menjelaskan kepada masyarakat mengenai tujuan dari adanya pendampingan yang akan dilakukan di desa tersebut. Selain itu, tujuan inkulturasi adalah agar dapat membangun kepercayaan antara fasilitator dengan masyarakat. Inkulturasi ini bertujuan agar fasilitator dengan masyarakat mampu membangun serta menjalin rasa kebersamaan, saling percaya satu sama lain serta saling pengertian antara masyarakat dengan fasilitator.

Setelah melakukan inkulturasi bersama perangkat desa, fasilitator melakukan inkulturasi bersama dengan masyarakat. Disini fasilitator juga mengamati serta menemukan situasi yang ada di Desa Brambang seperti, bagaimana kondisi lingkungan di Desa Brambang, serta bagaimana kondisi budaya dan sosial masyarakat Desa Brambang. Pada minggu pertama fasilitator melakukan kegiatan inkulturasi berupa wawancara bersama dengan salah satu warga yang bernama Ibu Istibsaroh (58), beliau menjelaskan bahwa di Desa Brambang ini memiliki kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin setiap satu minggu sekali seperti kegiatan yasin dan tahlil, diba'an, dan juga istighosahan. Selain itu beliau juga menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan ada juga yang diadakan setiap satu bulan sekali seperti khotmil Qur'an dan Diba' Kubro.²⁵

²⁵Hasil Inkulturasi bersama Ibu Istibsaroh (Koordinator Muslimat di Desa Brambang)

Setelah berjalannya proses inkulturasi fasilitator bersama masyarakat, akhirnya fasilitator dapat berbaur dengan masyarakat dan dapat membangun keakraban dan komunikasi bersama dengan masyarakat. Disini fasilitator juga melakukan wawancara secara santai kepada ibu-ibu yang sedang bersantai di depan rumah, kebetulan juga disitu terdapat salah satu ibu-ibu yang ternyata memiliki industri rumah tangga tempe yang bernama Ibu Sulianti (65) . Selain itu, terdapat juga ibu-ibu yang memiliki skill dalam membuat olahan makanan dan jajan, ibu tersebut bernama Ibu Sefiana (46). Ibu Sefiana ini juga biasa menerima pesanan kue-kue kering dan juga olahan makanan lainnya, selain menerima pesanan ibu Sefiana ini juga setiap harinya menjual olahan makanan seperti *botok.an*, *klanting*, *getas*, kue kacang, nastar, kue bolu dan masih banyak lagi lainnya.²⁶

Selain itu, fasilitator juga mengikuti kegiatan yang diadakan masyarakat yaitu kegiatan arisan PKK yang dilakukan setiap satu minggu sekali setiap hari minggu. Dalam kegiatan tersebut fasilitator juga memperkenalkan diri dan menanyakan hal-hal yang bersangkutan dengan Desa Brambang. Disini fasilitator juga kembali menjelaskan tujuan dari pendampingan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat dalam upaya meningkatkan ekonomi yang ada di Desa Brambang.

²⁶Hasil wawancara bersama Ibu Sefiana (Usaha Olahan Makanan)

Gambar 6.1
Inkulturasasi bersama Ibu-Ibu Arisan PKK di Desa Brambang



Dokumentasi Oleh Peneliti

Proses inkulturasasi ini dilakukan oleh fasilitator guna untuk memperkenalkan diri dan juga tujuan fasilitator melakukan sebuah pendampingan. Selain itu, juga untuk menjalin keakraban dan membangun solidaritas serta kepercayaan antara fasilitator dan juga masyarakat Desa Brambang. Untuk menjalin sebuah hubungan yang baik serta memiliki rasa kemanusiaan yang akrab perlu juga adanya sikap saling pengertian antara anggota masyarakat satu dengan yang lainnya.

B. Mempelajari dan Mengatur Skenario

Tahapan ini adalah merupakan tahapan yang mempelajari serta tahapan untuk mengatur skenario dalam menentukan aksi yang akan dilakukan bersama dengan masyarakat. Pendekatan ini merupakan bagian yang penting karena pada tahapan ini dipelopori oleh warga untuk menentukan lokasi, organisasi atau komunitas, dimana proses perubahan pada masyarakat terjadi. Tahapan ini dilakukan setelah melakukan inkulturasasi bersama dengan masyarakat setelah masyarakat memiliki pemahaman serta kesepakatan.

Pada tanggal 2 April 2021 fasilitator melakukan pendampingan bersama dengan ibu-ibu PKK. Pendamping memilih ibu-ibu PKK karena untuk meningkatkan pendapatan bagi ibu-ibu yang sebagian besar menggantungkan pendapatannya kepada para suami. Dan focus pendampingan kali ini adalah terhadap ibu-ibu PKK yang ada di Desa Brambang Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Pada awalnya fasilitator mengalami kebingungan kepada siapa kegiatan pendampingan untuk mengembangkan asset ini dilakukan. Banyak dari ibu-ibu di Desa Brambang yang sulit untuk diajak berkumpul, mereka hanya mau diajak berkumpul jika ada acara kegiatan seperti arisan PKK, Yasinan dan kegiatan lainnya. Kemudian pendamping memiliki inisiatif untuk bertemu dengan ketua PKK yang ada di Desa Brambang. Dalam pertemuan tersebut, pendamping juga menanyakan siapa saja dari anggota PKK yang selalu aktif dalam ikut kegiatan. Dari situlah ketua PKK tersebut menceritakan siapa saja anggotanya yang paling aktif di dalam organisasi tersebut.

Pada tahapan ini juga dilakukan dengan proses wawancara secara sederhana dengan beberapa pertanyaan berdasarkan acuan 5W+1H. Disini masyarakat banyak menceritakan bahwasanya banyak sisa-sisa dari penjualan tempe yang dibiarkan sampai membusuk padahal sebenarnya sisa-sisa dari penjualan tempe tersebut dapat diolah kembali menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Masyarakat sendiri juga mengatakan bahwasanya ingin sekali memanfaatkan tempe tersebut hingga dengan adanya pemanfaatan tempe tersebut mampu menciptakan peluang bagi ibu-ibu di Desa Brambang dalam menambah pendapatan ibu-ibu sehingga tidak hanya bergantung kepada para suami saja.

Kurangnya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadikan masyarakat mencari pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan mereka. Ibu-ibu rumah tangga di Desa Brambang sendiri memiliki waktu yang cukup banyak setiap harinya. Sehingga dengan banyaknya waktu luang yang dimiliki ibu-ibu rumah tangga tersebut dapat dijadikan sebuah penggerak dalam mengembangkan asset yang dimiliki. Ibu-ibu rumah tangga juga memiliki keterampilan dalam mengolah suatu makanan, sehingga banyak sekali potensi yang dapat menunjang dalam mewujudkan sebuah perubahan.

Dengan mengajak ibu-ibu PKK yang aktif dalam kegiatan organisasi tersebut yang nantinya menjadi sumber daya manusia dalam mensukseskan pendampingan dalam upaya meningkatkan ekonomi di Desa Brambang. Pemberdayaan ini dilakukan dengan memanfaatkan tempe untuk diolah kembali menjadi cookies tempe sehingga dengan adanya produk baru yang jarang diproduksi di masyarakat secara luas dapat lebih mudah menarik minat konsumen diluar sana sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Brambang dan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dapat berjalan dengan sukses.

C. Menemukan Aset (*Discovery*)

Tahapan ini dilakukan bertujuan untuk menemukan asset apa saja yang dapat dikembangkan dan dapat dimanfaatkan. Pada tahapan ini juga dilakukan proses FGD antara fasilitator dengan masyarakat yang bertujuan untuk mendiskusikan serta menemukan kembali kekuatan apa saja yang terdapat di masyarakat yang tidak disadari masyarakat selama ini. Dengan melakukan FGD secara tidak formal akan menjadikan masyarakat lebih santai dan rileks untuk menceritakan pengalaman-pengalaman apa

saja yang membanggakan yang akan menjadi kekuatan untuk mewujudkan sebuah perubahan.

FGD dilakukan bersama dengan ibu-ibu yang ada di Desa Brambang. FGD ini dilakukan secara tidak begitu formal, karena di dalam FGD tersebut diselengi dengan canda dan tawa. FGD ini diikuti oleh enam orang yang terdiri dari ibu Yatin (32), ibu Kasiati (59), ibu Konteng (55), ibu Siti (45), ibu Supik (60), dan ibu Supinah (50). Ibu-ibu tersebut selain ibu rumah tangga juga anggota dari PKK yang ada di Desa Brambang. FGD kali ini dipimpin oleh fasilitator. Diskusi pertama membahas serta memetakan mengenai aktivitas ibu-ibu mulai dengan bangun tidur sampai dengan tidur lagi. Tujuan dari pemetaan aktivitas ibu-ibu ini untuk mengetahui seberapa banyak waktu luang yang dimiliki oleh ibu-ibu yang ada di Desa Brambang. Jika memang terdapat lebih banyak waktu luang maka akan disayangkan jika tidak dimanfaatkan dengan baik. Setelah memetakan kegiatan sehari-hari dilanjutkan dengan memetakan asset atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat, dimulai dari asset alam, asset fisik, asset ekonomi, serta asset sosial dan budaya. Dari adanya pemetaan ini maka masyarakat akan mengetahui dan menyadari apa saja asset dan potensi yang berada di desa mereka yaitu Desa Brambang.

Dari awal berlangsungnya proses FGD terlihat masih ada kebingungan di antara ibu-ibu tersebut. Mereka masih bingung mengapa diadakan pemetaan seperti ini, akhirnya fasilitator menjelaskan kembali tujuan dari adanya pendampingan tersebut. Ada yang mengira bahwa adanya pendampingan ini untuk pencairan bantuan kepada masyarakat namun setelah diberikan penjelasan akhirnya ibu-ibu tersebut memahami maksud dan tujuan dari pendampingan tersebut. Ibu-ibu tersebut juga menjelaskan mengenai hasil pertanian yang ada di desa mereka seperti

padi, jagung, tebu, kangkung, ketimun, terong, kacang-kacangan dan lain sebagainya. Mereka juga menjelaskan apa saja pekerjaan yang mayoritas masyarakat geluti. Selain itu, ibu-ibu juga menjelaskan mengenai beberapa industri rumah tangga yang memproduksi tempe untuk dikonsumsi sehari-hari. Mereka mengatakan bahwa biasanya masih banyak sisa dari penjualan tempe tersebut yang dibiarkan membusuk dan pada akhirnya ada yang dibuang dan ada juga yang diberikan kepada hewan ternak.

“mbak, nak kene iku akeh wong seng gawe tempe terus di dol. Sampeyan lak eroh dewe nek tempe iku dol-dolane murah, durung maneh pas akeh seng gak payu terus akhir e dijarno sampek bosok. Ujung2e yo dibuwak nek gak ngunu seng nduwe ingon2an yo dipakakno.” (Mbak, di sini itu banyak orang yang bikin tempe kemudian dijual. Kamu tahu sendiri kan kalau tempe itu harganya murah, belum lagi banyak yang gak laku terus akhirnya dibiarkan sampai membusuk. Akhirnya kalau tidak dibuang ya diberikan kepada hewan ternak).

Gambar 6.2
FGD Bersama Anggota PKK Desa Brambang



Dokumentasi Oleh Peneliti

Proses FGD ini dilakukan di salah satu rumah warga yaitu ibu Siti (45). Di dalam proses FGD ini fasilitator juga menanyakan mengenai apa saja kisah sukses yang telah diraih. Dalam hal ini tentu saja terlihat antusias dari ibu-ibu tersebut untuk menjawabnya. Disini masyarakat saling menyanjung dirinya mereka menceritakan mulai dari awal, mulai dari mereka yang pandai memasak hingga memiliki keinginan untuk membuka usaha bersama karena keterampilan yang mereka miliki. Berikut adalah beberapa hasil sukses yang telah diraih:

Tabel 6.1

Hasil Pemetaan Kisah Sukses Kelompok PKK

No.	Kisah Sukses
1.	Juara 3 Memasak Menu Kreatif dari Bahan Non-Beras, Tingkat Kabupaten
2.	Juara 2 Lomba Memasak Menu 4 Sehat 5 Sempurna, Tingkat Kabupaten
3.	Juara 3 Lomba Memasak Olahan dari Ikan, Tingkat Kecamatan
4.	Juara harapan 2 Membuat Hantaran Tingkat Kecamatan
5.	Juara harapan 3 gerak jalan, Tingkat Kecamatan

Sumber: Hasil FGD bersama Masyarakat

Disini ibu-ibu bebas untuk menceritakan apa saja karena diskusi ini bukan bersifat formal. Siapapun bebas untuk berbicara untuk menjawab dan menjelaskan apa saja yang ditanyakan oleh fasilitator terkait lingkungan masyarakat Desa Brambang. ibu-ibu juga saling memberikan kritik serta saran yang baik antara satu sama lain. Kegiatan FGD berjalan dengan lancar, semua orang

terlihat senang dalam kegiatan diskusi bersama ini. Selain menanyakan terkait kisah sukses mereka, disini fasilitator juga menanyakan mengenai kesuksesan yang telah di raih oleh desa. Sebelum menjelaskan mengenai kesuksesan yang telah diraih oleh desa mereka, fasilitator mengajak ibu-ibu tersebut untuk melakukan penelusuran wilayah (*transectoral*) dengan tujuan untuk menggali asset yang ada di desa. Berikut adalah hasil dari penelusuran bersama dengan ibu-ibu:

Tabel 6.2

Hasil Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Aspek	Pemukiman	Sungai	Sawah
Kondisi Tanah	Lemah hitam	Lempung hitam	Lempung hitam
Kondisi Air	Jernih dan sedikit berkapur	Keruh	Jernih dan terkadang keruh
Vegetasi	Cabai, kemangi, kenikir, daun pandan, manga, pisang, kelengkeng, jambu, sawo, nangka, sawi, belimbing, bunga mawar, kangkung, pohon jeruk,	rumput ilalang, ketela rambak, kangkung, bamboo, eceng gondok	padi, jagung, tebu, kangkung, cabe, terong, timun, kacang tanah, kacang panjang, papaya, singkong, labu.

	rambutan, alpukat, sirsak, srikaya, papaya, bunga kenanga, bunga melati, jeruk bali, tanaman TOGA, simbukan, labu, lamtoro		
Biota	kambing, sapi, ayam, ulat, ular, burung (puyuh, merpati), kucing, kelinci, ikan, bebek, angsa, itik, nyamuk, lalat, tawon, tikus, katak, capung, cicak, tekek.	katak, ikan, bekecot, kepiting, belut, tutut, kreco	belut, bekecot, katak, ular, ulat, wereng, tikus, belalang
Pemanfaat an	rumah, masjid, mushola, balai desa, warung, sekolah,	Sarana pembuangan limbah rumah tangga	Bercocok tanam

	puskesmas, bengkel, pertokoan		
Masalah	- Pemanfaatan pekarangan belum maksimal -sumber air sedikit berkapur	Sampah dibuang ke sungai	Tanaman diserang hama seperti: wereng, tikus, bebecot, ular, belalang
Tindakan yang pernah dilakukan	-	-	- menggunakan pestisida dan pupuk kimia - menggunakan pupuk organik, pupuk kandang
Harapan	- Maksimalisasi pemanfaatan rumah tangga	-	-hama berkurang dan hasil panen melimpah
Potensi	pekarangan luas dan tanah subur	irigasi dan air melimpah	-tanah subur -Kelompok Tani -Sumur bor

Sumber: *FGD Bersama Masyarakat Desa Brambang*

Setelah melakukan penelusuran wilayah dan diskusi bersama masyarakat, fasilitator melakukan wawancara terhadap Kepala Desa Brambang yaitu Ibu Nur Rochmah, fasilitator menanyakan terkait kisah sukses yang pernah diraih oleh desa tersebut. Kepala Desa menceritakan dan juga menjelaskan apa saja kesuksesan yang pernah diraih oleh Desa Brambang. Terdapat beberapa kesuksesan yang telah diraih dan berikut adalah beberapa kesuksesan yang telah di raih oleh Desa Brambang:

Tabel 6.3

Hasil Pemetaan Kisah Sukses Desa Brambang

No.	Kisah Sukses
1.	Juara 3 Lomba Pos Kampling
2.	Juara 1 Lomba Menghias Desa Tingkat Kecamatan
3.	Juara 3 Lomba Volly Tingkat Kecamatan
4.	Juara Harapan 1 Gerak Jalan Tingkat Kecamatan

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwasanya partisipasi masyarakat Desa Brambang berperan aktif dalam mensukseskan perkembangan desa. Selain masyarakat yang memiliki kisah sukses, desa yang mereka tempati juga pernah meraih kesuksesan. Dari hasil yang didapat, dapat diketahui beberapa kekuatan yang nantinya dapat mengembangkan asset atau potensi yang telah dimiliki. Asset merupakan sesuatu hal yang sangat berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat. Aset yang ada serta dimiliki masyarakat alangkah baiknya dimanfaatkan dengan baik. Tujuan dari FGD ini adalah untuk memetakan asset atau potensi yang dimiliki agar kelompok atau masyarakat tersebut mampu memahami kekuatan yang dimiliki untuk bekal di kehidupan yang akan datang.

D. Memimpikan Masa Depan (*Dream*)

Memimpikan masa depan disini adalah dengan mengajak masyarakat untuk membayangkan serta menalar-nalar mimpi apa saja yang diinginkan oleh masyarakat. Dalam proses memimpikan masa depan ini juga didasari dengan adanya kisah sukses yang telah masyarakat miliki. Dalam tahapan ini proses dilakukan setelah melakukan tahapan pengumpulan potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat dimana masyarakat mengungkapkan kisah sukses mereka yang dijadikan salah satu modal dalam membuat suatu keinginan bersama yang nantinya keinginan tersebut akan dapat diwujudkan.

Setelah tahapan mengungkap kisah sukses masyarakat serta kisah sukses desa, fasilitator membacakan ulang apa yang telah diuraikan oleh ibu-ibu dalam proses diskusi tersebut. Setelah fasilitator membacakan hasil dari diskusi tersebut fasilitator kemudian mengarahkan ibu-ibu tersebut untuk mempersatukan pemahaman tentang memimpikan masa depan (*dream*). FGD kali ini dilakukan di balai desa dengan dihadiri anggota FGD sebanyak 6 orang yang terdiri dari Ibu Endah (45), Ibu Sefiana (43), Ibu Luluk (47), Lutfia (27), Ibu Iluk (40), Ibu Utami (49). Dalam FGD ini fasilitator bersama dengan peserta FGD melakukan penyatuan ide, menyatukan pendapat, serta saran terkait dengan kisah sukses masyarakat. Disini peserta FGD tersebut menyimpulkan bahwa memiliki kisah sukses dalam hal memasak. Mereka menyimpulkan bahwa

bukan hanya kisah sukses dari diri sendiri namun juga kisah sukses dalam suatu organisasi yang akhirnya dapat diambil keputusan untuk mengembangkan asset-aset yang ada di desa dapat dilakukan dengan memanfaatkan kemampuan masyarakat dalam hal memasak.

Dalam diskusi tersebut tetap diselingi dengan bercanda, karena banyak dari ibu-ibu tersebut yang sering mengalihkan pembicaraan dalam forum sehingga diskusi ini juga dikatakan tidak formal karena dilakukan secara santai. Beberapa ibu-ibu tersebut juga menyampaikan beberapa usulan yang menjadikan sebuah mimpi untuk mewujudkan kesejahteraan. Berikut adalah beberapa usulan atau impian yang disampaikan masyarakat kepada fasilitator:

1. *“mbak, nak kene lak akeh wong seng nduwe ternak lele. Sakjane lele iku yo kenek loh digawe tepung lele, dadi lele seng enek iku isok diolah dadi tepung, nek gak ngunu yo keripik lele lak enak yo mbak, menarik iku mbak ndk kalangan masyarakat”* (mbak, disini juga banyak orang yang ternak lele. Sebenarnya lele itu juga bisa diolah menjadi tepung lele, kalau gak gitu ya keripik lele kan enak yo mbak, menarik itu mbak di lingkungan masyarakat).
2. *“wong-wong lak senengane gawe roti-rotian seh mbak, koyok roti kering, nastar ngunu iku, lah yaopo nek tempe-tempe seng didol seng gak entek iku timbangane dibuwak mending diolah maneh dadi campuran kue-kue iku mau. Engkok jenenge kue tempe tah opo seng luweh modern cake tempe tah piye ngunu mbak. Hehe”* (Orang-orang kan suka bikin roti, seperti roti kering, nastar gitu. Gimana kalau tempe sisa dari penjualan daripada dibuang lebih baik diolah lagi jadi campuran kue tersebut. Nanti namanya kue tempe atau yang lebih modern cake tempe gitu mbak Hehe)

3. *“masio gak gawe kue tempe, tempe iku kenek diolah liyane, koyok nugget tempe, kripik tempe, sosis tempe. Garek endi seng luweh menarik minat masyarakat ae nggeh mbak?”* (Meskipun tidak membuat kue tempe, tempe juga bisa diolah menjadi olahan lainnya, seperti nugget tempe, kripik tempe, sosis tempe. Tergantung mana nanti yang lebih menarik minat masyarakat ya mbak?)

Dari beberapa ide yang muncul dimasyarakat tersebut menandakan bahwasanya mereka menginginkan sesuatu yang menarik dan memiliki pembaruan atau inovasi untuk mengembangkan asset yang ada di Desa Brambang. Setelah melakukan beberapa pertimbangan akhirnya mereka memustuskan untuk mengolah tempe menjadi kue kering. Mereka yakin dengan menginovasi tempe menjadi olahan makanan yang lebih menarik minat kalangan masyarakat ini nantinya akan membantu mengembangkan pendapatan bagi warga khususnya ibu-ibu yang ada di Desa Brambang. Di zaman yang modern ini minat masyarakat terhadap kue kering sangat tinggi, dilihat dari beberapa warga yang memiliki usaha pembuat roti yang memiliki pelanggan lumayan banyak, apalagi jika kue tersebut merupakan sebuah olahan dari makanan yang biasanya masyarakat hanya mengolah makanan tersebut secara sederhana tetapi masyarakat Desa Brambang malah menginovasi tempe tersebut menjadi makanan yang modern ini akan menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen nantinya.

Masyarakat Desa Brambang memiliki keahlian dan kratifitas dalam memasak. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pernah mendapatkan juara tingkat kecamatan maupun kabupaten. Keahlian dan kreatifitas mereka ini nantinya yang akan dapat memebantu kebutuhan ekonomi mereka. Berikut adalah beberapa table

terkait memimpikan masa depan bersama dengan masyarakat (*Dream*):

Tabel 6.4
Hasil Merangkai Masa Depan Bersama Masyarakat
(*Dream*)

No.	Hasil Merangkai Masa Depan
1.	Masyarakat mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki
2.	Membuat sesuatu baru (inovasi)
3.	Masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki
4.	Mengadakan sebuah pelatihan pengelolaan tempe menjadi cookies tempe
5.	Mengadakan pelatihan pembuatan nugget tempe
6.	Melakukan pemasaran produk di desa dan luar desa
7.	Menciptakan kemasan yang berlabel untuk menarik konsumen
8.	Dapat mengembangkan usaha yang sudah dimiliki dengan menggunakan produk baru
9.	Meningkatkan produktifitas ibu-ibu rumah tangga sehingga menambah pendapatan
10.	Terciptanya kehidupan yang sejahtera di dalam masyarakat.

Sumber: Hasil FGD bersama Ibu-Ibu

Dilihat dari beberapa point yang ada di table di atas bahwa masyarakat Desa Brambang memiliki keinginan dengan mengembangkan asset yang ada. Dengan kekuatan keterampilan yang telah dimiliki oleh masyarakat ini menjadi sebuah pendukung untuk mewujudkan keinginan dan impian masyarakat. Impian yang telah dipetakan dalam

FGD tersebut akan menjadi bahan pertimbangan untuk perubahan dalam kesejahteraan masyarakat Desa Brambang. Diskusi masih dilakukan bersama dengan masyarakat. Disini fasilitator mengajak masyarakat untuk membayangkan jika dengan memanfaatkan bakat dan keterampilan masyarakat dalam mengolah kue, serta memberikan suatu hal yang baru terhadap produk tersebut, maka masyarakat akan dapat meningkatkan perekonomiannya. Dengan mengembangkan kemampuan serta pengetahuan masyarakat dalam pemasaran alternative seperti, pemasaran menggunakan media sosial atau online ini juga menjadi salah satu langkah yang digunakan dalam mewujudkan mimpi yang telah masyarakat rangkai bersama.

E. Merencanakan Kegiatan Bersama Masyarakat (Design)

Setelah memetakan apa saja asset yang dimiliki di dalam desa, kemudian dilanjutkan dengan menceritakan kisah sukses yang nantinya dengan kisah sukses ini dapat tumbuh mimpi-mimpi yang selama ini diinginkan. Pada tahapan *dream* tersebut bertujuan untuk menyadarkan masyarakat bahwa masyarakat memiliki asset atau potensi yang dapat dimanfaatkan, dalam tahapan ini juga berdampak pada paradigma masyarakat terhadap masa yang akan datang. Di dalam suatu pendampingan, perlu adanya merencanakan langkah-langkah apa saja yang akan digunakan untuk mewujudkan mimpi yang telah mereka rangkai bersama. Pada tahapan ini dilakukan kembali diskusi bersama dengan masyarakat.

Diskusi kali ini lebih difokuskan terhadap masyarakat yang berkeinginan untuk berwirausaha dan dengan adanya kegiatan ini mampu untuk meningkatkan pendapatan bagi ibu rumah tangga. Di dalam tahapan ini juga semua hal-hal

positif yang terjadi di masa lalu ditransformasikan menjadi kekuatan untuk mewujudkan suatu perubahan yang diharapkan. Pada proses FGD ini fasilitator mengajak masyarakat untuk menganalisis asset apa saja yang ada di desa serta mendiskusikan rencana atau program apa saja kedepannya akan dilakukan dalam upaya perubahan masyarakat. Disini fasilitator mendorong masyarakat agar mengembangkan potensi yang ada yang memiliki nilai ekonomis agar mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Brambang.

Fasilitator bersama dengan masyarakat membuat langkah-langkah yaitu yang pertama menciptakan sebuah komunitas yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga. Disini fasilitator dan masyarakat memiliki komunitas PKK dimana didalamnya sudah terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang. PKK yang ada di Desa Brambang juga terbilang cukup aktif sehingga menjadi kekuatan untuk mensukseskan program tersebut. Kedua, setelah membentuk sebuah komunitas tersebut, fasilitator bersama dengan masyarakat membuat langkah untuk menciptakan sebuah kemasan yang kekinian sehingga nantinya dapat dipasarkan dengan ramai. Dan yang ketiga yaitu menciptakan atau menjadikan masyarakat yang memiliki jiwa wirausaha bersama. Dengan terorganisirnya masyarakat yang beranggotakan ibu-ibu PKK ini nantinya akan menjadi wadah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Disini fasilitator memiliki peran untuk memberikan jalan bagi para ibu-ibu untuk dapat membukan pola pikirnya agar lebih luas lagi. Dengan melakukan kegiatan FGD, fasilitator mendorong masyarakat untuk menggali kembali potensi yang mereka miliki. Fasilitator juga mendorong masyarakat agar memiliki kesadaran bahwa mereka memiliki potensi yang dapat menjadi sebuah modal

utama dalam proses pemberdayaan masyarakat. Selain potensi dalam hal keterampilan masyarakat ini juga memiliki sebuah potensi pengetahuan. Masyarakat memiliki tekad dan keinginan dalam mengembangkan asset yang dimiliki untuk dijadikan usaha bersama dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat guna menuju sebuah perubahan. Dengan terbentuknya kelompok suatu kelompok dampingan yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang kreatif ini dapat menjadikan ibu-ibu yang memiliki waktu luang menjadi lebih produktif dan mendapatkan suatu kegiatan yang bermanfaat, ditambah lagi ketika akan ada hajatan, adanya kegiatan ini akan menjadi wadah bagi ibu-ibu dalam menghantarkan keterampilan serta kekreatifan terbaru bagi masyarakat Desa Brambang.

Dengan terbentuknya suatu kelompok diharapkan nantinya akan menghasilkan sebuah perubahan. Karena pada hakikatnya, arti dari pengembangan sendiri ialah suatu gerakan yang dirancang untuk meningkatkan sebuah taraf hidup bagi kelompok atau komunitas melalui sebuah partisipatif yang aktif dari masyarakat tersebut. Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwasanya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum masyarakat tersebut melainkan sampai mereka mampu dan mau merubah keadaan mereka sendiri. Dari sini dapat dilihat bahwasanya ketika manusia ingin mencapai suatu perubahan maka mereka harus memiliki keinginan serta usaha dari mereka sendiri bukan dari orang lain. Dapat dilihat dari masyarakat Desa Brambang yang memiliki upaya dalam merubah serta memaksimalkan kekuatan yang ada pada dirinya, serta diawali dengan niat dan keyakinan untuk mencapai tujuan bersama, meskipun mereka menyadari bahwa akan ada saatnya hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan

harapannya, setidaknya mereka mau dan berusaha untuk melakukan sebuah perubahan di dalam kehidupannya.

F. Menentukan Kekuatan Untuk Mencapai Harapan (*Define*)

Setelah melakukan tahapan-tahapan seperti mengatur skenario dalam upaya perubahan, menggali dan menemukan asset yang ada di desa maupun asset yang ada di masyarakat, kemudian memimpikan masa depan dan merencanakan aksi untuk mewujudkan mimpi, kini tiba pada tahapan menetapkan aksi bersama dengan masyarakat. Selain menetapkan aksi pada tahapan ini juga dilakukan pembentukan kekuatan bersama masyarakat. Tujuan dari membentuk kekuatan bersama dengan masyarakat adalah agar apa yang telah direncanakan sebelumnya dapat dijalankan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pendamping disini berkoordinasi langsung bersama ibu Endah selaku penggerak ibu-ibu PKK Brambang.

Tabel 6.5

Daftar Hadir Pelatihan Inovasi Pengelolaan Tempe

No.	Nama	Alamat
1.	Ibu Endah	Brambang
2.	Ibu Widuri	Brambang
3.	Ibu Imroatin	Pranggang
4.	Ibu Utami	Pranggang
5.	Ibu Luluk	Pranggang
6.	Ibu Asmaul H.	Brambang
7.	Ibu Zuli	Brambang
8.	Ibu Nur Rochmah	Brambang
9.	Ibu Faiqotul	Brambang
10.	Ibu Sefiana	Pranggang

Dari daftar hadir diatas dapat diketahui bahwa banyak antusias dari ibu-ibu dalam pelatihan ini merupakan pembelajaran dalam langkah awal. Ada beberapa dari ibu-ibu

yang hadir tersebut juga merupakan ibu-ibu yang biasanya membuat olahan kue. Ibu-ibu yang hadir juga tidak hanya dari satu dusun saja melainkan ada perwakilan dari setiap dusun. Adanya aksi pelatihan yang dihadiri oleh 10 orang ini mejadi tahap awal untuk tercapainya tujuan bersama yaitu penguatan ekonomi masyarakat dalam pemanfaatan asset serta skill yang mereka miliki untuk mejadi nilai tambah dalam perekonomian masyarakat. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan perlu adanya beberapa strategi yang digunakan dalam membangun sebuah kekuatan untuk mewujudkan mimpi bersama. Berikut adalah beberapa strategi yang harus dibangun oleh masyarakat Desa Brambang:

1. Mengoorganisir Aset serta Kelompok Ibu-Ibu PKK

Mengoorganisir asset merupakan upaya untuk menjadikan segalanya menjadi satu kesatuan. Tahapan ini dilakukan agar dapat mengaplikasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang dilakukan oleh kelompok untuk terwujudnya sebuah kesejahteraan. Pada tahap ini juga memiliki tujuan agar masyarakat di Desa Brambang menyadari bahwasanya mereka dapat menjalankan sebuah pembangunan melalui potensi yang ada. Disini ibu-ibu diajak untuk memahami apa yang terbaik bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Dengan membentuk sebuah kelompok usaha bersama masyarakat dapat memimpikan apa yang menjadi masa depan mereka dan dengan adanya kelompok ini masyarakat dapat mewujudkan mimpi itu bersama-sama.

Fasilitator memiliki ibu-ibu dikarenakan ibu-ibu memiliki banyak sekali waktu luang. Selain itu, ibu-ibu di desa Brambang ini juga memiliki skill yang sangat luar biasa yang dapat menciptakan pembaruan dalam keterampilan mereka tersebut. Semangat ibu-ibu dalam berwirausaha menjadi keinginan mereka untuk menciptakan sebuah produk dimana produk tersebut adalah

hasil olahan khas dari desa mereka sendiri yaitu Desa Brambang. Letak desa yang strategis dekat dengan Makam Gus Dur ini merupakan salah satu peluang besar untuk mengembangkan usaha yang mereka geluti selama ini. Dengan mewujudkan keinginan dari masyarakat merupakan suatu tujuan utama bagi fasilitator. Dengan didampingi adanya partisipasi masyarakat termasuk kelompok ibu-ibu kreatif ini agar dapat menjadi wadah untuk meningkatkan martabat bagi wanita serta menambah nilai pendapatan masyarakat.

2. Mewujudkan Tujuan Masyarakat Untuk Sebuah Perubahan

Fasilitator melakukan pendampingan bersama dengan ibu-ibu bertujuan untuk memanfaatkan asset yang ada di desa mereka. Sebelumnya ibu-ibu tersebut juga memahami serta mengetahui asset apa saja yang ada di desa, namun belum bisa memanfaatkan serta mengorganisir masyarakat agar dapat terwujud suatu usaha yang dalam usaha tersebut merupakan upaya untuk peningkatan perekonomian keluarga sejahtera. Dengan adanya fasilitator masyarakat nantinya dapat mewujudkan apa yang mereka inginkan.

Dengan memanfaatkan hasil dari industri rumah tangga yang mengolah tempe dan memanfaatkan skill yang dimiliki oleh ibu-ibu. Pada mulanya tempe hanya diolah menjadi makanan yang sederhana. Tempe juga dijual dengan harga yang relative murah, dan disisi lain tempe yang tidak laku hanya dibiarkan saja dan akhirnya menjadi mubadzir. Masyarakat belum memahami bahwa tempe dapat dijadikan sebagai makanan yang modern jika diolah dengan benar. Tempe juga akan dapat memiliki nilai jual yang lebih tinggi yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di desa.

Ide masyarakat merupakan suatu hal yang baru yang digunakan untuk merubah kehidupannya. Dengan adanya ide dari salah satu kelompok masyarakat akhirnya

melakukan uji coba membuat pelatihan kue kering dari tempe. Hasil dari uji coba tersebut dapat dikatakan berhasil. Ibu-ibu sangat bersemangat dan juga bangga dengan hasil yang mereka peroleh, mereka senang karena dapat membuat sesuatu yang baru. Mereka hanya memikirkan hal-hal yang positif sehingga uji coba pembuatan cookies tempe tersebut dinyatakan berhasil.

Kelompok ibu-ibu PKK ini juga telah didukung oleh pihak pemerintah desa, sehingga modal pertama untuk pembelian bahan-bahan serta kebutuhan lainnya dipinjam oleh pihak desa. Dana yang dipinjam tersebut nantinya akan dikembangkan dan produksi ini akan menjadi salah satu makanan khas dari Desa Brambang Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Gambar 6.3
Aksi Produksi Cookies Tempe



Dokumentasi oleh Peneliti

3. Menguatkan Kelompok Dalam Pemasaran Produk

Setelah aksi produksi cookies tempe, ibu-ibu menghitung semua bahan-bahan dan kemasan, akan dijual dengan harga berapa serta akan mendapatkan keuntungan

berapa. Ibu-ibu menyepakati dengan harga Rp.30.000. Produk ini dikemas sesuai dengan kemasan dan juga harga. Target pertama akan dititipkan ke toko-toko yang ada di area pasar Makam Gus Dur. Dalam kemasan ini juga sudah disertai dengan adanya label untuk kemasan agar masyarakat lainnya lebih mudah mengenali produk tersebut.

Zaman modern sekarang persaingan dibidang bisnis semakin ketat. Persaingan ini dapat disiasati menggunakan strategi yang baru sehingga dalam berbisnis akan tetap dapat berkembang tanpa takut dikalahkan oleh bisnis-bisnis lainnya. Cookies tempe merupakan suatu olahan yang terbaru dikalangan masyarakat. Cookies tempe dapat dijadikan sebagai camilan dimanapun berrada, terutama untuk kalangan remaja dan anak-anak pastinya akan suka dengan olahan makanan yang didalamnya terdapat coklat. Saat ini untuk menjalankan suatu usaha tidak perlu mendirikan sebuah toko, perkembangan teknologi semakin canggih yang menjadikan segalanya menjadi lebih mudah dan praktis. Dengan menggunakan internet semua akan dapat dilakukan dengan efisien dan cepat.

Gambar 6.4

Brand Cookies Tempe Khas Brambang-Jombang



Dokumentasi Oleh Peneliti

Dengan adanya sebuah perizinan industri rumah tangga yang nantinya dapat melakukan kegiatan pemasaran produk dimana saja dapat dipasarkan melalui pemasaran online. Disini ibu-ibu memilih untuk memasarkan melalui media *whatsapp*, *facebook*, dan juga *Instagram*. Produk tersebut akan diposting di tiap media sosial dengan mengedit gambar-gambar produk tersebut menjadi lebih bagus lagi sehingga nantinya dapat menarik minat bagi kalangan masyarakat. produk juga disertai dengan brand yang bertujuan agar dapat dikenal oleh masyarakat. Adanya brand tersebut juga bertujuan agar masyarakat mengetahui bahwa produk tersebut diproduksi oleh masyarakat Brambang Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

G. Monitoring dan Evaluasi Pendamping (*Destiny*)

Di dalam suatu kegiatan perlu adanya sebuah monitoring dan evaluasi. Monitoring merupakan suatu pemantauan yang dijelaskan sebagai kesadaran tentang apa yang ingin diketahui. Pemantauan ini dilakukan dengan menggunakan proses pengumpulan data, pengukuran kemajuan atas objektif suatu program. Sedangkan evaluasi merupakan kegiatan untuk mempelajari kejadian, memberikan solusi dalam setiap masalah, merekomendasikan apa yang harus diperbuat serta memberikan saran untuk sebuah perbaikan. Evaluasi tidak akan bisa dilakukan tanpa adanya monitoring terlebih dahulu. Jika monitoring tidak dilakukan terlebih dahulu maka tidak terdapat data dasar yang akan mengakibatkan sebuah spekulasi. Oleh karena itu monitoring dan evaluasi ini harus berjalan secara beriringan.

Setelah masyarakat melihat, memahami, dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya, perubahan akan terlihat jelas dan akan dirasakan langsung oleh masyarakat

tersebut. Dari evaluasi yang dilakukan bersama ibu-ibu penggerak dalam pengembangan kreatifitas untuk penguatan ekonomi keluarga maupun desa. Masyarakat di desa sudah banyak yang mengenal produk baru yang dikeluarkan oleh ibu-ibu. Banyak juga kendala yang telah mereka lalui seperti banyak yang mengatakan bahwa harga yang diberikan terlalu mahal jika dipasarkan di toko-toko yang ada di desa. Namun disini mereka memberi penjelasan kepada masyarakat bahwasanya produk tersebut akan langsung dipasarkan di toko-toko yang ada di area Makam Gus Dur serta dipasarkan secara online.

Dalam proses FGD fasilitator mengajak masyarakat untuk memahami suatu konsep keluar masuknya pendapatan. Konsep ini di dalam pendekatan ABCD disebut sebagai konsep ember bocor (*leacky bucket*). Maksud dari konsep ini sendiri adalah menggambarkan suatu kondisi ndimana ada ember bocor yang berlubang dan menjadikan air didalamnya terus mengalir keluar. Oleh sebab itu diperlukan penambalan dalam ember bocor tersebut. Dari *leacky bucket* tersebut masyarakat yang awalnya dapat dikatakan ember bocor, dengan adanya pengelolaan tempe ini dapat menutup ember bocor tersebut. Disini masyarakat juga mengatakan ingin mempertahankan ember yang sudah tidak bocor tersebut sampai berkelanjutan. Produk cookies tempe yang telah diolah dan kemudian dikemas membutuhkan modal sebanyak Rp. 120.000 dan memuaikan hasil Rp. 450.000. Jika dikalkulasikan dengan modal maka dapat keuntungan sebanyak Rp.330.000. Dari hasil yang didapatkan tersebut menjadikan bahwa pengelolaan tempe menjadi cookies tempe yang diolah masyarakat Brambang mendapatkan hasil yang maksimal.

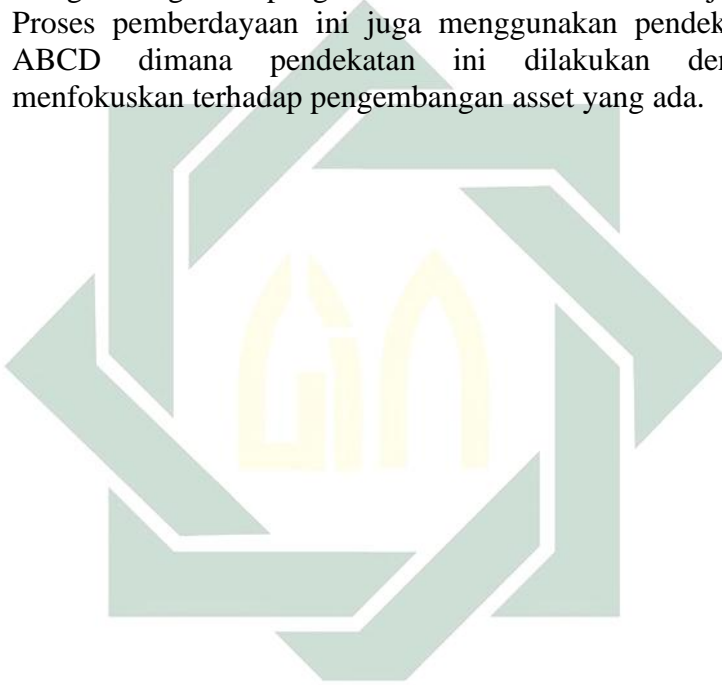
Berdasarkan monev yang diperoleh masyarakat dapat memahami asset dan mampu mengubah asset tersebut

menjadi peluang. Selain itu, pada tahapan FGD masyarakat juga menyadari bahwa mereka ternyata memiliki kisah sukses meskipun kesuksesan yang mereka miliki hanya dalam hal memasak namun dengan kemampuan mereka untuk menciptakan sebuah peluang dengan memanfaatkan asset yang ada maka mereka mampu meningkatkan pendapatan perekonomian mereka.

Tempe yang dijual di Desa Brambang relative murah dengan harga Rp.1000-Rp.5000, itupun terkadang hasil penjualannya tidak maksimal. Jika dalam satu hari menjual sebanyak 100 papan tempe dengan harga jual Rp. 1000 maka akan menghasilkan uang sebanyak Rp.100.000. Namun tidak semua tempe yang dijual akan habis semuanya ada juga yang tersisa setiap harinya. Dari hasil penjualan tersebut tentunya uangnya akan digunakan untuk membeli kembali kedelai untuk pembuatan tempe dihari selanjutnya. Oleh karena itu, masyarakat di Desa Brambang memiliki impian untuk bagaimana cara agar kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dapat mendapatkan solusi dengan cara memanfaatkan asset yang telah dimiliki. Dengan impian tersebut muncul sebuah ide kreatif yang akan menghasilkan sesuatu yang baru yaitu, pengelolaan tempe menjadi cookies tempe. Ide tersebut dikembangkan oleh masyarakat yang sudah dibentuk kelompok dengan menghasilkan penghasilan yang memuaskan sesuai dengan produk yang mereka keluarkan.

Adanya pendampingan yang dilakukan di Desa Brambang ini memiliki harapan yang tinggi agar masyarakat akan mampu melihat serta memahami kemampuan yang mereka miliki. Terdapat perubahan yang jelas terjadi di masyarakat. perubahan tersebut meliputi perubahan dalam pola pikir mereka serta perubahan pada pengetahuan mereka. Proses pemberdayaan pada dasarnya tidak dapat dilakukan secara cepat dan instan. Perlu adanya

kesabaran dalam melakukan suatu pemberdayaan di masyarakat. akan banyak sekali kesulitan serta rintangan-rintangan yang akan dihadapi disetiap proses tersebut berlangsung. Selain itu, di dalam setiap melakukan kegiatan perlu adanya evaluasi agar masyarakat mampu mengembangkan pengetahuan secara berkelanjutan. Proses pemberdayaan ini juga menggunakan pendekatan ABCD dimana pendekatan ini dilakukan dengan menfokuskan terhadap pengembangan asset yang ada.



BAB VII

HASIL DAN ANALISIS

Pada tahapan pemberdayaan harus diawali dengan inkulturasi bersama dengan masyarakat. Meminta izin kepada pihak pemerintah desa untuk melakukan kegiatan pendampingan adalah langkah awal yang harus dilakukan oleh setiap pendamping. Selain meminta izin, maksud dan tujuan juga harus dijelaskan dengan secara detail. Setelah mendapat izin dari pihak pemerintah desa barulah memulai untuk melakukan pendekatan serta memberikan kembali mengenai maksud dan tujuan terkait kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan masyarakat yang ada di Desa Brambang. Dengan menggali informasi, melakukan pemetaan asset, penelusuran wilayah, melakukan pemetaan terhadap kelompok serta masyarakat menjadi langkah awal untuk merangkai mimpi bersama dengan tujuan adanya perubahan di dalam kehidupan masyarakat Desa Brambang. Setelah membangun mimpi bersama, maka langkah berikutnya adalah bagaimana masyarakat tersebut dapat melakukan semua mimpi namun tetap terdapat keterbatasan ruang dan waktu sehingga tidak mungkin semua mimpi yang mereka inginkan dapat diwujudkan.

Mimpi masyarakat merupakan keinginan yang ingin diwujudkan oleh masyarakat. Namun karena adanya keterbatasan ruang, waktu dan alat tidak memungkinkan untuk mewujudkan segalanya menjadi kenyataan, masyarakat harus dapat menyesuaikan potensi dengan kemampuan yang mereka miliki juga. Dalam hal ini diperlukan adanya skala prioritas dimana dengan adanya skala prioritas ini menjadi cara yang mudah untuk menentukan mimpi manakah yang dapat

direalisasikan dengan memanfaatkan potensi masyarakat itu sendiri tanpa membutuhkan bantuan daripada pihak luar.

Pendamping melakukan diskusi bersama dengan masyarakat melalui kegiatan FGD. Di dalam proses diskusi tersebut tetap tujuan daripada kegiatan pemberdayaan ini adalah focus terhadap bagaimana cara agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan mengembangkan asset atau potensi yang mereka punya dan memanfaatkan skill atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Disini masyarakat melihat asset berupa banyaknya industri rumah tangga yang memproduksi tempe namun dari hasil penjualan tempe banyak sisa tempe yang tidak laku sehingga akan mubadzir jika harus dibiarkan saja membusuk. Dari hal itu, masyarakat memiliki ide untuk mengolah kembali tempe tersebut menjadi makanan yang digemari oleh masyarakat sehingga memiliki nilai jual yang tinggi dan mampu untuk meningkatkan pendapatan warga Desa Brambang.

Setelah menentukan asset apa yang akan dikembangkan, masyarakat memutuskan untuk membentuk kelompok usaha kreatif dimana dalam hal ini focusnya terhadap ibu-ibu PKK yang mana ibu-ibu ini memiliki waktu luang dan memiliki keterampilan atau skill yang nantinya dapat digunakan untuk mengembangkan asset guna meningkatkan perekonomian. Setelah terbentuknya kelompok usaha kreatif tersebut mulailah dilakukan pelatihan pembuatan cookies tempe serta membuat strategi pemasaran dari hasil pengelolaan tempe menjadi cookies tempe yang akan dipasarkan dimana saja dan menggunakan model kemasan yang seperti apa agar dapat menarik di kalangan konsumen. Dari adanya penjualan cookies tempe juga sangat berpengaruh dalam peningkatan ekonomi bagi ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Brambang serta

memiliki dampak terhadap kesejahteraan masyarakat desa tersebut.

A. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat Desa Brambang

Perubahan sosial merupakan suatu proses sosial yang dialami oleh seluruh anggota masyarakat serta unsur-unsur budaya dan system sosial dimana masyarakat tersebut meninggalkan pola-pola kehidupan yang lama untuk menjalani serta menyesuaikan diri dengan pola-pola kehidupan yang baru. Tidak hanya perubahan pada pola-pola kehidupan saja melainkan juga kepada nilai, system, budaya serta sosialnya juga. Perubahan sosial terdiri dari dua kalimat yakni perubahan dan sosial, dimana semua masyarakat memiliki kedudukan sebagai makhluk hidup yang membutuhkan satu sama lain, dalam artian masyarakat disebut sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Makhluk sosial tetap membutuhkan serta memerlukan antar sesame untuk bertahan hidup. Di dalam kehidupan makhluk sosial tetap harus didasari dengan sikap saling toleransi dengan sesame manusia, sehingga nantinya masyarakat dapat mengikuti norma-norma, kebudayaan, serta berbagai kegiatan yang ada pada masyarakat itu sendiri.

Dalam kenyataannya, bentuk proses perubahan sosial merupakan bentuk perubahan sosial yang tidak direncanakan. Perubahan sosial yang tidak direncanakan merupakan sebuah perubahan yang dihasilkan dari proses alami tanpa adanya kesengajaan ataupun rekayasa. Perubahan ini merupakan salah satu konsekuensi dari hasil kekuatan-kekuatan serta energy yang ada di dalam

masyarakat.²⁷ Namun sesuai dengan perubahan yang terjadi di Desa Brambang, perubahan yang terjadi merupakan perubahan yang direncanakan, karena proses yang dilakukan adalah dengan menggunakan tahapan-tahapan 5D yaitu *discovery, dream, design, define, destiny* dan menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), dimana pendekatan ini menekankan kepada pengembangan aset dan potensi yang telah dimiliki.

Perubahan yang terjadi di dalam masyarakat beragam, ada yang mengalami perubahan secara positif dan ada juga yang mengalami perubahan secara negatif. Perubahan yang terjadi dengan melakukan pendampingan yang tidak hanya dilakukan secara sekali saja melainkan terdapat beberapa proses yang perlu dilakukan mulai dari proses inkulturasi hingga merealisasikan program apa saja yang menjadi tujuan untuk kesejahteraan bersama. Beberapa perubahan yang positif yang dirasakan oleh masyarakat Desa Brambang sebagai berikut:

1. Perubahan Pola Pikir Pada Masyarakat

Terciptanya sebuah perubahan pola pikir pada masyarakat menjadi hal yang positif dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Pada dasarnya tidak ada yang memahami bahwa tempat yang mereka tinggali memiliki aset yang dapat dikembangkan. Masyarakat juga tidak memahami bahwa dengan memanfaatkan potensi yang mereka miliki seperti keterampilan mereka dalam mengolah suatu makanan dapat dijadikan alat untuk

²⁷ Edy Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung:Refika Aditama, 2010) hal, 25.

mengembangkan aset desa yang bernilai ekonomi sehingga permasalahan ekonomi yang selama ini mereka hadapi dapat terselesaikan dengan cepat. Sebelum adanya pendampingan dilihat dari kegiatan FGD bersama ibu-ibu, terlihat bahwasanya mereka memiliki cara pandang dan pola pikir yang apa adanya dan pasrah saja terhadap aset dan skill yang mereka miliki. Oleh karena itu, diharapkan dengan diadakannya pendampingan ini dapat menjadi lebih peka terhadap asset-asset yang dimiliki sehingga masyarakat tersebut akan lebih tanggap dalam mengembangkan dan memanfaatkan asset tersebut.

Dari sini pendamping mengajak masyarakat untuk melakukan tahapan *discovery* dimana tahapan ini merupakan tahapan yang mengajak masyarakat untuk memetakan aset apa saja yang ada di desa mereka. Setelah dilakukannya pemetaan aset masyarakat diajak untuk berdiskusi bersama. Diskusi yang dilakukan ini bertujuan untuk mengajak masyarakat agar mengetahui serta menyadari skill dan kemampuan yang mereka miliki melalui kisah sukses yang pernah mereka raih dimasa lalu untuk dikembangkan di masa yang akan datang.

Tahapan setelah dilakukannya pemetaan aset serta penggalian kisah sukses dimasa lalu, masyarakat kemudian diajak untuk berdiskusi lagi untuk diajak membayangkan bagaimana cara agar aset tersebut dapat dimanfaatkan dan mendapatkan nilai ekonomi yang tinggi. Dari situlah akhirnya masyarakat mengalami perubahan terhadap pola pikirnya yang awalnya mereka tidak memahami kegunaan aset dan akhirnya memahami aset bahwa aset dapat menghasilkan pendapatan bagi mereka.

Perubahan yang dialami masyarakat Brambang dapat dilihat dari cara pandang mereka terhadap aset yang ada di Desa. Dengan adanya pendampingan ini mampu membuahkan hasil yang maksimal yaitu dapat merubah pola pikir masyarakat melalui kegiatan diskusi bersama (FGD), melakukan pemetaan bersama serta mengorganisir ibu-ibu PKK Desa Brambang sehingga dapat membentuk kelompok usaha ibu-ibu kreatif. Dari adanya tahapan-tahapan yang dilakukan tersebut mampu membuka pola fikir bahwasanya dengan mengembangkan aset yang ada di desa serta mampu memanfaatkan kemampuan dan skill yang mereka miliki dapat menghantarkan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan tempe menjadi cookies tempe yang nantinya dapat merubah perekonomian bagi masyarakat di Desa Brambang.

Cara pandang dari ibu-ibu ini sudah mulai kreatif dan inovatif. Dimana mereka memiliki ide untuk menginovasi tempe menjadi cookies tempe sehingga tempe yang awalnya hanya menjadi makanan yang sederhana dapat menjadi makanan yang trend pada zaman sekarang ini. Tidak hanya mampu menginovasi makanan saja mereka juga mampu memanfaatkan teknologi dalam melakukan pemasaran. Mereka melakukan pemasaran tidak hanya dititipkan ditoko-toko seperti biasanya, mereka juga memasarkan produk tersebut melalui media-media sosial. Hal ini bertujuan agar lebih banyak lagi masyarakat yang mengetahui dan mengenal makanan khas dari desa mereka, selain itu juga agar lebih banyak lagi keuntungan yang dapat mereka peroleh.

2. Perubahan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Tempe Menjadi Cookies Tempe

Pertumbuhan ekonomi merupakan adanya suatu peningkatan dalam kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan perekonomian juga dapat diartikan sebagai proses perubahan yang terjadi secara berkesinambungan untuk menuju kepada kondisi yang lebih baik di dalam sebuah perekonomian. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat mencukupi kebutuhan di dalam hidupnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan berkembang karena adanya partisipasi dari masyarakat yang aktif untuk merubah perilaku dan cara pandang yang lebih luas.

Disini fasilitator membantu masyarakat untuk menyadari bahwa dengan memanfaatkan aset yang dimiliki dengan baik dapat membantu perekonomian mereka. Disini fasilitator bersama dengan kelompok ibu-ibu kreatif mencoba mengolah tempe menjadi cookies tempe, disini masyarakat menggunakan aset tempe dikarenakan banyaknya masyarakat yang memproduksi tempe namun banyak sisa dari penjualan yang tidak laku tersebut dibiarkan sampai membusuk sehingga daripada tempe tersebut menjadi mubadzir maka kelompok ibu-ibu kreatif tersebut memanfaatkan aset tersebut menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomis. Hasil dari praktek pembuatan cookies tempe tersebut kemudian dipasarkan dan diberi brand bahwasanya produk tersebut adalah makanan khas dari Desa Brambang.

Terbentuknya suatu kelompok dapat menciptakan kebersamaan di dalam membangun suatu usaha. Sebagian besar yang telah dilakukan oleh ibu-ibu keratif ini dapat mengolah kembali makanan yang sebelumnya mubadzir sehingga dapat menjadi suatu hal yang baru yang dapat menarik minat bagi masyarakat lainnya. Terdapatnya skill di dalam ibu-ibu tersebut

menjadi kekuatan untuk menciptakan hal baru. Adanya perubahan yang terjadi di masyarakat tersebut akan menghantakan masyarakat mencapai tujuan kesejahteraan manusia.

B. Analisis Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Proses pendampingan yang dilakukan di Desa Brambang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian bagi ibu-ibu rumah tangga melalui inovasi pengelolaan tempe di Desa Brambang. Dengan memanfaatkan hasil produksi tempe yang mana biasanya tempe hanya dijual saja dengan harga yang relative murah, namun dalam hal ini dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu oalahan makanan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi sehingga mampu meningkatkan perekonomian. Peneliti mengajak ibu-ibu rumah tangga sebagai pelaku perubahan untuk memanfaatkan produksi tempe menjadi bahan utama untuk diolah kembali menjadi cookies tempe. Proses pendampingan yang dilakukan peneliti bersama kelompok ibu-ibu kreatif di Desa Brambang ini lebih mengarah untuk mengembangkan asset yang dimiliki dengan menggunakan teknik ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mana teknik tersebut dilakukan dengan menggunakan tahapan 5D.

Pendampingan yang dilakukan peneliti ini menggunakan sirkulasi keuangan bertujuan untuk memudahkan kelompok ibu-ibu kreatif dalam mengenali dan juga memahami keluar masuknya system keuangan miliki kelompok itu sendiri. Teknik sirkulasi keuangan (*Leaky Bucket*) atau yang dikenal dengan ember bocor ini digunakan untuk memudahkan kelompok Kendedes maupun masyarakat untuk mengenal keluar masuknya asset ekonomi yang mereka miliki. Maka dari itu, pada kegiatan

aksi yang sudah dilakukan bersama dengan kelompok Kendedes dapat menggunakan analisis sirkulasi keuangan yang nantinya dapat digunakan untuk memahami sejauh mana tingkat kemandirian kelompok Kendedes.

Tabel 7.1

Daftar Belanja Untuk Produksi Tempe

Belanja untuk produksi tempe	Satuan	Harga @ (Rp)	Jumlah	Diperoleh
Kedelai	15kg	10.000	150.000	Luar Desa
Grajen	1 karung	15.000	15.000	Luar Desa
Ragi	1 bungkus	13.000	13.000	Luar Desa
Plastik	2 pack	5.000	10.000	Luar Desa
Jumlah Total Belanja	Rp.188.000			

Sumber: Hasil Pemetaan Peneliti

Pada table di atas adalah salah satu contoh belanja untuk produksi tempe milik bapak Tuari (70). Daftar belanja di atas merupakan daftar belanja setiap akan memproduksi tempe untuk kedelainya satu kali produksi menghabiskan 15kg sedangkan untuk memasak kedelai dapat menghabiskan 1 karung untuk digunakan dalam 2 hari. Untuk pemakaian ragi hanya satu pucuk sendok makan. Jadi, ragi bias digunakan selama satu bulan. Untuk plastic dalam sekali produksi tempe menghabiskan 2 pack kantong plastic ukuran 1kg. Bapak Tuari mengeluarkan Rp.188.000 setiap belanja kebutuhan untuk memproduksi tempe. Disetiap 15kg kedelai tersebut akan menghasilkan 120 potong papan tempe yang terdiri dari 60 papan tempe

berukuran 15 cm seharga Rp.2000 dan 60 papan tempe berukuran 10cm seharga Rp.1000. Setiap penjualan tempe satu hari mendapatkan uang sebesar Rp. 180.000,- dengan total belanja kebutuhan pembuatan tempe sebanyak Rp.188.000,-. Jadi keuntungan yang diperoleh dalam penjualan tempe sangat minim belum lagi tempe yang dijual terkadang ada yang tidak habis.

Di dalam setiap harinya, tempe yang dijual tidak selalu habis. Ada kalanya tersisa 10 potong tempe yang tidak laku dijual. Tempe tersebut lalu dibiarkan saja, kadang jika sudah membusuk akan diberikan kepada hewan ternak yang ada di sekitar rumah mereka. Dengan adanya pendampingan terhadap kelompok ibu-ibu kreatif yang bertujuan untuk mengembangkan pendapatan mereka serta mampu menambah keuntungan bagi penjual tempe akan membuat warga di desa tersebut menjadi sejahtera. Dengan memanfaatkan tempe-tempe yang ada di Desa Brambang lalu diinovasi menjadi makanan yang memiliki nilai jual yang tinggi. Dari table di atas dapat dijadikan sebagai analisa perbandingan setelah adanya proses pendampingan.

Tabel berikut ini merupakan anggaran pengeluaran modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan pengelolaan tempe menjadi cookies tempe. Modal awal yang digunakan ini merupakan anggaran dari pihak desa.

Tabel 7.2

Perhitungan Modal Pembuatan Cookies Tempe

No.	Satuan	Barang	Harga	Jumlah
1.	2 kotak	Tempe	-	Gratis
2.	1kg	Gula Bubuk	15.500	15.500
3.	5 bungkus	Susu Dancow	4.000	24.000

4.	1/4	Telur	6.000	6.000
5.	500 gram	Margarine	7.500	7.500
6.	1 bungkus	Susu Bubuk Coklat	6.000	6.000
7.	1 bungkus	Keju	12.000	12.000
8.	1 kotak	Maizena	5.500	5.500
9.	1kg	Tepung Terigu	12.500	12.500
10.	1 tabung	LPG	17.500	17.500
11.	½ kg	Minyak Goreng	7.000	7.000
		Pengeluaran		113.500

Sumber: FGD dengan Kelompok Kendedes

Tabel diatas merupakan modal awal perhitungan yang digunakan di dalam kegiatan program aksi pendampingan pengelolaan tempe menjadi cookies tempe di Desa Brambang. Modal awal yang diberikan desa sebesar Rp.120.000, setelah dilakukan belanja kebutuhan bahan untuk mengolah tempe, modal yang dikeluarkan untuk kebutuhan tersebut sebesar Rp. 119.000 Terdapat beberapa bahan yang digunakan untuk membuat cookies tempe, dan tentu saja untuk bahan utamanya adalah tempe yang didapatkan dari para pedagang tempe yang ada di Desa Brambang. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat cookies tempe juga sangat sederhana dan mudah ditemukan diberbagai toko yang ada di desa maupun di luar desa.

Setiap produksi cookies tempe membutuhkan campuran sebanyak 2 papan tempe. Setiap kali produksi menghasilkan sebanyak 18 kotak. 1 kotak dijual seharga Rp.25.000. Jadi dalam satu kali produksi mendapatkan pendapatan sebanyak Rp.540.000. Dalam hal ini dapat dilihat bahwasanya dengan

adanya pendampingan ini mampu menghasilkan perubahan yang jelas dalam perekonomian mereka.

Tabel 7.3

Perubahan Pendapatan Pasca Aksi

Hasil Penjualan Tempe Sebelum Aksi	Hasil Tempe pasca diolah menjadi cookies tempe
Rp. 180.000,-	Rp. 540.000,-

Sumber: FGD dengan pedagang dan Kendedes

Dari tabel di atas dapat dilihat perubahan pendapatan yang dialami sebelum dan sesudah dilakukan aksi pendampingan dalam menginovasi olahan tempe menjadi cookies tempe di Desa Brambang. Dari adanya pengelolaan tempe menjadi cookies tempe menghasilkan keuntungan lebih banyak dibandingkan dengan menjual tempe seperti biasanya. Modal yang diperlukan hanya sedikit, tenaga dari masyarakat yang menjadi kekuatan untuk mensukseskan keberlanjutan dari kegiatan ini. Adanya kekuatan dari masyarakat untuk mengolah tempe tersebut diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam merubah dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat Desa Brambang Diwek Jombang.

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

Evaluasi program ini merupakan kegiatan yang sangat penting yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam program kegiatan yang sudah dilakukan. Pada tahapan ini hal yang dapat diidentifikasi yakni seberapa besar kelompok dampingan dapat memahami asset dan potensi untuk mencapai tujuan bersama. Program kegiatan yang dilakukan yakni pelatihan inovasi dalam mengolah tempe menjadi cookies tempe. Kelompok dampingan dapat memanfaatkan potensi yang mereka miliki sehingga mampu membuat produk yang sempurna dan menarik sesuai dengan keinginan mereka.

Tahapan evaluasi ini dilakukan setelah proses kegiatan dampingan bersama dengan ibu-ibu rumah tangga di Desa Brambang. Pada tahapan ini fasilitator mempersilahkan para anggota untuk menceritakan sejauh mana keberhasilan yang dicapai dan kendala apa saja yang dihadapi selama program kegiatan berlangsung. Dalam proses evaluasi ditemukan beberapa kendala yang dihadapi seperti banyaknya dari anggota yang tiba-tiba memutuskan untuk tidak hadir dalam pelatihan karena terhalang aktivitas lainnya. Ada juga kendala anggota tidak datang tepat waktu sehingga kegiatan pelatihan molor dan menjadi tidak maksimal. Evaluasi ini juga dilakukan untuk melihat sejauh mana perubahan serta pengaruh dari kegiatan ini untuk kedepannya bagi setiap individu maupun kelompok.

Tabel 8.1
Evaluasi Program

Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Masyarakat belum memahami dan belum sadar akan asset yang mereka dimiliki	Masyarakat menyadari dan memahami bahwa mereka memiliki asset dan potensi
Minimnya pendapatan dalam penjualan tempe	Meningkatnya pendapatan dalam penjualan tempe
Ibu-ibu rumah tangga banyak yang menganggur dan mengabaikan keterampilan yang dimiliki	Ibu-ibu rumah tangga lebih produktif dan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki
Belum terdapat kelompok ibu-ibu kreatif yang bergerak untuk mengembangkan asset tempe	Terbentuknya kelompok ibu-ibu kreatif yang bergerak untuk mengembangkan asset tempe
Masyarakat belum memahami bahwa dengan mengembangkan asset dapat meningkatkan pendapatan mereka	Masyarakat sudah memahami bahwa dengan mengembangkan asset dapat meningkatkan pendapatan mereka

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Pada tabel di atas dapat dilihat masyarakat di Desa Brambang belum memahami dan mengenali asset yang mereka miliki. Sehingga permasalahan-permasalahan ekonomi masih menjadi permasalahan di setiap warga yang ada di Desa Brambang. Namun, dengan adanya kegiatan pendampingan mengolah tempe menjadi cookies tempe dapat merubah pola pikir bagi masyarakat untuk terus mengembangkan asset yang mereka miliki. Selain itu, dengan adanya pendampingan ini juga mampu meningkatkan kemampuan ibu-ibu rumah tangga yang pandai dalam mengolah makanan untuk tetap dapat dikembangkan bakatnya dan untuk lebih kreatif dan inovatif lagi dalam mengolah makanan. Kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya partisipasi dan antusias dari kelompok dampingan yang mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan.

A. Refleksi Keberlanjutan

Setelah selesainya pelaksanaan kegiatan pendampingan terkait inovasi pengelolaan tempe untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Brambang bukan menjadi akhir dari kegiatan, akan tetapi selesainya pendampingan tersebut menjadi ukuran awal berhasil atau tidaknya peneliti dalam mengorganisir kelompok ibu-ibu kretaif di desa tersebut. Harapan terbesar pendampingan adalah produksi inovasi pengelolaan tempe menjadi cookies tempe tetap berjalan berkelanjutan agar perubahan ekonomi di dalam masyarakat juga dapat terlihat jelas. Pendamping disini berharap dengan adanya aksi kecil tersebut yang telah dilakukan bersama dengan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian mereka dapat menjadi langkah awal untuk mencapai kesejahteraan di dalam kehidupan kedepannya. Dengan tetap menjaga kekompakan serta kebersamaan dalam menjalani program

yang telah dibuat akan menjadikan program ini berjalan dalam jangka waktu yang panjang.

B. Refleksi Program Dalam Prespektif Islam

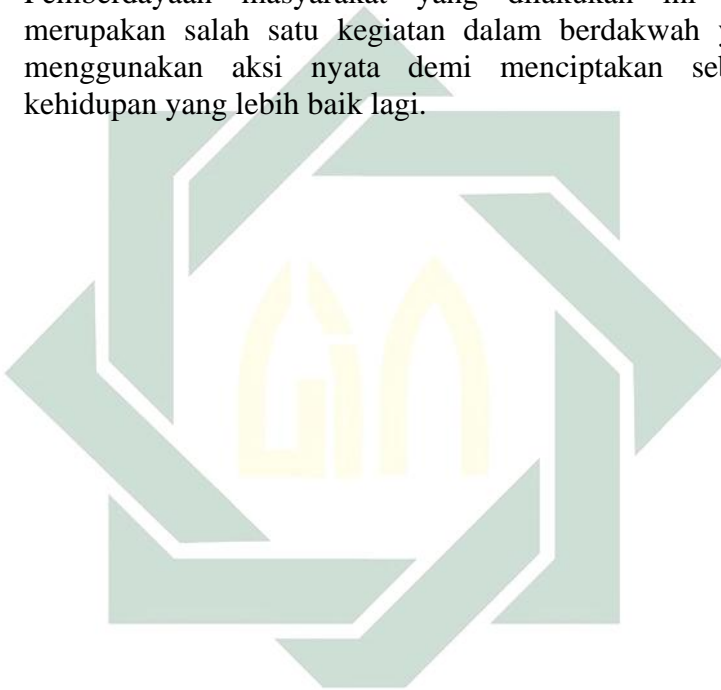
Perubahan ekonomi yang terjadi di Desa Brambang sesuai apa yang ada di dalam Al-Qur'an. Disini Allah juga menjelaskan bahwa apa yang telah diciptakan serta ditetapkan tidak akan sia-sia. Hal ini terdapat pada surat Al-Qashas ayat 77 yang memiliki arti sebagai berikut:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashas: 77).”

Dari ayat tersebut dijelaskan secara tidak langsung mengajak masyarakat untuk mengembangkan dirinya sendiri untuk mencapai suatu kesuksesan. Dengan menggunakan proses penyadaran, masyarakat bisa sadar di dalam dirinya memiliki potensi yang berpotensi untuk dimanfaatkan untuk menuju kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwasanya dakwah yang dilakukan oleh umat islam dalam upaya untuk menjalankan aktivitas perekonomian harus tetap berpegang teguh kepada ajaran serta larangan Allah SWT. Dengan begitu manusia di bumi ini dapat mengembangkan serta memanfaatkan asset dan potensi yang ada di sekitarnya dengan sebaik-baiknya sehingga akan mampu menuju ke kehidupan yang lebih baik serta kesejahteraan dalam ekonomi.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Brambang merupakan proses pemberdayaan dalam upaya

meningkatkan kemampuan masyarakat untuk meraih keinginan yang ingin dicapai. Adanya pendampingan ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian di dalam masyarakat dari segi berfikir maupun segi tindakannya untuk melahirkan kehidupan yang lebih baik kedepannya. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan ini juga merupakan salah satu kegiatan dalam berdakwah yang menggunakan aksi nyata demi menciptakan sebuah kehidupan yang lebih baik lagi.



BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan yang telah dituliskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Brambang dengan menginovasi pengelolaan tempe menjadi cookies tempe dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat terdapat tiga kesimpulan sebagai berikut:

1. Aset-aset keahlian di Desa Brambang sangatlah banyak. Mulai dari banyaknya masyarakat yang memiliki industri rumahan dalam memproduksi tempe kemudian banyaknya ibu-ibu rumah tangga yang memiliki keahlian dalam mengolah makanan. Banyak dari masyarakat di desa ini yang juga memiliki industri kecil-kecilan dalam bidang kuliner. Mulai dari menjual kue kering, kue tradisional, hingga makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Minimnya pendapatan yang diperoleh oleh produsen tempe menjadi pertimbangan pengusaha tempe untuk menginovasi tempe menjadi makanan yang lebih memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Dengan memanfaatkan skill dan keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam mengolah makanan dapat menjadi kekuatan tersendiri dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Brambang. Dari adanya pengelolaan tempe menjadi cookies tempe ini menjadi harapan juga bagi masyarakat Desa Brambang dari pengembangan asset tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menjadikan ibu-ibu

Desa Brambang menjadi lebih produktif dibandingkan sebelumnya.

2. Dalam melakukan proses pendampingan menggunakan metode pendekatan yang berbasis asset. Dalam pendekatan berbasis asset memiliki sebuah tahapan atau strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat. tahapan tersebut adalah berupa 5D yang berarti 1. *discovery*, dimana masyarakat diajak untuk menemukan asset, dan asset tersebut berupa tempe. 2. *Dream*, tahapan ini masyarakat diajak untuk menceritakan kisah sukses mereka dari kesuksesan secara individu maupun kesuksesan yang diraih oleh desa. Kemudian masyarakat diajak untuk memimpikan masa depan, disini muncul sebuah ide berupa keinginan masyarakat untuk mengembangkan asset berupa “tempe” untuk diolah menjadi cookies tempe. 3. *Design*, dalam tahapan ini terdapat beberapa hasil yang dirancang oleh masyarakat untuk mewujudkan mimpi yang telah mereka rancang sebelumnya. Pertama, membentuk sebuah komunitas yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga. Kedua, membuat langkah untuk menciptakan sebuah kemasan yang kekinian sehingga nantinya dapat dipasarkan dengan ramai. Ketiga, menjadikan masyarakat yang memiliki jiwa wirausaha bersama. 4. *Define*, tahapan ini merupakan tahapan untuk membuat kekuatan bersama masyarakat serta menetapkan aksi untuk mewujudkan sebuah perubahan. Aksi yang dimaksud adalah pembuatan tempe menjadi cookies tempe kemudian dikemas menggunakan kemasan yang sudah berlabel setelah itu dipasarkan secara online dan juga offline seperti ke toko-toko yang telah ditentukan. 5. *Destiny*. Dalam setiap

melakukan perlu adanya sebuah monitoring dan evaluasi. Tahapan kelima ini merupakan tahapan yang digunakan untuk memantau serta mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dilakukan. Tujuannya adalah agar tahu mana yang sudah berjalan sesuai dengan rencana dan mana yang perlu diperbaiki lagi.

3. Hasil yang didapat dari proses pendampingan dalam menginovasi tempe menjadi cookies tempe adalah masyarakat menjadi mampu mengatasi persoalan perekonomian termasuk keuntungan dalam penjualan tempe menjadi meningkat. Selain itu masyarakat menjadi lebih memahami bahwa dengan asset yang dimiliki dan mampu memanfaatkan asset tersebut dengan baik maka akan mampu merubah kehidupan mereka dalam hal ekonomi. Selain itu, hasil yang didapatkan juga ibu-ibu yang menjadi subjek dalam proses pendampingan ini menjadi lebih produktif dan tidak bergantung kepada laki-laki dalam menambah pendapatan mereka dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

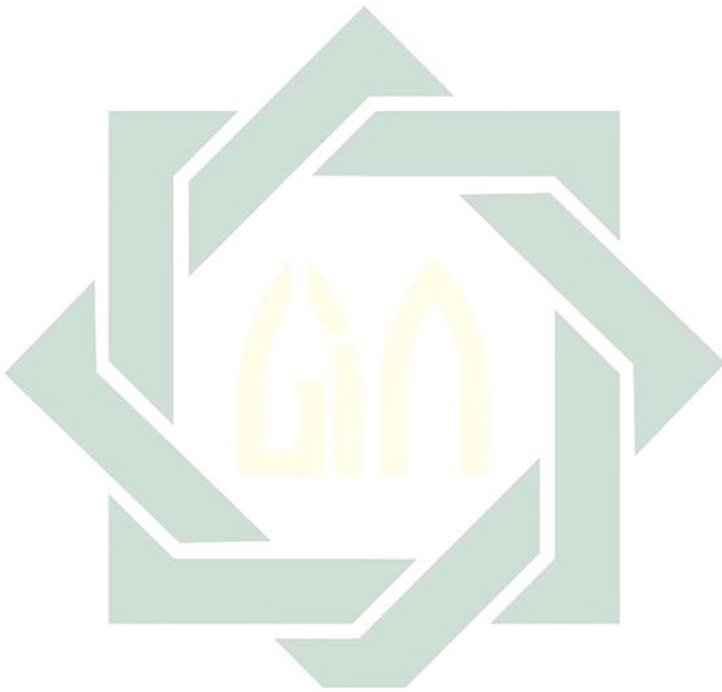
B. Saran dan Rekomendasi

Pendampingan yang dilakukan tentunya memberikan dampak positif serta pelajaran yang sangat berharga baik bagi peneliti maupun kelompok dampingan dan masyarakat Desa Brambang. Diharapkan dengan adanya pendampingan ini dapat menjadikan masyarakat Desa Brambang mengalami perubahan yang lebih baik. Dengan begitu perlu adanya dukungan dari pemerintah setempat agar kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan. Berikut beberapa rekomendasi yang dapat diberikan sebagai acuan dalam kegiatan yang akan mendatang pada Desa Brambang:

1. Pemerintah setempat dengan pihak kelompok Kendedes bisa melakukan kerjasama dan berkomunikasi dengan baik. Hal ini bertujuan bahwa dengan adanya dukungan dari pemerintah desa kegiatan yang akan dilakukan dapat memberikan dampak positif baik itu bagi komunitas maupun masyarakat.
2. Diharapkan dengan adanya pendampingan ini masyarakat dapat ikut berperan aktif untuk mengembangkan usaha rumahan dalam menginovasi pengelolaan tempe.
3. Untuk kelompok Kendedes juga diharapkan merekrut anak-anak muda agar usaha yang telah dibangun ini dapat berjalan secara berkelanjutan sehingga permasalahan yang sebelumnya terjadi tidak akan terjadi kembali.
4. Melakukan inovasi kembali agar produk yang dikeluarkan semakin banyak dan semakin menarik banyak minat konsumen diluaran sana.
5. Saling menjaga kekompakan antar anggota satu sama lain.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengalami keterbatasan dalam proses penelitian adalah pada saat proses pengumpulan warga dan proses menganalisis permasalahan yang ada di desa. Di samping itu, pandemic Covid19 juga menjadi sebuah keterbatasan peneliti dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat. Adanya Covid19 menjadikan masyarakat tidak boleh bergerumbl dan tidak boleh mengadakan acara yang membutuhkan banyak orang. Dari sini kesulitan-kesulitan pun dialami oleh peneliti. Karena di dalam proses pemberdayaan diperlukan masa yang cukup banyak untuk menunjang keberhasilan proses pendampingan yang dilakukan di suatu desa.



DAFTAR PUSTAKA

Abdurokhman, Pengembangan Potensi Desa, Kantor Diklat Kabupaten Banyumas

Abubakar Madani, *Dakwah dan Perubahan Sosial: Studi Terhadap Peran Manusia Sebagai Khalifah di Muka Bumi*, Jurnal Lentera, (online), Volume 1, No.1, diakses pada 15 Maret 2021 dari [Http://www.journal.iain-samarinda.ac.id](http://www.journal.iain-samarinda.ac.id)

Agus Afandi, *Metode Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI, 2014).

Ari Fdiati & Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011)

Astari, G.R. 2019. *5 Manfaat Makan Tempe Bagi Kesehatan*. Diakses pada tanggal 23 Februari 2021. <https://hellosehat.com>.

Azis, Ali. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang. Diakses pada tanggal 23 Februari 2021. <https://jombangkab.bps.go.id/>

Bambang Rustanto, *Menangani Kemiskinan*, (Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015)

Digilib uin-suska.ac.id,

Digilib.Uinsby.ac.id,

Duereuau Christopher, *Pembaruan Lokal Untuk Pembangunan Autralia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme*. (ACCES) Tahap II.2013.

Edy Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung:Refika Aditama, 2010).

Ejurnal.sunan-giri.ac.id. *AL-UMRON: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT (1 (1), 15-21, 2020)*,

Ellysa Darwis & Akhmad Fikr, *Pengorganisasian Aksi Komunitas, dan Kuliah Kerja Nyata* (Jakarta: Direktorat PTAI Drijen Kelmebagaan Agama Islam Depag RI, 2004)

Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan)*, (Jakarta: Rajawali Prees, 2013)

JimIfe&Frank Tesoriero, *Alternatif Pengembang Masyarakat Di Era Globalisasi Community Development*, Suharto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)

KKN ABCD, *Prinsip-Prinsip Aset Basd Community-Deven Development*, LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015

Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarasin: Antasari Press, 2011)

Septian Emma D.J, dkk. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Temuwuh, Kecamatan Dlingo Melalui Kegiatan Pengolahan Sumber Bahan Pangan Lokal*. Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat. Vol.2, No.1. April 2018.

Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

Sri Wugati, *Kewirausahaan Islam Aplikasi dan Teori*, (Surabaya: UINSA Press Anggota Ikapi, 2014)

Syekh Ali Mahfud. *Hidayatul Mursyidin*. Libanon, Darul Ma'rifat

Yusanto dan Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)

Zulkaimen Nasution, *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori Dan Penerapannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)